

DOKUMEN KURIKULUM

PENDIDIKAN SOSIOLOGI (S1)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

JALAN SULTAN ALAUDDIN MAKASSAR

DOKUMEN

Kurikulum Pendidikan Tinggi

Program Studi : Pendidikan Sosiologi (S1)

Nama Ketua Tim : Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd

NIDN : 0919088301

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Tahun

2026

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
KATA PENGANTAR	vi
bab I – IDENTITAS PROGRAM STUDI	1
bab II – HASIL EVALUASI DAN TRACER STUDY	2
A. 2	
1. 2	
2. Mekanisme Evaluasi Kurikulum	2
3. Sumber Data Evaluasi	2
4. 3	
5. Hasil Evaluasi	4
B. 6	
bab III – LANDASAN KURIKULUM	9
A. Landasan Filosofis	9
B. Landasan Sosiologis	11
C. Landasan Psikologis	13
D. Landasan Historis	15
E. Landasan Yuridis	17
BAB IV – VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGI DAN UNIVERSITAS VALUE	20
A. 20	
B. 21	
C. 21	
1. 21	
2. 22	
3. 22	
4. 22	
D. 24	
1. 24	
2. 24	
3. 24	
4. 25	
E. 25	
1. 25	
2. 25	

3.	26	
4.	26	
BAB V. PROFIL LULUSAN & RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)		27
A.	27	
B.	29	
C.	33	
BAB VI – BAHAN KAJIAN		39
A.	37	
B.	Matriks hubungan CPL dengan Bahan Kajian	41
BAB VII – PEMBENTUKAN MATA KULIAH DAN PENENTUAN BOBOT SKS		44
A.	41	
B.	47	
C.	53	
D.	KODE MATA KULIAH	62
E.	PENETAPAN STATUS MATA KULIAH WAJIB DAN PILIHAN PROGRAM STUDI	64
F.	Mekanisme Evaluasi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	67
	2. Implementasi Penilaian Berbasis CPMK	71
3.	66	
4.	67	
BAB VIII – MATRIK, PETA KURIKULUM, DAN MASA TEMPUH		75
BAB IX – DAFTAR SEBARAN MATA KULIAH		TIAP SEMESTER 84
a.	79	
B.	79	
C.	80	
D.	80	
E.	81	
F.	82	
G.	82	
H.	83	
BAB X – MODALITAS PEMBELAJARAN DALAM RPS		91
bab XI – MANAJEMEN PELAKSANAAN KURIKULUM		102
XII – PENERIMAAN MAHASISWA BARU		111
PENUTUP		111

lampiran RPS	113
MATA KULIAH OBE KURIKULUM 2026	115

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga dokumen Kurikulum Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar ini dapat disusun dan disempurnakan. Kurikulum ini dikembangkan dengan mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, regulasi pendidikan tinggi, kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, serta visi keilmuan Program Studi Pendidikan Sosiologi yang berorientasi pada penguatan pendidikan sosiologi berbasis digital, etnososiologi, dan nilai Islam berkemajuan.

Penyusunan kurikulum ini merupakan hasil kerja kolektif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, antara lain pimpinan universitas dan fakultas, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, serta mitra sekolah dan komunitas. Melalui serangkaian kajian dokumen, tracer study, lokakarya, dan diskusi terfokus, dirumuskan profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan (CPL), Body of Knowledge (BoK), struktur mata kuliah, serta sistem pembelajaran dan penjaminan mutu yang diharapkan mampu menjawab tantangan zaman, kebutuhan dunia kerja, dan dinamika kehidupan sosial masyarakat.

Kurikulum ini diharapkan menjadi pedoman operasional bagi seluruh sivitas akademika Program Studi Pendidikan Sosiologi dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu, relevan, dan berdaya saing. Implementasi kurikulum ini menuntut komitmen dan kesungguhan semua pihak untuk melaksanakan pembelajaran berbasis *Outcome Based Education* (OBE), memperkuat integrasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran yang memfasilitasi tumbuhnya pendidik, peneliti, pengembang media digital, dan sociopreneur di bidang pendidikan sosiologi.

Kami menyadari bahwa kurikulum ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa perlu ditinjau dan disempurnakan secara berkelanjutan sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk peningkatan kualitas kurikulum di masa mendatang. Semoga kurikulum ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi upaya mencetak lulusan yang berintegritas, profesional, kreatif, dan berkomitmen pada terwujudnya masyarakat yang berkeadilan, berkeadaban, dan berkemajuan.

Makassar, 21 September 2026

Penyusun

bab I – IDENTITAS PROGRAM STUDI

Tabel 1.1 Identitas Program Studi

1	Nama Perguruan Tinggi (PT)	Universitas Muhammadiyah Makassar
		☐ PTN ☒ PTS
2	Fakultas	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3	Jurusan/Departemen	Pendidikan Sosiologi
4	Program Studi	Pendidikan Sosiologi (S1)
5	Status Akreditasi	Unggul
6	Jumlah Mahasiswa	175 mahasiswa
7	Jumlah Dosen	28 dosen
8	Alamat Prodi	Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassa
9	Telpon	081342567588
10	Web Prodi/PT	http://pensos.Universitas Muhammadiyah makassar
11	Ketua Program Studi	Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd.,M.Pd
12	Ketua Tim Pengembang Kurikulum	Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd.,M.Pd
13	NIDN Ketua Tim	0919088301
14	Tahun Penyusunan Kurikulum	2026
15	Periode Implementasi	2026–2030

bab II – HASIL EVALUASI DAN TRACER STUDY

A. Evaluasi Kurikulum

1. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum Program Studi Pendidikan Sosiologi dilakukan untuk menilai relevansi, koherensi, efektivitas, dan keterlaksanaan kurikulum dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi keilmuan program studi, perkembangan Pendidikan Sosiologi, kebutuhan pembelajaran Sosiologi/IPS di sekolah menengah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Evaluasi kurikulum diarahkan untuk:

- a. Menilai kesesuaian visi keilmuan, profil lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan, bahan kajian, dan struktur mata kuliah;
- b. Mengidentifikasi kesenjangan antara standar kurikulum dan pelaksanaan aktual;
- c. Menilai ketercapaian CPMK dan CPL;
- d. Menilai relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan sekolah, masyarakat, dan pengguna lulusan;
- e. Menilai efektivitas pembelajaran, asesmen, praktik lapangan, penelitian, dan kegiatan MBKM;
- f. Mengidentifikasi kecukupan dosen, tenaga kependidikan, sarana, dan sumber belajar; serta
- g. Merumuskan tindakan perbaikan dan peningkatan kurikulum secara berkelanjutan.

2. Mekanisme Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum menggunakan Model Evaluasi Diskrepansi Provus yang dipadukan dengan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan. Model ini membandingkan standar yang telah ditetapkan dengan kinerja aktual untuk mengidentifikasi kesenjangan dan menetapkan tindak lanjut perbaikan. Evaluasi dilakukan melalui tahapan berikut:

- a. **analisis kebutuhan**, untuk menilai kesesuaian visi, tujuan, profil lulusan, dan CPL dengan kebutuhan pemangku kepentingan;
- b. **evaluasi desain kurikulum**, untuk menilai koherensi CPL, bahan kajian, mata kuliah, bobot SKS, sebaran semester, dan asesmen;
- c. **evaluasi sumber daya**, untuk menilai kecukupan dosen, tenaga kependidikan, laboratorium, fasilitas digital, perpustakaan, dan mitra;
- d. **evaluasi proses**, untuk menilai keterlaksanaan RPS, metode pembelajaran, asesmen, praktik, kegiatan lapangan, dan MBKM;
- e. **evaluasi hasil**, untuk menilai ketercapaian CPMK dan CPL, prestasi akademik, masa studi, kelulusan, serta mutu karya mahasiswa; dan
- f. **evaluasi dampak**, untuk menilai relevansi lulusan melalui tracer study, survei pengguna, dan perkembangan karier alumni.

3. Sumber Data Evaluasi

Evaluasi kurikulum menggunakan data internal dan eksternal. Data internal meliputi:

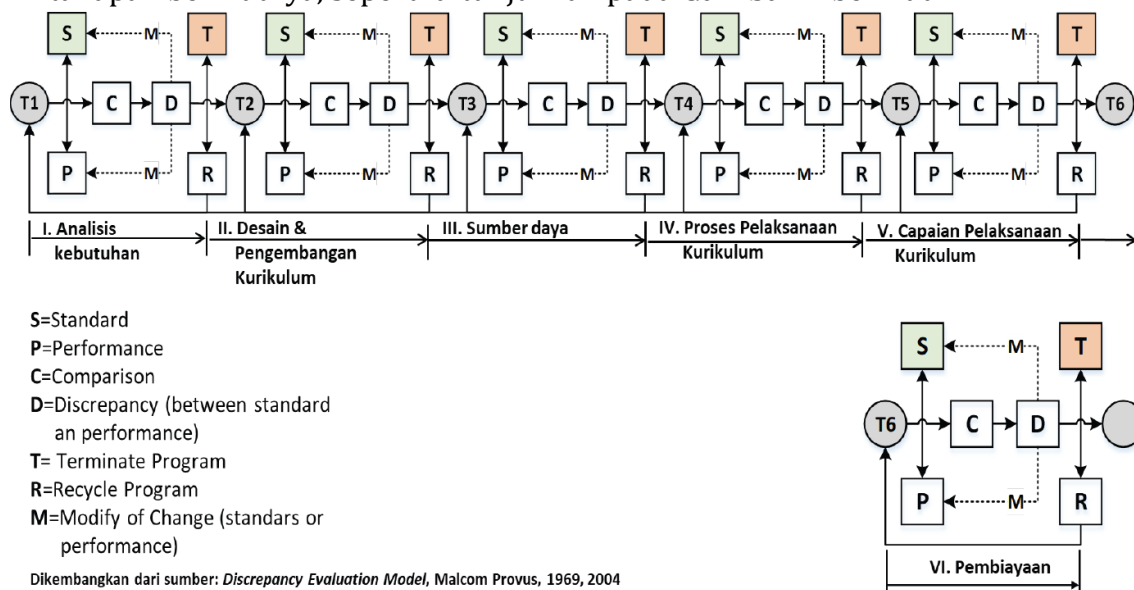
- a. Dokumen kurikulum dan RPS;
- b. Hasil pengukuran CPMK dan CPL;
- c. IPK mahasiswa dan lulusan;
- d. Tingkat kelulusan mata kuliah;

- e. Masa studi;
- f. Tingkat kelulusan tepat waktu;
- g. Data mahasiswa mengulang atau tidak aktif;
- h. Hasil praktik pembelajaran dan praktik lapangan;
- i. Kualitas proposal, skripsi, artikel, dan produk mahasiswa;
- j. Hasil evaluasi pembelajaran oleh mahasiswa;
- k. Laporan kegiatan MBKM;
- l. Hasil audit mutu internal; dan
- m. Evaluasi dosen serta tenaga kependidikan.

Data eksternal meliputi:

- a. Tracer study alumni;
- b. Survei pengguna lulusan;
- c. Masukan sekolah dan komunitas mitra;
- d. Hasil forum diskusi dengan alumni dan pengguna;
- e. Perkembangan kurikulum sosiologi/ips di sekolah menengah;
- f. Perkembangan pendidikan sosiologi, teknologi pembelajaran, dan sosiologi digital;
- g. Kebutuhan kompetensi dunia kerja;
- h. Perkembangan kebijakan pendidikan tinggi; dan
- i. Hasil perbandingan dengan program studi sejenis.

Model evaluasi kurikulum dengan menggunakan metode dikrepansi Provus, terdiri dari enam tahapan yang saling terkait satu tahapan menuju tahapan berikutnya, seperti ditunjukkan pada **Gambar 1** berikut ini.



Gambar 1. Model Evaluasi Dikrepansi Provus

4. Butir-butir Evaluasi

Tabel 2.1 Komponen Evaluasi Kurikulum

No.	Tahap Evaluasi	Komponen yang Dievaluasi	Fokus Evaluasi
1	Analisis kebutuhan	Visi keilmuan, tujuan, profil lulusan, dan CPL	Relevansi dengan kebutuhan sekolah, masyarakat, dunia kerja, perkembangan keilmuan, dan jenjang KKNI

No.	Tahap Evaluasi	Komponen yang Dievaluasi	Fokus Evaluasi
2	Desain kurikulum	CPL, BoK, mata kuliah, bobot SKS, peta kurikulum, dan sebaran semester	Koherensi CPL–BoK–mata kuliah serta urutan perkembangan kompetensi
3	Perangkat pembelajaran	RPS, CPMK, Sub-CPMK, bahan kajian, tugas, dan rubrik	Keselarasan capaian, metode, pengalaman belajar, dan asesmen
4	Sumber daya manusia	Dosen, tenaga kependidikan, pembimbing lapangan, dan mitra	Kualifikasi, kompetensi, kecukupan, dan kesesuaian bidang keahlian
5	Sarana dan sumber belajar	Ruang kelas, laboratorium, LMS, perpustakaan, perangkat digital, dan akses data	Ketersediaan, ketercukupan, aksesibilitas, dan pemanfaatan
6	Proses pembelajaran	Pembelajaran teori, praktikum, laboratorium, lapangan, penelitian, dan MBKM	Keterlaksanaan RPS, pembelajaran aktif, beban belajar, dan keterlibatan mahasiswa
7	Asesmen	Tes, proyek, produk, praktik, portofolio, penelitian, dan tugas akhir	Validitas, autentisitas, objektivitas, transparansi, dan kontribusi terhadap CPL
8	Hasil pembelajaran	CPMK, CPL, IPK, masa studi, kelulusan, prestasi, dan luaran	Tingkat pencapaian standar akademik dan profil lulusan
9	Relevansi lulusan	Masa tunggu, bidang kerja, tingkat pekerjaan, dan kepuasan pengguna	Kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pengguna
10	Tata kelola	PPEPP, monitoring, dokumentasi, kerja sama, dan tindak lanjut	Efektivitas pengendalian dan peningkatan kurikulum

5. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi terhadap kurikulum periode sebelumnya menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Sosiologi telah memiliki struktur kurikulum yang mencakup nilai institusional, ilmu pendidikan, teori sosiologi, pembelajaran Sosiologi/IPS, penelitian, teknologi digital, pemberdayaan masyarakat, dan kewirausahaan sosial. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kesenjangan yang menjadi dasar pengembangan Kurikulum Tahun 2026.

Tabel 2. 2 Ringkasan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Aspek	Temuan Evaluasi	Kesenjangan	Tindak Lanjut dalam Kurikulum 2026
-------	-----------------	-------------	------------------------------------

Aspek	Temuan Evaluasi	Kesenjangan	Tindak Lanjut dalam Kurikulum 2026
Visi keilmuan	Visi memuat banyak orientasi keilmuan	Fokus pembelajaran Sosiologi/IPS belum cukup tegas	Memfokuskan visi pada pembelajaran Sosiologi/IPS berbasis etnososiologi, teknologi digital, Islam Berkemajuan, dan riset kolaboratif
Profil lulusan	Beberapa profil menggunakan nomenklatur profesi	Sebagian profil melampaui kemampuan awal lulusan sarjana	Menetapkan profil calon pendidik, pengembang perangkat dan media, asisten peneliti, fasilitator komunitas, dan penggerak sociopreneurship
CPL	Rumusan CPL panjang dan saling tumpang tindih	Kompetensi institusional dan kompetensi program studi belum terpisah tegas	Merumuskan sembilan CPL terintegrasi dengan kata kerja operasional dan fokus kompetensi yang jelas
Bahan kajian	BoK terbagi menjadi 22 bahan kajian	Terjadi fragmentasi dan tumpang tindih	Mengonsolidasikan BoK menjadi tujuh rumpun utama
Struktur mata kuliah	Struktur telah mencakup berbagai bidang	Urutan mata kuliah dan hubungan prasyarat belum sepenuhnya sistematis	Menata mata kuliah dari tahap fondasi, penguatan, aplikasi, integrasi, hingga tugas akhir
RPS	CPMK dan asesmen belum seluruhnya selaras dengan CPL	RPS masih berorientasi pada materi dan belum sepenuhnya berbasis capaian	Menyusun RPS berbasis OBE dengan matriks CPL–CPMK–Sub-CPMK–asesmen
Pembelajaran	Pembelajaran aktif dan berbasis proyek belum konsisten	Praktik, riset, dan pembelajaran berbasis komunitas belum merata	Memperkuat PBL, PjBL, penelitian, praktek microteaching, Sosiologi dan pembelajaran lapangan
Teknologi digital	Pemanfaatan teknologi telah dilakukan	Teknologi pembelajaran dan sosiologi	Memisahkan teknologi sebagai sarana pembelajaran dan

Aspek	Temuan Evaluasi	Kesenjangan	Tindak Lanjut dalam Kurikulum 2026
		digital belum dibedakan dengan jelas	sosiologi digital sebagai bidang analisis
Penelitian	Mata kuliah metodologi dan tugas akhir telah tersedia	Urutan kompetensi penelitian belum sepenuhnya bertahap	Menata alur statistik–metodologi–analisis data–praktikum–seminar–skripsi
Pemberdayaan dan sociopreneurship	Telah terdapat mata kuliah pemberdayaan dan kewirausahaan	Hubungan dengan analisis kebutuhan dan pengukuran dampak belum kuat	Mengembangkan rangkaian mata kuliah pemberdayaan, manajemen program, model bisnis sosial, dan inkubasi
Pengukuran CPL	Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui nilai mata kuliah	Agregasi nilai belum sepenuhnya menghasilkan data ketercapaian CPL	Mengembangkan pengukuran CPL melalui asesmen langsung dan tidak langsung
Penjaminan mutu	Evaluasi kurikulum telah dilakukan	Dokumentasi data dan tindak lanjut belum sepenuhnya sistematis	Memperkuat PPEPP, audit, rapat tinjauan manajemen, dan dokumentasi tindak lanjut

Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar penyusunan Kurikulum Program Studi Pendidikan Sosiologi Tahun 2026. Perubahan yang dilakukan bukan sekadar penambahan atau pengurangan mata kuliah, tetapi penataan kembali hubungan antara visi keilmuan, profil lulusan, CPL, bahan kajian, mata kuliah, pengalaman belajar, dan asesmen.

B. Tracer Study

1. Tujuan *Tracer Study*

Tracer study dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai transisi lulusan dari pendidikan tinggi ke dunia kerja, relevansi kompetensi yang diperoleh selama studi, perkembangan karier, serta tingkat kepuasan alumni dan pengguna lulusan. Secara khusus, tracer study bertujuan untuk:

- Mengetahui status kegiatan lulusan setelah menyelesaikan studi;
- Mengetahui masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama;
- Mengidentifikasi jenis dan bidang pekerjaan lulusan;
- Menilai kesesuaian bidang pekerjaan dengan kompetensi pendidikan sosiologi;
- Menilai tingkat pekerjaan lulusan;

- f. Mengidentifikasi kompetensi yang paling dibutuhkan di dunia kerja;
- g. Mengetahui kebutuhan peningkatan kompetensi lulusan;
- h. Memperoleh masukan alumni terhadap proses pendidikan; dan
- i. Memperoleh penilaian pengguna terhadap mutu lulusan.

2. Metode Pelaksanaan

Tracer study dilaksanakan secara berkala oleh program studi bekerja sama dengan unit pengelola alumni dan karier universitas. Sasaran tracer study adalah lulusan pada tahun kelulusan 2024 sampai dengan 2025

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- a. Kuesioner daring;
- b. Surat elektronik;
- c. Grup alumni;
- d. Aplikasi pesan;
- e. Media sosial;
- f. Komunikasi telepon;
- g. Temu alumni;
- h. Kegiatan legalisasi dokumen; dan
- i. Koordinasi dengan pengguna lulusan.

Data diverifikasi, dibersihkan, ditabulasi, dan dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk jumlah, persentase, rerata, median, tabel, dan grafik.

3. Ringkasan Hasil *Tracer Study*

Tabel 2.3. Ringkasan Data Tracer Study

Indikator	Hasil
Tahun lulusan yang ditelusuri	2024/2025
Jumlah populasi lulusan	22
Jumlah responden	22
Tingkat respons	95,7%
Lulusan yang bekerja	4 orang (18,2%)
Lulusan yang berwirausaha	4 orang (18,2%)
Lulusan yang melanjutkan studi	1 orang (4,5%)
Lulusan yang belum bekerja	13 orang (59,1%), yang terdiri dari 9 orang sedang mencari kerja (40,9%) dan 4 orang belum memungkinkan bekerja (18,2%)
Rata-rata masa tunggu pekerjaan pertama	4,18 bulan
Bekerja sesuai atau sangat sesuai dengan bidang pendidikan	6 orang (27,3%)
Bekerja pada bidang yang berhubungan dengan pendidikan atau sosial	6 orang (27,3%)
Bekerja pada tingkat lokal	4 orang (50%)
Bekerja pada tingkat nasional	4 orang (50%)
Bekerja pada tingkat internasional	0 orang (0%)

Indikator	Hasil
Pengguna menyatakan puas atau sangat puas	98,41% (berasal dari gabungan rata-rata predikat "Sangat Baik" 77,78% dan "Baik" 20,63%)
Rata-rata IPK lulusan	3,75
Rata-rata masa studi	3,8 Tahun

4. Analisis Hasil *Tracer Study*

Hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Pendidikan Sosiologi memasuki beragam bidang kerja, terutama pendidikan formal dan nonformal, administrasi pendidikan, lembaga sosial, pemerintahan, pemberdayaan masyarakat, media, layanan sosial-edukatif, serta kegiatan usaha mandiri.

Berdasarkan data tracer study, tingkat kesesuaian pekerjaan lulusan dengan kompetensi program studi mencapai **27,3%** (diukur dari total populasi lulusan). Data tersebut menunjukkan bahwa **masih terbatas** lulusan yang telah memperoleh pekerjaan yang relevan dengan bidang keilmuan, sehingga diperlukan evaluasi kurikulum untuk meningkatkan serapan lulusan di dunia kerja.

Kompetensi yang dinilai penting oleh alumni dan pengguna meliputi:

- Kemampuan mengajar dan memfasilitasi pembelajaran;
- Penguasaan substansi sosiologi;
- Kemampuan komunikasi;
- Kemampuan menyusun perangkat pembelajaran;
- Literasi teknologi digital;
- Kemampuan melakukan penelitian dan mengolah data;
- Kemampuan bekerja sama;
- Kemampuan memecahkan masalah;
- Kemampuan beradaptasi; dan
- Kemampuan mengembangkan program sosial-edukatif.

Masukan alumni dan pengguna juga menunjukkan perlunya penguatan keterampilan pengembangan media digital, analisis data, komunikasi profesional, praktik pembelajaran, pengalaman lapangan, pemberdayaan komunitas, dan kewirausahaan sosial.

5. Tindak Lanjut *Tracer Study*

Hasil tracer study digunakan sebagai dasar untuk:

- Memfokuskan profil utama pada calon pendidik Sosiologi/IPS;
- Mengembangkan profil pendukung yang sesuai dengan jenjang sarjana;
- Menyempurnakan CPL agar relevan dengan kebutuhan pengguna;
- Memperkuat praktik pembelajaran dan pengalaman lapangan;
- Mengembangkan kemampuan penelitian dan analisis data;
- Memperkuat pengembangan media pembelajaran digital;
- Mengembangkan kompetensi pemberdayaan dan sociopreneurship;
- Meningkatkan layanan karier, pembimbingan akademik, dan pengembangan *soft skills*;
- Memperluas kerja sama dengan sekolah, pemerintah, komunitas, dan dunia kerja; serta
- Melakukan evaluasi kurikulum secara berbasis data.

bab III – LANDASAN KURIKULUM

Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar didasarkan pada landasan filosofis, sosiologis, psikologis, historis, dan yuridis. Kelima landasan tersebut menjadi dasar dalam merumuskan visi keilmuan, profil lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan, *Body of Knowledge*, struktur mata kuliah, strategi pembelajaran, asesmen, serta sistem penjaminan mutu kurikulum.

Landasan kurikulum diarahkan untuk memperkuat identitas Program Studi Pendidikan Sosiologi sebagai program sarjana kependidikan yang berfokus pada pendidikan dan pembelajaran Sosiologi/IPS di sekolah menengah. Fokus tersebut didukung oleh penguasaan teori dan analisis sosiologis, etnososiologi, pendidikan multikultural, teknologi pembelajaran, sosiologi digital, penelitian sosial-pendidikan, pemberdayaan komunitas, dan nilai Islam Berkemajuan. Kurikulum mengintegrasikan penguasaan keilmuan sosiologi dan kompetensi pedagogik dengan fokus utama pada pembelajaran Sosiologi/IPS.

A. Landasan Filosofis

Landasan filosofis Kurikulum Program Studi Pendidikan Sosiologi bertumpu pada integrasi filsafat pendidikan Islam Berkemajuan, humanisme, perenialisme, progresivisme, konstruktivisme, dan pedagogi kritis. Integrasi tersebut digunakan untuk membentuk kurikulum yang memiliki fondasi nilai yang kuat, menghargai martabat manusia, mempertahankan kedalaman keilmuan, responsif terhadap perubahan, berpusat pada mahasiswa, dan berorientasi pada transformasi sosial.

1. Islam Berkemajuan sebagai Landasan Nilai

Islam Berkemajuan menjadi landasan etis dan spiritual dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola program studi. Pendidikan dipahami sebagai proses pengembangan manusia yang beriman, berilmu, berakhlak, mandiri, bertanggung jawab, serta mampu menggunakan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan masyarakat.

Nilai Islam Berkemajuan diwujudkan melalui:

- a. Integritas akademik dan kejujuran ilmiah;
- b. Penghormatan terhadap martabat manusia;
- c. Kepedulian terhadap ketidakadilan dan kelompok rentan;
- d. Keterbukaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- e. Sikap moderat, inklusif, dan menghargai keberagaman;
- f. Tanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi digital;
- g. Komitmen terhadap kemajuan pendidikan dan masyarakat; serta
- h. Pengembangan ilmu yang berorientasi pada kemaslahatan dan peradaban.

Nilai tersebut tidak hanya diajarkan melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, tetapi diintegrasikan ke dalam seluruh mata kuliah, pengalaman belajar, penelitian, praktik lapangan, pemberdayaan komunitas, dan kegiatan kemahasiswaan.

2. Humanisme

Humanisme menempatkan mahasiswa sebagai manusia yang memiliki potensi intelektual, moral, spiritual, sosial, emosional, dan kreatif. Kurikulum dikembangkan untuk menghargai keunikan, pengalaman, latar belakang sosial-

budaya, kebutuhan belajar, dan kemampuan setiap mahasiswa. Atas dasar tersebut, pembelajaran dilaksanakan secara:

- a. Inklusif dan tidak diskriminatif;
- b. Menghargai kebebasan akademik yang bertanggung jawab;
- c. Memberikan ruang bagi dialog dan ekspresi gagasan;
- d. Memperhatikan kesejahteraan dan perkembangan mahasiswa;
- e. Mengembangkan empati dan kepedulian sosial; serta
- f. Menyediakan dukungan belajar yang sesuai dengan keberagaman mahasiswa.

Pendekatan humanistik juga menegaskan bahwa mahasiswa tidak semata-mata dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, tetapi dikembangkan sebagai warga negara, pembelajar sepanjang hayat, dan anggota masyarakat yang mampu memberikan kontribusi bermakna.

3. Progresivisme

Progresivisme menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang dinamis, adaptif, kontekstual, dan relevan dengan perubahan masyarakat. Pengetahuan tidak dipandang sebagai kumpulan informasi yang hanya dipindahkan dari dosen kepada mahasiswa, tetapi sebagai hasil interaksi antara teori, pengalaman, masalah, dan lingkungan sosial. Kurikulum memberikan ruang bagi pembelajaran berbasis:

- a. Masalah;
- b. Proyek;
- c. Penelitian;
- d. Studi kasus;
- e. Pengalaman lapangan;
- f. Kolaborasi;
- g. Pengabdian kepada masyarakat; dan
- h. Pemanfaatan teknologi digital.

Mahasiswa didorong untuk menghubungkan teori sosiologi dengan fenomena aktual di sekolah, masyarakat lokal, komunitas desa, pesisir, perkotaan, dan ruang digital. Dengan demikian, pembelajaran menjadi relevan dengan kehidupan mahasiswa dan kebutuhan masyarakat

4. Konstruktivisme

Konstruktivisme menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi, dialog, refleksi, dan pemecahan masalah. Dosen berperan sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, pembimbing, pemberi umpan balik, dan mitra akademik. Prinsip konstruktivisme diterapkan melalui:

- a. *Student-centered learning*;
- b. Pembelajaran kolaboratif;
- c. Diskusi reflektif;
- d. Studi kasus;
- e. Pembelajaran berbasis proyek;
- f. Penelitian terbimbing;
- g. Praktik laboratorium;
- h. Praktik pembelajaran; dan
- i. Pengalaman lapangan.

Penilaian tidak hanya diarahkan pada kemampuan mengingat materi, tetapi juga pada kemampuan menganalisis, merancang, menerapkan, mengevaluasi, mengembangkan, dan merefleksikan pengetahuan.

5. Pedagogi Kritis

Pedagogi kritis menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan mahasiswa dalam membaca realitas sosial secara reflektif dan transformatif. Pendidikan tidak dipandang sebagai proses yang netral, melainkan sebagai praktik sosial yang berhubungan dengan kekuasaan, kebudayaan, ketimpangan, identitas, dan keadilan. Mahasiswa diarahkan untuk:

- a. Mengidentifikasi ketimpangan sosial dan pendidikan;
- b. Menganalisis relasi kekuasaan di sekolah dan masyarakat;
- c. Memahami diskriminasi berdasarkan kelas sosial, gender, etnisitas, agama, wilayah, dan kemampuan;
- d. Menilai dampak kebijakan terhadap kelompok sosial yang berbeda;
- e. Mengembangkan pembelajaran yang dialogis dan inklusif; serta
- f. Merancang tindakan sosial-edukatif yang mendorong pemberdayaan.

Pedagogi kritis tidak hanya menghasilkan kemampuan mengkritik, tetapi juga membentuk tanggung jawab untuk mengembangkan alternatif solusi yang realistis, partisipatif, etis, dan berkelanjutan.

6. Implikasi Filosofis terhadap Kurikulum

Integrasi landasan filosofis tersebut berimplikasi pada pengembangan kurikulum yang:

- a. Menempatkan nilai Islam Berkemajuan sebagai landasan moral dan etis;
- b. Memperkuat penguasaan keilmuan sosiologi dan pedagogi;
- c. Berpusat pada perkembangan dan pengalaman belajar mahasiswa;
- d. Mengintegrasikan teori dengan fenomena sosial aktual;
- e. Menggunakan pembelajaran berbasis masalah, proyek, penelitian, dan komunitas;
- f. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, reflektif, dan kolaboratif;
- g. Menghargai keberagaman dan menjamin pembelajaran yang inklusif;
- h. Mengarahkan ilmu pengetahuan pada keadilan dan kemaslahatan sosial; serta
- i. Mempersiapkan mahasiswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.

B. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis bertumpu pada pemahaman bahwa pendidikan merupakan proses sosial yang berlangsung dalam struktur, budaya, institusi, dan hubungan sosial tertentu. Sekolah dan perguruan tinggi tidak berada di luar masyarakat, tetapi menjadi bagian dari kehidupan sosial yang dipengaruhi sekaligus memengaruhi perubahan masyarakat.

Kurikulum Program Studi Pendidikan Sosiologi dikembangkan dengan mempertimbangkan karakter masyarakat Indonesia yang majemuk dalam aspek etnisitas, agama, bahasa, kelas sosial, gender, wilayah, tradisi, dan pola kehidupan. Pancasila, kebinekaan, kearifan lokal, nilai kemanusiaan, dan keadilan sosial menjadi konteks penting dalam pengembangan pembelajaran Sosiologi/IPS.

1. Keragaman Sosial dan Budaya

Kemajemukan masyarakat Indonesia menuntut calon pendidik Sosiologi/IPS memiliki kemampuan memahami perbedaan secara ilmiah, kritis, dan etis. Kurikulum diarahkan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis:

- a. Struktur sosial dan budaya;
- b. Identitas dan relasi antarkelompok;
- c. Integrasi dan konflik sosial;
- d. Toleransi dan pendidikan multikultural;
- e. Diskriminasi dan eksklusi sosial;
- f. Kearifan lokal dan perubahan budaya; serta
- g. Hubungan antara kebudayaan lokal dan proses global.

Etnososiologi ditempatkan sebagai salah satu kekhasan program studi agar mahasiswa mampu menggunakan realitas sosial-budaya lokal sebagai sumber pembelajaran, objek penelitian, dan dasar pengembangan program sosial-edukatif.

2. Perubahan Sosial Kontemporer

Kurikulum mempertimbangkan perubahan masyarakat yang ditandai oleh perkembangan teknologi, urbanisasi, migrasi, perubahan struktur keluarga, transformasi ekonomi, perubahan pola komunikasi, krisis lingkungan, bencana, serta meningkatnya interaksi sosial melalui platform digital. Fenomena sosial yang menjadi konteks pembelajaran meliputi:

- a. Kemiskinan dan ketimpangan;
- b. Akses dan ketidaksetaraan pendidikan;
- c. Perubahan masyarakat desa, pesisir, dan perkotaan;
- d. Konflik dan integrasi sosial;
- e. Gender dan kekerasan;
- f. Lingkungan dan kebencanaan;
- g. Ekonomi kreatif dan perubahan dunia kerja;
- h. Media sosial dan komunitas digital;
- i. Disinformasi dan polarisasi;
- j. Perubahan identitas dan budaya generasi muda; serta
- k. Transformasi institusi pendidikan.

Kajian tersebut digunakan untuk mengembangkan pembelajaran Sosiologi/IPS yang kontekstual dan relevan dengan pengalaman peserta didik.

3. Pendidikan sebagai Institusi Sosial

Kurikulum memberikan perhatian terhadap pendidikan sebagai institusi sosial. Mahasiswa diarahkan untuk memahami hubungan pendidikan dengan keluarga, ekonomi, politik, agama, kebudayaan, media, dan negara. Kajian sosiologi pendidikan mencakup:

- a. Fungsi sosial pendidikan;
- b. Budaya dan organisasi sekolah;
- c. Relasi guru dan peserta didik;
- d. Sosialisasi dan pembentukan identitas;
- e. Stratifikasi dan mobilitas sosial;
- f. Reproduksi serta transformasi sosial;
- g. Ketimpangan akses, proses, dan hasil pendidikan;
- h. Kebijakan pendidikan; dan
- i. Peran pendidikan dalam perubahan masyarakat.

Pemahaman tersebut menjadi dasar agar mahasiswa tidak hanya mampu mengajarkan materi sosiologi, tetapi juga memahami kondisi sosial yang memengaruhi proses belajar peserta didik.

4. Teknologi Pembelajaran dan Sosiologi Digital

Kurikulum membedakan teknologi pembelajaran dan sosiologi digital sebagai dua ranah yang saling berkaitan, tetapi memiliki objek dan tujuan yang berbeda. Teknologi pembelajaran berkaitan dengan pemanfaatan LMS, media interaktif, video, kelas daring, platform kolaboratif, dan sumber belajar digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sosiologi digital berfokus pada analisis interaksi daring, komunitas digital, identitas digital, media sosial, budaya platform, algoritma, dan perubahan relasi sosial akibat teknologi. Pembedaan tersebut diperlukan agar pengembangan mata kuliah dan pengalaman belajar tidak mengalami tumpang tindih.

Mahasiswa dibekali kemampuan untuk menggunakan teknologi secara produktif sekaligus mengkritisi dampak sosialnya. Kemampuan tersebut mencakup literasi digital, etika komunikasi, perlindungan data, keamanan informasi, penilaian kredibilitas sumber, analisis media sosial, dan tanggung jawab dalam produksi konten.

5. Kebutuhan Sekolah, Masyarakat, dan Dunia Kerja

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan sekolah menengah, komunitas, lembaga sosial, pemerintah, organisasi masyarakat, serta bidang kerja lain yang relevan dengan Pendidikan Sosiologi. Orientasi utama tetap ditempatkan pada pembentukan kemampuan awal calon pendidik Sosiologi/IPS, dengan kompetensi pendukung dalam pengembangan perangkat pembelajaran, media digital, penelitian, pemberdayaan komunitas, dan sociopreneurship.

Kurikulum juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan sekolah dan komunitas melalui observasi, praktik pembelajaran, penelitian, pengabdian, pemberdayaan, dan kegiatan MBKM. Interaksi tersebut memastikan bahwa pembelajaran tidak terpisah dari masalah serta kebutuhan masyarakat.

6. Implikasi Sosiologis terhadap Kurikulum

Landasan sosiologis berimplikasi pada kurikulum yang:

- a. Responsif terhadap kemajemukan masyarakat;
- b. Menggunakan realitas sosial sebagai sumber belajar;
- c. Memperkuat etnososiologi dan pendidikan multikultural;
- d. Mengembangkan kepekaan terhadap ketimpangan dan keadilan sosial;
- e. Membekali mahasiswa dengan literasi sosial dan digital;
- f. Menghubungkan pembelajaran dengan kebutuhan sekolah dan komunitas;
- g. Melibatkan masyarakat sebagai mitra pembelajaran;
- h. Mengintegrasikan penelitian dan pengabdian dengan pembelajaran; serta
- i. Mempersiapkan lulusan untuk berperan secara etis dalam masyarakat yang terus berubah.

C. Landasan Psikologis

Landasan psikologis berhubungan dengan karakteristik perkembangan mahasiswa, proses belajar, motivasi, perbedaan individual, kesehatan psikologis, dan pembentukan kompetensi. Mahasiswa dipandang sebagai pembelajar dewasa

yang aktif, memiliki pengalaman awal, mampu mengambil tanggung jawab, dan memerlukan ruang untuk mengembangkan kemandirian.

1. Mahasiswa sebagai Pembelajar Dewasa

Pembelajaran dirancang dengan memperhatikan bahwa mahasiswa:

- a. Memiliki latar belakang sosial, budaya, akademik, dan pengalaman yang beragam;
- b. Membutuhkan pemahaman mengenai relevansi materi dengan kehidupan dan bidang kerja;
- c. Mampu terlibat dalam perencanaan serta evaluasi pembelajaran;
- d. Belajar secara efektif melalui masalah dan pengalaman nyata;
- e. Memerlukan ruang untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab; serta
- f. Membutuhkan umpan balik untuk mengembangkan kemampuan.

Dosen tidak hanya berperan menyampaikan materi, tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan strategi belajar, kemampuan refleksi, regulasi diri, dan kemandirian akademik.

2. Perkembangan Kognitif

Kurikulum disusun secara bertahap dari kemampuan dasar menuju kemampuan kompleks. Pada semester awal, mahasiswa mengembangkan kemampuan memahami dan menjelaskan konsep. Pada tahap menengah, mahasiswa menganalisis, menerapkan, dan menghubungkan teori dengan masalah. Pada tahap lanjut, mahasiswa merancang, mengevaluasi, mengembangkan produk, melaksanakan penelitian, dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Tahapan tersebut tercermin dalam urutan mata kuliah: fondasi nilai dan keilmuan → penguatan teori → pengembangan pedagogi dan metode → praktik dan penelitian → integrasi kompetensi → tugas akhir.

Urutan mata kuliah dan prasyarat ditetapkan agar mahasiswa memiliki pengetahuan awal yang memadai sebelum mengikuti pembelajaran dengan tingkat kompleksitas lebih tinggi.

3. Perkembangan Afektif dan Sosial-Emosional

Kurikulum tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga sikap, nilai, empati, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial. Proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk mahasiswa yang:

- a. berintegritas;
- b. Mampu bekerja sama;
- c. Menghargai perbedaan;
- d. Terbuka terhadap umpan balik;
- e. Mampu mengelola konflik;
- f. Memiliki kepedulian sosial;
- g. Bertanggung jawab terhadap keputusan; dan
- h. Memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik.

Pengembangan aspek tersebut dilakukan melalui tugas kelompok, praktik lapangan, kegiatan komunitas, pembelajaran reflektif, penilaian diri, penilaian sejawat, dan pembimbingan akademik.

4. Perkembangan Keterampilan

Keterampilan mahasiswa dikembangkan melalui pengalaman belajar langsung. Kurikulum menyediakan praktikum, studio, praktek microteaching,

Sosiologi, Netnografi : Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Digital, pengembangan media, penelitian, praktik pengalaman lapangan, pemberdayaan komunitas, dan inkubasi sociopreneurship.

Pembelajaran keterampilan dilaksanakan melalui tahapan: pemberian contoh → latihan terbimbing → praktik → umpan balik → refleksi → perbaikan → kinerja mandiri.

Penilaian keterampilan menggunakan asesmen autentik berupa kinerja, proyek, produk, portofolio, laporan, presentasi, dan refleksi.

5. Perbedaan Individual dan Pembelajaran Inklusif

Mahasiswa memiliki variasi dalam kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, bahasa, kondisi sosial-ekonomi, akses teknologi, dan kebutuhan khusus. Oleh karena itu, kurikulum mendorong penerapan pembelajaran yang fleksibel dan inklusif melalui:

- a. Variasi metode dan media;
- b. Sumber belajar dalam berbagai format;
- c. Tugas yang memungkinkan pilihan bentuk luaran;
- d. Pemberian umpan balik bertahap;
- e. Dukungan akademik dan pembimbingan;
- f. Aksesibilitas media digital;
- g. Penyesuaian yang wajar bagi mahasiswa berkebutuhan khusus; serta
- h. Alternatif pembelajaran bagi mahasiswa yang menghadapi kendala akses.

6. Kompetensi Abad Ke-21 dan Pembelajaran Sepanjang Hayat

Kurikulum mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, literasi digital, literasi data, pemecahan masalah, adaptasi, dan pembelajaran sepanjang hayat. Kemampuan tersebut diintegrasikan ke dalam mata kuliah melalui tugas analisis, proyek, penelitian, kerja kelompok, produksi media, presentasi, dan refleksi.

Mahasiswa diarahkan untuk mampu mengenali kebutuhan belajarnya, mencari dan menilai sumber informasi, mengembangkan kompetensi secara mandiri, serta menyesuaikan diri dengan perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, profesi, dan masyarakat.

7. Implikasi Psikologis terhadap Kurikulum

Landasan psikologis berimplikasi pada:

1. Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa;
2. Penyusunan mata kuliah secara bertahap dan berprasyarat;
3. Penerapan metode aktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman;
4. Penggunaan asesmen formatif dan umpan balik;
5. Pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial-emosional;
6. Penyediaan pembelajaran yang inklusif;
7. Penguatan pembimbingan akademik;
8. Pengembangan kemandirian dan regulasi diri; serta
9. Pembentukan kemampuan belajar sepanjang hayat.

D. Landasan Historis

Landasan historis kurikulum berpijak pada perkembangan sosiologi sebagai disiplin ilmu, perkembangan Pendidikan Sosiologi di Indonesia, sejarah gerakan pendidikan Muhammadiyah, serta perjalanan Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar.

1. Perkembangan Ilmu Sosiologi

Sosiologi berkembang sebagai respons ilmiah terhadap perubahan masyarakat modern, industrialisasi, urbanisasi, konflik kelas, perubahan politik, dan transformasi institusi sosial. Tradisi keilmuannya berkembang dari teori klasik menuju teori modern, kritis, postmodern, dan perspektif kontemporer.

Kurikulum mempertahankan penguasaan teori-teori utama tersebut sebagai fondasi analisis, tetapi tidak membatasi kajian pada pemikiran klasik. Mahasiswa juga mempelajari perkembangan sosiologi pendidikan, etnososiologi, sosiologi digital, sosiologi lingkungan, gender, gerakan sosial, ketimpangan, politik, dan bidang tematik lain yang relevan.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa sosiologi merupakan disiplin yang terus berubah mengikuti dinamika masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum harus mempertemukan tradisi teori dengan masalah sosial kontemporer.

2. Perkembangan Pendidikan Sosiologi

Pendidikan Sosiologi berkembang dari kebutuhan mengajarkan pengetahuan sosiologis secara sistematis dan pedagogis. Bidang ini mengintegrasikan dua orientasi utama, yaitu:

- a. Sosiologi pendidikan, yang menganalisis pendidikan sebagai institusi dan proses sosial; serta
- b. Pembelajaran sosiologi/ips, yang mengembangkan kemampuan mengajarkan konsep dan teori sosiologi kepada peserta didik.

Dalam Program Studi Pendidikan Sosiologi, kedua orientasi tersebut dipadukan dengan menempatkan pembelajaran Sosiologi/IPS di sekolah menengah sebagai fokus utama. Sosiologi pendidikan menjadi fondasi analitis untuk memahami sekolah, peserta didik, kebijakan, ketimpangan, dan perubahan pendidikan.

3. Tradisi Pendidikan Muhammadiyah

Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan bagian dari amal usaha Muhammadiyah yang mengembangkan pendidikan sebagai sarana dakwah, pencerdasan, pemberdayaan, dan kemajuan masyarakat. Tradisi tersebut menempatkan ilmu pengetahuan, keislaman, kemanusiaan, dan pengabdian sosial sebagai kesatuan.

Caturdharma perguruan tinggi Muhammadiyah meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Dalam kurikulum, Caturdharma diwujudkan melalui integrasi pembelajaran, penelitian, pengabdian, nilai Islam Berkemajuan, dan pengalaman kemasyarakatan.

4. Perkembangan Kurikulum Program Studi

Kurikulum Program Studi Pendidikan Sosiologi telah mengalami pembaruan sebagai respons terhadap:

- a. Perkembangan teori dan metode sosiologi;
- b. Perkembangan ilmu pendidikan;
- c. Perubahan kurikulum sekolah;
- d. Penerapan kkni;
- e. Perkembangan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi;
- f. Pendekatan *outcome-based education*;
- g. Kebijakan pembelajaran di luar program studi;
- h. Transformasi teknologi digital;

- i. Kebutuhan sekolah dan masyarakat; serta
- j. Masukan alumni dan pengguna lulusan.

Kurikulum Tahun 2026 merupakan kelanjutan dari proses pembaruan tersebut. Pembaruan diarahkan pada penguatan identitas pendidikan dan pembelajaran Sosiologi/IPS, penataan CPL, perampingan BoK, penguatan praktik pembelajaran, serta integrasi etnososiologi, teknologi pembelajaran, sosiologi digital, penelitian, pemberdayaan, dan sociopreneurship.

5. Implikasi Historis terhadap Kurikulum

Landasan historis berimplikasi pada kurikulum yang:

- a. Mempertahankan fondasi teori sosiologi;
- b. Merespons perkembangan perspektif sosiologi kontemporer;
- c. Mengintegrasikan sosiologi pendidikan dan pedagogi sosiologi/ips;
- d. Mempertahankan nilai serta tradisi pendidikan muhammadiyah;
- e. Melakukan pembaruan secara periodik;
- f. Menggunakan hasil evaluasi kurikulum sebelumnya sebagai dasar perbaikan;
- g. Mengakomodasi perkembangan teknologi dan masyarakat digital; serta
- h. Menjaga kesinambungan antara identitas program studi dan kebutuhan masa depan.

E. Landasan Yuridis

Landasan yuridis menjadi dasar legal dalam penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan Kurikulum Program Studi Pendidikan Sosiologi. Peraturan yang digunakan harus merupakan peraturan yang masih berlaku dan relevan dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Landasan yuridis kurikulum ini meliputi:

1. **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**, khususnya ketentuan mengenai hak memperoleh pendidikan, penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tanggung jawab negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional**, yang menjadi dasar penyelenggaraan sistem pendidikan nasional dan sampai saat ini berstatus berlaku.
3. **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen**, sebagai dasar pengembangan kompetensi, etika, kualifikasi, dan profesionalitas pendidik. Peraturan ini tetap berstatus berlaku.
4. **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi**, yang mengatur penyelenggaraan pendidikan tinggi, kurikulum, pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penjaminan mutu, program studi, dan pengelolaan perguruan tinggi.
5. **Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia**, sebagai dasar penyetaraan capaian pembelajaran dengan jenjang kualifikasi nasional, termasuk kualifikasi sarjana pada jenjang 6.
6. **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan**

- Perguruan Tinggi**, sebagai dasar penyelenggaraan akademik dan pengelolaan institusi pendidikan tinggi.
7. **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan** sebagaimana telah diubah dengan **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022**, yang menjadi dasar standar nasional pendidikan serta penyesuaiannya dengan ketentuan pendidikan tinggi.
 8. **Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta**, sepanjang relevan dengan kedudukan, pengelolaan, dan perubahan program studi. Peraturan tersebut berstatus berlaku.
 9. **Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2024 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Jenjang Pendidikan Tinggi**, sebagai dasar penatausahaan dokumen pengakuan kelulusan pendidikan tinggi.
 10. **Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi**, sebagai dasar mutakhir mengenai standar pendidikan tinggi, sistem penjaminan mutu internal, sistem penjaminan mutu eksternal, dan akreditasi. Peraturan ini berlaku sejak 2 September 2025 dan menggantikan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023.
 11. **Statuta Universitas Muhammadiyah Makassar**, sebagai dasar penyelenggaraan dan pengelolaan universitas.
 12. **Rencana Induk Pengembangan dan Rencana Strategis Universitas Muhammadiyah Makassar**, sebagai dasar arah pengembangan akademik, sumber daya, kerja sama, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
 13. **Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Muhammadiyah Makassar**, meliputi kebijakan mutu, manual mutu, standar mutu, formulir mutu, serta mekanisme PPEPP.
 14. **Pedoman Pengembangan dan Evaluasi Kurikulum Universitas Muhammadiyah Makassar**, sebagai dasar penyusunan profil lulusan, CPL, bahan kajian, mata kuliah, bobot SKS, struktur kurikulum, RPS, dan asesmen.
 15. **Pedoman Pelaksanaan MBKM dan Rekognisi Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Makassar**, sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran di luar program studi, kerja sama dengan mitra, pembimbingan, penilaian, dan konversi hasil belajar.
 16. **Kebijakan Pengembangan Kurikulum MBKM Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 110 Tahun 1441 H/2020 M**, sepanjang masih berlaku dan belum digantikan oleh kebijakan internal yang lebih baru.
 17. **Pedoman akademik, pedoman praktik lapangan, pedoman skripsi, pedoman penelitian dan pengabdian, serta prosedur operasional baku lain yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.**

Seluruh landasan yuridis tersebut menjadi dasar dalam perumusan visi keilmuan, profil lulusan, CPL, bahan kajian, struktur kurikulum, bobot SKS, proses pembelajaran, asesmen, kegiatan MBKM, penerbitan dokumen kelulusan, dan sistem penjaminan mutu Program Studi Pendidikan Sosiologi. Apabila terjadi perubahan peraturan perundang-undangan, dokumen kurikulum disesuaikan dengan ketentuan terbaru melalui mekanisme evaluasi dan peningkatan kurikulum. Untuk lebih jelasnya landasan kurikulum dari berbagai aspek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Landasan Kurikulum

Aspek Landasan	Deskripsi Singkat	Implikasi Terhadap Desain Kurikulum Prodi
Filosofis	Menggunakan pendekatan konstruktivisme, progresivisme, dan nilai Islam Berkemajuan.	Pembelajaran harus berpusat pada mahasiswa (<i>Student-Centered Learning</i>), memperbanyak PjBL, dan mengintegrasikan etika Islam dalam asesmen.
Sosiologis	Sosiologi sebagai ilmu merespons kemajemukan, kearifan lokal, dan transformasi digital.	Mewajibkan adanya rumpun Mata Kuliah Etnososiologi, Pendidikan Multikultural, dan Sosiologi Digital.
Psikologis	Mahasiswa adalah pembelajar dewasa (<i>andragogi</i>) yang mandiri dan beragam.	Desain RPS harus memuat metode kolaboratif, ruang diskusi, dan diferensiasi tugas (pilihan bentuk luaran).
Historis	Berpijak pada perkembangan Sosiologi sebagai disiplin ilmu, dinamika Pendidikan Sosiologi di sekolah, serta sejarah Caturdharma Muhammadiyah.	Mempertahankan fondasi teori sosiologi klasik-modern sekaligus merespons perkembangan sosiologi digital dan kebutuhan pengajaran IPS di sekolah.
Yuridis	Mengacu pada UU No. 12/2012, KKN Level 6, dan Permendiknas No. 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.	Menjadi dasar legal penetapan standar CPL, perhitungan beban belajar (1 SKS = 45 jam/semester), dan implementasi siklus PPEPP.

BAB IV – VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGI DAN UNIVERSITAS VALUE

A. Visi Keilmuan

Rumusan Visi Keilmuan Program Studi Pendidikan Sosiologi:

“Mengembangkan keilmuan Pendidikan Sosiologi yang unggul dalam pembelajaran Sosiologi/IPS, diperkuat dengan Kajian Sosiologi Pendidikan, etnososiologi dan teknologi digital yang berkarakter Islam Berkemajuan.”

1. Fokus dan Kekhasan Keilmuan

Program Studi Pendidikan Sosiologi berfokus pada pengembangan keilmuan Pendidikan Sosiologi yang mengintegrasikan ilmu sosiologi, ilmu pendidikan, dan pedagogi pembelajaran Sosiologi/IPS. Orientasi utama pengembangan keilmuan diarahkan pada **pembelajaran Sosiologi/IPS** di sekolah menengah, yang didukung oleh penguasaan teori sosiologi, analisis sosial, pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, asesmen, serta media dan teknologi pembelajaran.

Kekhasan keilmuan program studi terletak pada pemanfaatan etnososiologi dan realitas sosial-budaya lokal sebagai sumber belajar dan konteks analisis dalam pembelajaran Sosiologi/IPS. Realitas masyarakat desa, pesisir, perkotaan, dan komunitas digital ditempatkan sebagai laboratorium sosial untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam memahami keragaman, perubahan sosial, ketimpangan, konflik, integrasi sosial, dan berbagai persoalan pendidikan dalam masyarakat.

Teknologi digital dikembangkan dalam dua ranah yang saling berkaitan tetapi memiliki fokus berbeda. Pertama, teknologi digital sebagai sarana pembelajaran, meliputi penggunaan Learning Management System, media interaktif, video pembelajaran, sumber belajar terbuka, dan platform kolaboratif. Kedua, sosiologi digital sebagai bidang kajian yang membahas interaksi sosial, komunitas daring, media sosial, identitas digital, budaya platform, dan perubahan sosial dalam masyarakat digital.

Nilai Islam Berkemajuan menjadi landasan etis dan spiritual dalam pengembangan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola program studi. Nilai tersebut diwujudkan melalui integritas, profesionalisme, kepedulian sosial, keadilan, kemanusiaan, keterbukaan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, dan tanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi.

2. Arah Akademik dan Riset

Pengembangan akademik dan riset Program Studi Pendidikan Sosiologi diarahkan pada empat bidang utama:

- a. Pendidikan dan pembelajaran Sosiologi/IPS, meliputi kurikulum, strategi pembelajaran, asesmen, pengembangan bahan ajar, dan praktik pembelajaran di sekolah menengah;
- b. Etnososiologi, pendidikan multikultural, dan pemanfaatan realitas sosial-budaya lokal sebagai sumber pembelajaran;
- c. Teknologi pembelajaran, literasi digital, dan sosiologi digital dalam konteks pendidikan dan kehidupan masyarakat; dan

- d. Penelitian sosial-pendidikan serta pemberdayaan sekolah dan komunitas berbasis nilai Islam Berkemajuan.

Arah tersebut dikembangkan melalui peta jalan penelitian, kelompok riset dosen dan mahasiswa, penelitian kolaboratif dengan sekolah dan komunitas, serta pengembangan produk akademik berupa artikel ilmiah, modul, bahan ajar, media digital, model pembelajaran, rekomendasi kebijakan, dan model pemberdayaan.

3. Tujuan Keilmuan Program Studi

Pengembangan visi keilmuan bertujuan untuk:

- a. Memperkuat identitas Program Studi Pendidikan Sosiologi sebagai pengembang keilmuan dan pembelajaran Sosiologi/IPS yang kontekstual, kritis, dan adaptif terhadap perubahan sosial;
- b. Menghasilkan inovasi pembelajaran Sosiologi/IPS yang memanfaatkan etnososiologi, teknologi digital, dan realitas sosial masyarakat;
- c. Mengembangkan riset kolaboratif dalam bidang pendidikan sosiologi, pembelajaran Sosiologi/IPS, etnososiologi, dan sosiologi digital;
- d. Menghasilkan pengetahuan dan produk akademik yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah, guru, komunitas, dan pemangku kepentingan; serta
- e. Memperkuat kontribusi program studi dalam pengembangan pendidikan yang berkeadilan, inklusif, humanis, dan berkarakter Islam Berkemajuan.

B. Misi

Untuk mewujudkan visi keilmuan tersebut, Program Studi Pendidikan Sosiologi menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan Sarjana Pendidikan Sosiologi berbasis Outcome-Based Education yang mengintegrasikan keilmuan sosiologi, pedagogi Sosiologi/IPS, etnososiologi, teknologi pembelajaran, dan nilai Islam Berkemajuan.
2. Mengembangkan penelitian kolaboratif dalam bidang pendidikan dan pembelajaran Sosiologi/IPS, etnososiologi, pendidikan multikultural, teknologi pembelajaran, sosiologi digital, dan pemberdayaan komunitas.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian untuk memperkuat kapasitas sekolah, guru, peserta didik, komunitas belajar, dan masyarakat.
4. Mengembangkan tata kelola program studi yang transparan, akuntabel, berbasis data, adaptif terhadap transformasi digital, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.
5. Mengembangkan kerja sama dengan sekolah, perguruan tinggi, pemerintah, organisasi profesi, masyarakat, dunia usaha, dan mitra nasional maupun internasional untuk mendukung pendidikan, penelitian, pengabdian, dan pengembangan kompetensi lulusan.

C. Tujuan

1. Tujuan Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran

- a. Menghasilkan lulusan Sarjana Pendidikan Sosiologi yang berintegritas, berkarakter Islam Berkemajuan, menguasai konsep dan teori sosiologi, serta memiliki kompetensi pedagogik untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Sosiologi/IPS.

- b. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan perangkat, bahan ajar, asesmen, dan media pembelajaran Sosiologi/IPS yang kontekstual, inklusif, dan berbasis teknologi digital.
- c. Menghasilkan lulusan yang mampu memanfaatkan etnososiologi, kearifan lokal, dan realitas sosial masyarakat sebagai sumber pembelajaran dan bahan analisis sosial.
- d. Mengembangkan proses pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, reflektif, dan bertanggung jawab.
- e. Mewujudkan budaya akademik yang menjunjung tinggi integritas, etika ilmiah, profesionalisme, keadilan sosial, dan pembelajaran sepanjang hayat.

2. Tujuan Bidang Penelitian

- a. Menghasilkan peta jalan penelitian yang terfokus pada pendidikan dan pembelajaran Sosiologi/IPS, etnososiologi, teknologi pembelajaran, sosiologi digital, dan pemberdayaan komunitas.
- b. Meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam penelitian kolaboratif yang relevan dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat.
- c. Menghasilkan publikasi ilmiah, kekayaan intelektual, bahan ajar, media digital, model pembelajaran, rekomendasi kebijakan, dan produk penelitian terapan.
- d. Mengembangkan budaya penelitian yang berintegritas, berbasis evidensi, dan berorientasi pada pengembangan keilmuan serta pemecahan masalah sosial-pendidikan.

3. Tujuan Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

- a. Menghasilkan program pengabdian yang relevan dengan kebutuhan sekolah, guru, komunitas belajar, masyarakat desa, pesisir, perkotaan, dan kelompok rentan.
- b. Menerapkan hasil penelitian dalam bentuk pelatihan, pendampingan, pengembangan media pembelajaran, literasi digital, dan pemberdayaan sosial-pendidikan.
- c. Mengembangkan sekolah dan komunitas mitra sebagai laboratorium sosial dan ruang pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dan dosen.
- d. Menghasilkan model pengabdian yang partisipatif, inklusif, berkelanjutan, dan berkarakter Islam Berkemajuan.

4. Tujuan Bidang Tata Kelola Dan Kerja Sama

- a. Mewujudkan tata kelola program studi yang transparan, akuntabel, terdokumentasi, terdigitalisasi, dan berorientasi pada mutu berkelanjutan.
- b. Menerapkan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan secara konsisten dalam pengelolaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian.
- c. Meningkatkan partisipasi dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan dalam pengembangan dan evaluasi program studi.
- d. Meningkatkan kualitas kerja sama dengan sekolah, perguruan tinggi, pemerintah, organisasi profesi, komunitas, dan mitra lainnya untuk mendukung pencapaian visi keilmuan.

Tabel 4.1 Matriks Keselarasan Visi, Misi, dan Tujuan

Visi Keilmuan Prodi	Misi yang Dijalankan	Tujuan Ketercapaian (Output)
" Mengembangkan keilmuan Pendidikan Sosiologi yang unggul dalam pembelajaran Sosiologi/IPS, diperkuat dengan Kajian Sosiologi Pendidikan, etnososiologi dan teknologi digital yang berkarakter Islam Berkemajuan.	Misi 1: Menyelenggarakan pendidikan sarjana pendidikan sosiologi berbasis OBE dan nilai Islam Berkemajuan.	Tujuan 1: Menghasilkan 80% lulusan yang kompeten menjadi calon pendidik Sosiologi/IPS dalam waktu ≤4 tahun.
	Misi 2: Mengembangkan riset kolaboratif bidang etnososiologi dan teknologi pembelajaran.	Tujuan 2: Menghasilkan minimal 5 publikasi penelitian kolaboratif dosen-mahasiswa per tahun di jurnal nasional terakreditasi.
	Misi 3: Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian untuk memperkuat kapasitas sekolah, guru, peserta didik, komunitas belajar, dan masyarakat.	Tujuan 3: Mewujudkan minimal 3 program pendampingan sekolah/komunitas mitra per tahun yang menghasilkan produk sosial-edukatif berbasis etnososiologi dan teknologi.
	Misi 4: Mengembangkan tata kelola program studi yang transparan, akuntabel, berbasis data, adaptif terhadap transformasi digital, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.	Tujuan 4: Melembagakan audit mutu internal berbasis PPEPP dengan ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Prodi ≥ 85% dan kepuasan pengguna lulusan ≥ 90%.
	Misi 5: Mengembangkan kerja sama dengan sekolah, perguruan tinggi, pemerintah, organisasi profesi, masyarakat, dunia usaha, dan mitra nasional maupun internasional.	Tujuan 5: Memiliki minimal 10 mitra aktif (Sekolah/LSM/DUDI) untuk tempat praktik mengajar (PLP), magang MBKM, dan perintisan <i>sociopreneurship</i> .

D. Strategi

1. Strategi Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran

- a. Meninjau dan mengembangkan kurikulum secara berkala berdasarkan ketercapaian CPL, tracer study, masukan pengguna lulusan, perkembangan keilmuan, dan kebutuhan dunia kerja.
- b. Menyelaraskan profil lulusan, CPL, bahan kajian, mata kuliah, metode pembelajaran, dan asesmen dalam kerangka Outcome-Based Education.
- c. Mengembangkan Rencana Pembelajaran Semester, bahan ajar, modul, media digital, dan instrumen asesmen yang relevan dengan pembelajaran Sosiologi/IPS.
- d. Mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah, proyek, riset, studi kasus, praktik lapangan, dan pengabdian berbasis komunitas.
- e. Memanfaatkan sekolah, masyarakat lokal, komunitas digital, serta lingkungan desa, pesisir, dan perkotaan sebagai sumber dan ruang pembelajaran.
- f. Meningkatkan kompetensi pedagogik, sosiologis, digital, metodologis, dan profesional dosen melalui pelatihan, sertifikasi, seminar, lokakarya, dan pertukaran praktik baik.
- g. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pembelajaran berbasis ketercapaian CPMK, Sub-CPMK, dan CPL.

2. Strategi Bidang Penelitian

- a. Menyusun dan melaksanakan peta jalan penelitian yang selaras dengan visi keilmuan dan kebutuhan sekolah serta masyarakat.
- b. Membentuk kelompok riset dosen dan mahasiswa pada bidang pendidikan Sosiologi/IPS, etnososiologi, teknologi pembelajaran, sosiologi digital, dan pemberdayaan komunitas.
- c. Mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam bahan ajar, pembelajaran, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan kebijakan.
- d. Mengembangkan kerja sama penelitian dengan sekolah, pemerintah daerah, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dan mitra nasional maupun internasional.
- e. Meningkatkan mutu publikasi, kekayaan intelektual, buku, modul, media pembelajaran, rekomendasi kebijakan, dan produk penelitian terapan.
- f. Menegakkan etika penelitian, integritas akademik, perlindungan data, serta penggunaan teknologi digital yang bertanggung jawab.

3. Strategi Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

- a. Mengembangkan program pengabdian yang bersumber dari hasil penelitian dan kebutuhan nyata sekolah serta komunitas.
- b. Melaksanakan pendampingan guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, asesmen, bahan ajar, dan media pembelajaran Sosiologi/IPS.
- c. Mengembangkan program literasi sosial, literasi digital, pendidikan multikultural, dan pemberdayaan masyarakat berbasis etnososiologi.
- d. Menerapkan pendekatan *community-based service learning* yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pemecahan masalah sosial-pendidikan.
- e. Mengembangkan sekolah, desa, komunitas pesisir, komunitas perkotaan, dan komunitas digital sebagai mitra pengabdian berkelanjutan.

- f. Mendokumentasikan, mengevaluasi, dan memublikasikan praktik baik pengabdian sebagai sumber pembelajaran dan pengembangan kebijakan.

4. Strategi Bidang Tata Kelola Dan Kerja Sama

- a. Mengembangkan tata kelola berbasis teknologi informasi yang mencakup layanan akademik, basis data penelitian dan pengabdian, arsip digital, serta pemantauan ketercapaian CPL.
- b. Menetapkan dan menerapkan prosedur operasional standar dalam pengelolaan pendidikan, penelitian, pengabdian, kemahasiswaan, dan kerja sama.
- c. Memperkuat pelaksanaan siklus PPEPP melalui evaluasi berbasis data dan tindak lanjut yang terdokumentasi.
- d. Melaksanakan tracer study alumni, survei pengguna lulusan, survei kepuasan mahasiswa, dan evaluasi pembelajaran secara berkala.
- e. Mengoptimalkan peran alumni dan pengguna lulusan dalam pengembangan kurikulum, magang, praktik lapangan, penelitian, dan peningkatan kesiapan kerja lulusan.
- f. Mengembangkan kerja sama yang relevan, terukur, dan berkelanjutan dengan sekolah, perguruan tinggi, pemerintah, organisasi profesi, masyarakat, dan mitra internasional.

E. Nilai Universitas: Budaya Organisasi Universitas Muhammadiyah Makassar

Budaya organisasi Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan nilai dasar yang menjadi pedoman bagi seluruh sivitas akademika dalam menjalankan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola institusi. Budaya organisasi tersebut meliputi **integritas, profesionalisme, entrepreneurship, dan Islam Berkemajuan**.

1. Integritas

Integritas merupakan konsistensi antara nilai, perkataan, keputusan, dan tindakan. Integritas diwujudkan melalui sikap jujur, amanah, bertanggung jawab, adil, beretika, bermartabat, dan dapat dipercaya.

Dalam konteks akademik, integritas ditunjukkan melalui penghormatan terhadap etika ilmiah, kejujuran dalam pembelajaran dan penelitian, pencegahan plagiarisme, penggunaan data secara bertanggung jawab, serta komitmen menjaga nama baik institusi. Nilai ini berlandaskan ajaran Islam, termasuk pesan untuk menepati janji dan menjaga amanah sebagaimana terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 91–92.

2. Profesionalisme

Profesionalisme merupakan kemampuan menjalankan tugas berdasarkan pengetahuan, keterampilan, etika, tanggung jawab, dan standar mutu yang sesuai dengan bidang keahlian. Profesionalisme mencakup:

- a. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan;
- b. Kepatuhan terhadap kode etik;
- c. Tanggung jawab terhadap mutu pekerjaan;
- d. Kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pekerjaan;
- e. Kemauan belajar dan meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan; serta
- f. Pengabdian kepada masyarakat.

Profesionalisme dilandasi oleh prinsip bekerja sesuai kemampuan dan bidang keahlian, menghasilkan karya terbaik, bertanggung jawab, disiplin, jujur, berhati-hati dalam mengambil keputusan, dan bekerja sama dalam kebaikan.

3. Entrepreneurship

Entrepreneurship merupakan sikap inovatif, mandiri, kreatif, adaptif, visioner, realistis, berani mengambil risiko secara terukur, dan pantang menyerah dalam menghasilkan nilai tambah.

Dalam Program Studi Pendidikan Sosiologi, entrepreneurship diwujudkan melalui kemampuan mengembangkan inovasi pembelajaran, produk pendidikan, media digital, layanan sosial-edukatif, dan kegiatan sociopreneurship yang memberikan manfaat bagi sekolah dan masyarakat.

4. Islam Berkemajuan

Islam Berkemajuan menjadi landasan etis dan spiritual dalam seluruh kegiatan program studi. Nilai ini mendorong pengembangan ilmu pengetahuan, kemanusiaan, keadilan sosial, inklusivitas, kemaslahatan, dan tanggung jawab terhadap kemajuan peradaban. Penerapannya diperkuat oleh nilai budaya lokal: **Sipakainge, Sipakalebbi, Sipakatau; Malilu Sipakainge; Mali Siparappe; Rebba Sipatokkong; serta Resopa Temmangingi Namalomo Naleteti Pammase Dewata.**

Nilai-nilai tersebut menegaskan pentingnya saling mengingatkan, menghormati, memanusiakan, menolong, menguatkan, bekerja keras, dan membangun kehidupan bersama yang berkeadaban.

BAB V. PROFIL LULUSAN & RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)

A. Profil Lulusan

Profil lulusan Program Studi Pendidikan Sosiologi dirumuskan berdasarkan visi keilmuan program studi, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia level 6, perkembangan keilmuan Pendidikan Sosiologi, kebutuhan sekolah dan masyarakat, hasil evaluasi kurikulum, tracer study, serta masukan alumni, pengguna lulusan, asosiasi profesi, dan pemangku kepentingan lainnya. Perumusan tersebut diarahkan untuk memastikan bahwa profil lulusan mencerminkan kemampuan awal yang dapat dicapai oleh lulusan program sarjana dan tidak menggunakan nomenklatur profesi yang mensyaratkan pendidikan profesi atau kualifikasi lanjutan.

Proses penetapan profil lulusan dilakukan melalui tahapan: (1) analisis visi keilmuan dan kekhasan program studi; (2) analisis perkembangan Pendidikan Sosiologi dan pembelajaran Sosiologi/IPS; (3) kajian KKNI level 6 dan standar pendidikan tinggi; (4) analisis hasil tracer study dan kebutuhan pengguna lulusan; (5) diskusi kelompok terpusat yang melibatkan dosen, mahasiswa, alumni, sekolah mitra, pengguna lulusan, dan organisasi profesi; serta (6) pemetaan profil lulusan terhadap Capaian Pembelajaran Lulusan, bahan kajian, dan struktur mata kuliah.

Program Studi Pendidikan Sosiologi menetapkan **Calon Pendidik Sosiologi/IPS** sebagai profil utama lulusan. Profil tersebut didukung oleh lima profil tambahan yang mencerminkan kemampuan lulusan dalam pengembangan perangkat pembelajaran, media pembelajaran digital, penelitian sosial dan pendidikan, pemberdayaan komunitas, serta sociopreneurship Pendidikan Sosiologi. Penetapan profil utama dan profil pendukung dimaksudkan untuk menjaga identitas program studi sebagai program sarjana kependidikan sekaligus memberikan kemampuan adaptif bagi lulusan dalam memasuki berbagai bidang kerja yang relevan.

Tabel 5.1. Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Sosiologi

Profil Lulusan (PL)	Kode PL	Deskripsi Profil Lulusan
Calon Pendidik Sosiologi/IPS	PL 1	Lulusan memiliki kemampuan awal untuk melaksanakan tugas pembelajaran Sosiologi dan/atau IPS pada jenjang pendidikan menengah di bawah bimbingan dan sesuai dengan ketentuan profesi yang berlaku. Lulusan mampu menguasai konsep dan teori sosiologi, menganalisis karakteristik peserta didik, merancang perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta melakukan asesmen dan refleksi pembelajaran. Lulusan mampu memanfaatkan etnososiologi, realitas sosial lokal, dan teknologi digital sebagai sumber dan media pembelajaran dengan menjunjung tinggi integritas, nilai Islam Berkemajuan, keberagaman, inklusivitas, dan keadilan sosial.
Pengembang Perangkat Pembelajaran Sosiologi/IPS	PL 2	Lulusan mampu membantu merancang dan mengembangkan kurikulum operasional, modul ajar, bahan ajar, lembar kerja peserta didik, skenario pembelajaran, serta instrumen asesmen Sosiologi/IPS. Pengembangan perangkat dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, capaian pembelajaran, teori belajar, pedagogi kritis, etnopedagogi, dan perkembangan kurikulum pendidikan menengah. Lulusan mampu menghasilkan perangkat pembelajaran yang kontekstual, adaptif, inklusif, dan relevan dengan realitas sosial-budaya masyarakat.
Pengembang Media Pembelajaran Digital	PL 3	Lulusan mampu merancang, memproduksi, menggunakan, dan mengevaluasi media pembelajaran digital untuk mendukung

Profil Lulusan (PL)	Kode PL	Deskripsi Profil Lulusan
Sosiologi/IPS		pembelajaran Sosiologi/IPS. Media yang dikembangkan dapat berupa presentasi interaktif, infografis, video edukatif, podcast, microlearning, konten pembelajaran berbasis media sosial, kelas daring, dan sumber belajar digital lainnya. Lulusan mampu mengintegrasikan prinsip pedagogi, substansi sosiologi, desain komunikasi visual, literasi digital, etika penggunaan teknologi, perlindungan data, dan nilai Islam Berkemajuan dalam pengembangan media pembelajaran.
Asisten Peneliti Sosial dan Pendidikan	PL 4	Lulusan mampu berperan sebagai anggota atau asisten dalam kegiatan penelitian sosial dan pendidikan. Lulusan mampu membantu merumuskan masalah penelitian, menyusun instrumen, mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, mengolah dan menginterpretasikan data, melakukan penelusuran literatur, serta menyusun laporan dan artikel ilmiah di bawah koordinasi peneliti utama. Lulusan mampu menggunakan perangkat analisis data dan teknologi penelitian secara tepat serta menjunjung tinggi etika penelitian, integritas akademik, objektivitas, dan tanggung jawab ilmiah.
Fasilitator Pemberdayaan pendidikan dan Komunitas	PL 5	Lulusan mampu memfasilitasi kegiatan pendidikan dan pemberdayaan pada sekolah, komunitas belajar, masyarakat desa, pesisir, perkotaan, dan komunitas digital. Lulusan mampu membantu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah sosial, memetakan potensi komunitas, merancang kegiatan sosial-edukatif, mendampingi pelaksanaan program, membangun partisipasi masyarakat, serta membantu mengevaluasi hasil kegiatan. Pelaksanaan peran tersebut menggunakan pendekatan partisipatif, etnososiologis, inklusif, dan berorientasi pada kemandirian, keadilan sosial, serta kemaslahatan masyarakat.
Penggerak Sociopreneurship Pendidikan Sosiologi	PL 6	Lulusan yang mampu merancang, menggerakkan, dan mengelola inovasi kewirausahaan sosial (<i>sociopreneurship</i>) secara mandiri maupun kolaboratif. Lingkup perannya mencakup ranah pembelajaran (pengembangan media dan perangkat pembelajaran inovatif) serta ranah kemasyarakatan (pengelolaan NGO/LSM pendidikan dan media edukasi publik).

2. Profil Utama

Profil utama lulusan Program Studi Pendidikan Sosiologi adalah **Calon Pendidik Sosiologi/IPS**. Penetapan ini menegaskan orientasi program studi sebagai penyelenggara pendidikan akademik jenjang sarjana yang mempersiapkan lulusan untuk mengembangkan kompetensi kependidikan dan melanjutkan pembentukan kompetensi profesi melalui Pendidikan Profesi Guru atau mekanisme lain sesuai ketentuan yang berlaku. Profil utama tersebut ditopang oleh penguasaan empat bidang kompetensi, yaitu:

- Penguasaan konsep, teori, dan metode analisis sosiologi;
- Penguasaan pedagogi dan pembelajaran sosiologi/ips;
- Kemampuan memanfaatkan etnososiologi dan realitas sosial sebagai sumber pembelajaran; dan
- Kemampuan memanfaatkan teknologi digital secara pedagogis, kritis, etis, dan bertanggung jawab.

3. Profil Pendukung

Profil pendukung memberikan kemampuan adaptif dan peluang peran awal bagi lulusan di luar pembelajaran formal di sekolah. Profil tersebut mencakup

pengembang perangkat pembelajaran, pengembang media pembelajaran digital, asisten peneliti sosial dan pendidikan, fasilitator pemberdayaan sekolah dan komunitas, serta penggerak sociopreneurship Pendidikan Sosiologi.

Profil pendukung tidak diposisikan sebagai bidang yang terpisah dari identitas Pendidikan Sosiologi. Seluruhnya merupakan perluasan dari kompetensi utama lulusan dalam menerapkan pengetahuan sosiologi dan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran, menghasilkan pengetahuan berbasis penelitian, serta memberikan kontribusi terhadap penyelesaian masalah sosial-pendidikan.

4. Karakteristik Umum Lulusan

Seluruh profil lulusan memiliki karakteristik umum sebagai berikut:

- a. Menginternalisasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta prinsip Islam Berkemajuan;
- b. Memiliki integritas akademik, etika, tanggung jawab, dan sikap profesional sesuai tingkat kualifikasi sarjana;
- c. Menguasai dasar-dasar keilmuan sosiologi, pendidikan, dan pembelajaran Sosiologi/IPS;
- d. Mampu berpikir kritis, analitis, kreatif, reflektif, dan berbasis evidensi;
- e. Mampu berkomunikasi dan bekerja sama dalam lingkungan yang majemuk;
- f. Memiliki kepekaan terhadap keberagaman, ketimpangan, inklusivitas, dan keadilan sosial;
- g. Mampu memanfaatkan teknologi digital secara kritis, etis, aman, dan produktif; serta
- h. Memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan profesi, studi lanjut, dan pembelajaran sepanjang hayat.

B. Rumusan CPL Terintegrasi

Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Pendidikan Sosiologi dirumuskan sebagai kesatuan kompetensi yang mengintegrasikan unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Rumusan CPL diturunkan dari visi keilmuan dan profil lulusan, serta diselaraskan dengan KKNI level 6, standar nasional pendidikan tinggi, Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025, kebijakan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan hasil konsultasi dengan pemangku kepentingan internal maupun eksternal.

CPL universitas dan fakultas ditempatkan sebagai penciri institusional yang membentuk landasan nilai, kebangsaan, komunikasi, integritas, dan profesionalisme lulusan. Adapun CPL program studi difokuskan pada kompetensi inti Pendidikan Sosiologi, yaitu penguasaan teori dan analisis sosiologis, pembelajaran Sosiologi/IPS, pengembangan perangkat dan media pembelajaran, penelitian sosial-pendidikan, pemberdayaan komunitas, dan sociopreneurship pendidikan. Setiap CPL dirumuskan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diturunkan ke dalam CPMK, bahan kajian, mata kuliah, pengalaman belajar, dan asesmen.

1. Karakteristik CPL Universitas dan Fakultas

CPL 1 sampai dengan CPL 3 merupakan capaian penciri institusional yang menjadi landasan bagi seluruh profil lulusan. Capaian tersebut menekankan internalisasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, integritas moral, wawasan kebangsaan, komunikasi akademik, tanggung jawab sosial, pemanfaatan teknologi digital, serta perilaku akademik dan profesional.

CPL universitas dan fakultas diterapkan secara terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kegiatan kemahasiswaan, praktik lapangan, dan penyelesaian tugas akhir. Pencapaiannya tidak hanya dibebankan pada mata kuliah institusional, tetapi juga diperkuat melalui budaya akademik dan pengalaman belajar mahasiswa.

2. Karakteristik CPL Program Studi

CPL 4 sampai dengan CPL 9 merupakan capaian spesifik Program Studi Pendidikan Sosiologi. Capaian tersebut mencerminkan kompetensi utama lulusan pada KKNI level 6, yaitu kemampuan menerapkan pengetahuan, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengambil keputusan berdasarkan analisis, serta bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri maupun pencapaian kerja kelompok. CPL program studi disusun dalam enam ranah kompetensi:

- Penguasaan teori sosiologi dan kemampuan analisis sosial;
- Kemampuan merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajaran sosiologi/ips;
- Kemampuan mengembangkan perangkat dan asesmen pembelajaran;
- Kemampuan mengembangkan media serta sumber belajar digital;
- Kemampuan melaksanakan penelitian sosial dan pendidikan; dan
- Kemampuan melaksanakan pemberdayaan komunitas dan mengembangkan inisiatif sociopreneurship pendidikan.

3. Keterukuran dan Asesmen CPL

Ketercapaian setiap CPL diukur melalui asesmen langsung dan tidak langsung. Asesmen langsung dilaksanakan melalui tugas proyek, studi kasus, praktik pembelajaran, pengembangan perangkat dan media, penelitian, praktik lapangan, portofolio, seminar, serta tugas akhir. Asesmen tidak langsung dilakukan melalui survei mahasiswa, tracer study, survei pengguna lulusan, evaluasi praktik lapangan, dan masukan pemangku kepentingan.

Hasil pengukuran CPL dianalisis secara berkala dalam siklus penjaminan mutu. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki CPMK, bahan kajian, strategi pembelajaran, instrumen asesmen, struktur mata kuliah, dan dukungan akademik mahasiswa. Dengan demikian, CPL tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan normatif, tetapi menjadi dasar operasional dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu kurikulum secara berkelanjutan.

Tabel 5.2. Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Pendidikan Sosiologi

Kategori CPL	Kode CPL	Rumusan CPL Terintegrasi	Indikator Kinerja CPL
CPL Universitas— Mata Kuliah Penciri	CPL 1	Lulusan mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam kehidupan pribadi, akademik, sosial, dan pekerjaan; berkomunikasi secara efektif dalam konteks lokal maupun global; serta menunjukkan sikap mandiri, inovatif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat.	IK 1.1: Menunjukkan kejujuran akademik dan kepatuhan pada etika Islam Berkemajuan dalam tugas/penelitian. IK 1.2: Mampu berkomunikasi lisan dan tulisan secara santun dan persuasif di lingkungan sosial. IK 1.3: Menunjukkan

Kategori CPL	Kode CPL	Rumusan CPL Terintegrasi	Indikator Kinerja CPL
			kemandirian dan etos kerja tinggi dalam menyelesaikan proyek akademik.
CPL Universitas— Mata Kuliah Wajib Kurikulum	CPL 2	Lulusan mampu menunjukkan integritas moral, tanggung jawab kewargaan, penghargaan terhadap keberagaman, dan wawasan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; serta mampu mengomunikasikan gagasan secara lisan dan tertulis dalam Bahasa Indonesia untuk berkontribusi dalam penyelesaian masalah masyarakat.	<p>IK 2.1: Menjelaskan dan mengaplikasikan nilai Pancasila dan konstitusi dalam merespons isu kewargaan.</p> <p>IK 2.2: Menyusun karya tulis ilmiah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>IK 2.3: Menunjukkan sikap toleran dan menghargai perbedaan etnis, agama, dan budaya.</p>
CPL Fakultas	CPL 3	Lulusan mampu menerapkan ilmu pendidikan dan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara etis, reflektif, dan bertanggung jawab, serta menunjukkan perilaku akademik dan profesional yang berlandaskan nilai Islam Berkemajuan.	<p>IK 3.1: Mengorelasikan landasan psikologis dan filosofis pendidikan dalam merancang pembelajaran.</p> <p>IK 3.2: Menggunakan platform digital (LMS/Media Interaktif) secara beretika dalam instruksi kependidikan.</p> <p>IK 3.3: Melakukan refleksi kritis terhadap praktik kependidikan secara berkelanjutan.</p>
CPL Program Studi— Keilmuan Sosiologi dan Analisis Sosial	CPL 4	Lulusan mampu menganalisis konsep, teori, dan perspektif sosiologi untuk menjelaskan fenomena sosial dan pendidikan pada lingkungan sekolah dan masyarakat desa, pesisir, perkotaan, serta komunitas digital dengan menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan, etnososiologi, pendidikan multikultural, dan sosiologi digital secara kritis, kontekstual, dan berbasis evidensi.	<p>IK 4.1: Membedakan dan mengaplikasikan teori sosiologi klasik, modern, kritis, dan postmodern pada kasus sosial.</p> <p>IK 4.2: Menganalisis masalah pendidikan dan sosial menggunakan perspektif etnososiologi lokal.</p> <p>IK 4.3: Mengkritisi fenomena interaksi digital, media sosial, dan budaya platform menggunakan sosiologi digital.</p>
CPL Program Studi— Pembelajaran Sosiologi/IPS	CPL 5	Lulusan mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajaran Sosiologi/IPS di sekolah menengah yang berpusat pada	IK 5.1: Mampu menyusun modul ajar/RPP Sosiologi/IPS yang mengintegrasikan pendekatan PjBL/CBL dan

Kategori CPL	Kode CPL	Rumusan CPL Terintegrasi	Indikator Kinerja CPL
		peserta didik, kontekstual, inklusif, dan adaptif dengan mengintegrasikan teori belajar, realitas sosial-budaya lokal, nilai Islam Berkemajuan, keadilan sosial, serta teknologi pembelajaran secara etis dan bertanggung jawab.	etnososiologi. IK 5.2: Memperagakan keterampilan mengajar interaktif dan pengelolaan kelas melalui simulasi microteaching. IK 5.3: Menyusun instrumen asesmen autentik (rubrik dan tes HOTS) untuk mengukur hasil belajar siswa.
CPL Program Studi— Pengembangan Perangkat Pembelajaran	CPL 6	Lulusan mampu mengembangkan kurikulum operasional, modul ajar, bahan ajar, lembar kerja peserta didik, skenario pembelajaran, dan instrumen asesmen autentik Sosiologi/IPS berdasarkan analisis kebutuhan, capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, teori belajar, pedagogi kritis, etnopedagogi, serta pendekatan pembelajaran berbasis masalah, proyek, penelitian, dan komunitas.	IK 6.1: Menganalisis capaian pembelajaran (CP) kurikulum sekolah untuk diturunkan menjadi TP dan ATP. IK 6.2: Mengembangkan LKPD berbasis pemecahan masalah sosial lokal (Case Method). IK 6.3: Validasi pakar terhadap perangkat pembelajaran Sosiologi/IPS yang dikembangkan.
CPL Program Studi— Media dan Teknologi Pembelajaran Digital	CPL 7	Lulusan mampu merancang, memproduksi, menggunakan, dan mengevaluasi media serta sumber belajar digital untuk pembelajaran Sosiologi/IPS, seperti kelas daring, konten e-learning, microlearning, infografis, video edukatif, podcast, dan media sosial, dengan mengintegrasikan prinsip pedagogi, substansi sosiologi, literasi digital, aksesibilitas, etika, keamanan, dan perlindungan data.	IK 7.1: Memproduksi media pembelajaran digital berbasis audio-visual/interaktif yang layak uji. IK 7.2: Mengelola kelas digital (LMS Moodle/Google Classroom) secara terstruktur dan interaktif. IK 7.3: Mengevaluasi kepraktisan dan efektivitas media digital dalam meningkatkan keterlibatan siswa.
CPL Program Studi— Penelitian Sosial dan Pendidikan	CPL 8	Lulusan mampu melaksanakan penelitian dasar di bidang sosial dan pendidikan menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau campuran melalui perumusan masalah, penyusunan instrumen, pengumpulan dan analisis data, penarikan kesimpulan, serta penyusunan laporan dan publikasi ilmiah dengan memanfaatkan perangkat digital dan menjunjung tinggi etika penelitian serta integritas akademik.	IK 8.1: Merumuskan rancangan penelitian ilmiah yang terbebas dari plagiarisme dan pelanggaran etika. IK 8.2: Mengolah dan menganalisis data kualitatif/kuantitatif/digital menggunakan software analitik. IK 8.3: Menyusun artikel

Kategori CPL	Kode CPL	Rumusan CPL Terintegrasi	Indikator Kinerja CPL
			ilmiah yang layak dipublikasikan di jurnal terakreditasi atau media publik.
CPL Program Studi—Pemberdayaan dan Sociopreneurship	CPL 9	Lulusan mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pemberdayaan sekolah dan komunitas serta inisiatif sociopreneurship Pendidikan Sosiologi melalui analisis kebutuhan, pemetaan potensi, pengembangan produk atau layanan sosial-edukatif, pengelolaan jejaring kemitraan, dan penilaian manfaat sosial secara partisipatif, inovatif, etis, dan berkelanjutan.	<p>IK 9.1: Melakukan social mapping dan needs assessment pada sekolah atau komunitas belajar.</p> <p>IK 9.2: Merancang pitch deck / proposal model bisnis sosial di bidang media/layanan edukasi sosiologi.</p> <p>IK 9.3: Mengukur dampak sosial (social impact assessment) dari program pemberdayaan yang dilaksanakan.</p>

C. Matriks Hubungan CPL dengan Profil Lulusan

Matriks hubungan Capaian Pembelajaran Lulusan dengan Profil Lulusan disusun untuk memastikan bahwa setiap CPL memberikan kontribusi yang jelas terhadap pembentukan satu atau lebih profil lulusan. Pemetaan ini juga memastikan bahwa seluruh kompetensi yang dibutuhkan oleh PL1–PL6 telah ditopang secara memadai oleh CPL universitas, CPL fakultas, dan CPL program studi.

Hubungan CPL dengan profil lulusan dibedakan menjadi **kontribusi utama** dan **kontribusi pendukung**. Kontribusi utama menunjukkan bahwa suatu CPL secara langsung membentuk kompetensi inti profil lulusan, sedangkan kontribusi pendukung menunjukkan bahwa CPL memperkuat sikap, pengetahuan, atau keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan profil tersebut. Perbedaan ini dimaksudkan agar matriks tidak hanya menunjukkan keterkaitan administratif, tetapi juga memperlihatkan kekuatan hubungan substantif antara capaian pembelajaran dan profil lulusan

Tabel 5.3. Matriks Hubungan CPL dengan Profil Lulusan

No	Kode CPL	PROFIL LULUSAN (PL)					
		PL1	PL2	PL3	PL4	PL5	PL6
1	CPL1	P	P	P	P	P	P
2	CPL2	P	P	P	P	P	P
3	CPL3	P	P	P	P	P	P
4	CPL4	U	P	P	U	U	P
5	CPL5	U	P	P	–	P	P
6	CPL6	P	U	P	–	–	–
7	CPL7	P	P	U	–	P	P
8	CPL8	P	P	P	U	P	P
9	CPL9	–	–	–	–	U	U

Keterangan:

- U = kontribusi utama;
 P = kontribusi pendukung;
 - = tidak memiliki kontribusi langsung atau bukan kompetensi dominan.

Tabel 5.4. Kode Profil Lulusan

Kode	Profil Lulusan
PL1	Calon Pendidik Sosiologi/IPS
PL2	Pengembang Perangkat Pembelajaran Sosiologi/IPS
PL3	Pengembang Media Pembelajaran Digital Sosiologi/IPS
PL4	Asisten Peneliti Sosial dan Pendidikan
PL5	Fasilitator Pemberdayaan Sekolah dan Komunitas
PL6	Penggerak Sociopreneurship Pendidikan Sosiologi

1. Kontribusi CPL Institusional

CPL 1 sampai dengan CPL 3 memberikan kontribusi pendukung terhadap seluruh profil lulusan. Ketiga CPL tersebut menjadi landasan nilai dan karakter yang harus dimiliki setiap lulusan, tanpa membedakan bidang peran yang dijalankan.

CPL 1 memperkuat seluruh profil lulusan melalui internalisasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, kemampuan komunikasi, kemandirian, inovasi, serta orientasi pada kemaslahatan masyarakat. CPL 2 menopang integritas moral, wawasan kebangsaan, tanggung jawab kewargaan, penghargaan terhadap keberagaman, dan kemampuan mengomunikasikan gagasan. CPL 3 memberikan landasan penguasaan ilmu pendidikan, teknologi digital, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan perilaku akademik yang berkarakter Islam Berkemajuan.

Ketiga CPL tersebut tidak secara langsung membentuk satu profil pekerjaan tertentu, tetapi berfungsi sebagai fondasi institusional bagi PL1 sampai dengan PL6.

2. Kontribusi CPL 4 terhadap Profil Lulusan

CPL 4 berfokus pada kemampuan menganalisis konsep, teori, dan perspektif sosiologi untuk memahami fenomena sosial dan pendidikan. CPL ini memberikan kontribusi utama terhadap:

- PL1 sebagai calon pendidik Sosiologi/IPS;
- PL4 sebagai asisten peneliti sosial dan pendidikan; dan
- PL5 sebagai fasilitator pemberdayaan sekolah dan komunitas.

Bagi PL1, penguasaan teori dan kemampuan analisis sosial diperlukan untuk menyajikan materi Sosiologi/IPS secara ilmiah, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Bagi PL4, kemampuan tersebut menjadi dasar dalam merumuskan masalah, menganalisis data, dan menginterpretasikan fenomena sosial-pendidikan. Bagi PL5, analisis sosial diperlukan untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, potensi, dan struktur hubungan dalam sekolah maupun komunitas.

CPL 4 juga memberikan kontribusi pendukung terhadap PL2, PL3, dan PL6 karena pengembangan perangkat pembelajaran, media digital, dan produk sociopreneurship tetap harus didasarkan pada substansi sosiologi dan pemahaman yang tepat terhadap realitas sosial.

3. Kontribusi CPL 5 terhadap Profil Lulusan

CPL 5 memberikan kontribusi utama terhadap PL1 karena berkaitan langsung dengan kemampuan merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajaran Sosiologi/IPS.

CPL tersebut memberikan kontribusi pendukung terhadap PL2 dan PL3. Pengembang perangkat dan media pembelajaran perlu memahami proses pembelajaran secara utuh agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan konteks sekolah.

CPL 5 juga mendukung PL5 dan PL6 karena kegiatan pemberdayaan dan sociopreneurship pendidikan dapat berbentuk pelatihan, pendampingan, rumah belajar, komunitas literasi, dan layanan sosial-edukatif yang memerlukan prinsip pembelajaran kontekstual, partisipatif, dan reflektif.

CPL 5 tidak menjadi kompetensi dominan bagi PL4 karena profil asisten peneliti lebih berfokus pada proses penelitian sosial dan pendidikan daripada pelaksanaan pembelajaran.

4. Kontribusi CPL 6 terhadap Profil Lulusan

CPL 6 memberikan kontribusi utama terhadap PL2 sebagai pengembang perangkat pembelajaran Sosiologi/IPS. Kompetensi ini meliputi pengembangan kurikulum operasional, modul ajar, bahan ajar, lembar kerja peserta didik, skenario pembelajaran, dan instrumen asesmen autentik.

CPL 6 memberikan kontribusi pendukung terhadap PL1 karena calon pendidik harus mampu menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran. CPL ini juga mendukung PL3 karena media pembelajaran digital harus dikembangkan berdasarkan tujuan, materi, strategi, asesmen, dan rancangan pembelajaran yang jelas.

CPL 6 tidak diposisikan sebagai kontribusi langsung terhadap PL4, PL5, dan PL6 karena substansinya secara khusus berorientasi pada perangkat pembelajaran Sosiologi/IPS dalam konteks pendidikan formal.

5. Kontribusi CPL 7 terhadap Profil Lulusan

CPL 7 memberikan kontribusi utama terhadap PL3 sebagai pengembang media pembelajaran digital Sosiologi/IPS. CPL ini mencakup kemampuan merancang, memproduksi, menggunakan, dan mengevaluasi media serta sumber belajar digital secara pedagogis, etis, aman, dan bertanggung jawab.

CPL 7 memberikan kontribusi pendukung terhadap PL1 karena calon pendidik perlu menggunakan teknologi dan media digital untuk meningkatkan mutu serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. CPL tersebut juga mendukung PL2 karena perangkat pembelajaran dapat dikembangkan dalam bentuk digital dan dipadukan dengan media interaktif.

Bagi PL5 dan PL6, kemampuan mengembangkan media digital dapat digunakan dalam penyelenggaraan literasi masyarakat, pelatihan, kampanye sosial, layanan pendidikan komunitas, dan pengembangan produk sosial-edukatif berbasis digital.

CPL 7 tidak menjadi kompetensi dominan bagi PL4 karena penggunaan teknologi dalam penelitian telah diakomodasi secara lebih langsung melalui CPL 8.

6. Kontribusi CPL 8 terhadap Profil Lulusan

CPL 8 memberikan kontribusi utama terhadap PL4 sebagai asisten peneliti sosial dan pendidikan. Capaian ini meliputi kemampuan merumuskan masalah, menyusun instrumen, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan atau publikasi ilmiah secara etis.

CPL 8 memberikan kontribusi pendukung terhadap seluruh profil lainnya. Bagi PL1, penelitian diperlukan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran. Bagi PL2 dan PL3, penelitian digunakan untuk melakukan analisis kebutuhan serta menguji kelayakan dan efektivitas perangkat maupun media pembelajaran.

Bagi PL5, kemampuan penelitian mendukung pemetaan kebutuhan, evaluasi program, dan pengukuran perubahan dalam sekolah atau komunitas. Bagi PL6, penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi masalah sosial, memvalidasi kebutuhan pengguna, mengembangkan produk atau layanan, dan mengukur manfaat sosial dari kegiatan sociopreneurship.

7. Kontribusi CPL 9 terhadap Profil Lulusan

CPL 9 memberikan kontribusi utama terhadap PL5 dan PL6. Bagi PL5, capaian ini menjadi dasar dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pemberdayaan sekolah dan komunitas secara partisipatif. Bagi PL6, CPL 9 menjadi kompetensi inti dalam mengembangkan produk, layanan, dan model usaha sosial di bidang Pendidikan Sosiologi.

CPL ini mencakup kemampuan menganalisis kebutuhan, memetakan potensi, merancang intervensi sosial-edukatif, mengelola jejaring kemitraan, mengembangkan model kegiatan yang berkelanjutan, serta menilai manfaat sosial program.

CPL 9 tidak dibebankan secara langsung pada PL1 sampai dengan PL4 karena pemberdayaan komunitas dan sociopreneurship bukan kompetensi utama profil tersebut. Meskipun demikian, nilai inovasi, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap masyarakat tetap diperkuat melalui CPL institusional.

8. Kecukupan CPL terhadap Profil Lulusan

Berdasarkan matriks tersebut, setiap profil lulusan telah ditopang oleh CPL yang relevan:

- a. PL1 terutama ditopang oleh CPL 4 dan CPL 5, serta diperkuat oleh CPL 1–CPL 3, CPL 6–CPL 8.
- b. PL2 terutama ditopang oleh CPL 6, serta diperkuat oleh CPL 1–CPL 5, CPL 7, dan CPL 8.
- c. PL3 terutama ditopang oleh CPL 7, serta diperkuat oleh CPL 1–CPL 6 dan CPL 8.
- d. PL4 terutama ditopang oleh CPL 4 dan CPL 8, serta diperkuat oleh CPL 1–CPL 3.
- e. PL5 terutama ditopang oleh CPL 4 dan CPL 9, serta diperkuat oleh CPL 1–CPL 3, CPL 5, CPL 7, dan CPL 8.
- f. PL6 terutama ditopang oleh CPL 9, serta diperkuat oleh CPL 1–CPL 5, CPL 7, dan CPL 8.

Pemetaan ini menunjukkan bahwa keseluruhan CPL telah menutup kompetensi utama dan kompetensi pendukung yang dibutuhkan oleh keenam profil lulusan.

BAB VI – BAHAN KAJIAN

A. Gambaran Body of Knowledge (BoK)

Bahan kajian atau *Body of Knowledge* Program Studi Pendidikan Sosiologi merupakan struktur pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang menjadi dasar pencapaian seluruh Capaian Pembelajaran Lulusan. BoK diturunkan secara sistematis dari visi keilmuan, profil lulusan, dan CPL terintegrasi, kemudian digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah, penyusunan CPMK dan Sub-CPMK, penetapan pengalaman belajar, serta pengembangan asesmen pembelajaran.

Dokumen kurikulum sebelumnya membagi BoK ke dalam 22 bahan kajian. Meskipun cakupannya relatif lengkap, jumlah tersebut menyebabkan batas antara satu bahan kajian dan bahan kajian lainnya kurang tegas serta berpotensi menimbulkan tumpang tindih dalam pembentukan mata kuliah.

Tujuh rumpun BoK Program Studi Pendidikan Sosiologi adalah:

1. Nilai institusional, kebangsaan, dan komunikasi akademik;
2. Pedagogi dan desain pembelajaran sosiologi/ips;
3. Teori sosiologi dan analisis sosial;
4. Etnososiologi, pendidikan multikultural, dan masyarakat lokal;
5. Teknologi pembelajaran dan sosiologi digital;
6. Metodologi penelitian sosial dan pendidikan; serta
7. Pemberdayaan komunitas dan sociopreneurship pendidikan sosiologi.

Kedudukan Setiap Rumpun BoK

1. **BK1** menjadi landasan nilai, karakter, kebangsaan, dan komunikasi bagi seluruh profil lulusan. Rumpun ini tidak hanya diajarkan melalui mata kuliah institusional, tetapi juga diintegrasikan ke dalam pembelajaran, penelitian, praktik lapangan, pengabdian kepada masyarakat, dan tugas akhir.
2. **BK2** merupakan inti kompetensi kependidikan dan menjadi dasar utama bagi profil calon pendidik serta pengembang perangkat pembelajaran Sosiologi/IPS. Rumpun ini memastikan bahwa lulusan mampu mengembangkan pembelajaran yang terencana, kontekstual, inklusif, berpusat pada peserta didik, dan dapat dievaluasi secara autentik.
3. **BK3** menjadi fondasi keilmuan sosiologi. Penguasaan teori dan analisis sosial diperlukan agar mahasiswa tidak hanya mampu menjelaskan konsep, tetapi juga menggunakannya untuk menganalisis fenomena pendidikan, sekolah, komunitas, dan perubahan masyarakat.
4. **BK4** merepresentasikan kekhasan program studi dalam etnososiologi dan pemanfaatan realitas sosial-budaya lokal. Rumpun ini menghubungkan pembelajaran Sosiologi/IPS dengan keberagaman masyarakat Indonesia, khususnya konteks desa, pesisir, perkotaan, dan masyarakat Indonesia Timur.
5. **BK5** membedakan secara konseptual antara teknologi digital sebagai sarana pembelajaran dan sosiologi digital sebagai bidang kajian. Teknologi pembelajaran diarahkan pada pengembangan pengalaman belajar, sedangkan sosiologi digital digunakan untuk menganalisis relasi sosial dan perubahan masyarakat dalam ruang digital.

6. **BK6** menopang kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan dan menggunakan evidensi ilmiah. Rumpun ini menjadi dasar pengembangan penelitian sosial dan pendidikan, analisis kebutuhan, evaluasi pembelajaran, evaluasi program, serta penyusunan tugas akhir.
7. **BK7** menjadi dasar penerapan Pendidikan Sosiologi dalam pemberdayaan sekolah dan komunitas. Rumpun ini juga memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan inisiatif sociopreneurship yang berorientasi pada pemecahan masalah sosial dan keberlanjutan manfaat.

Tabel 6.1 Rumpun Bahan Kajian Program Studi Pendidikan Sosiologi

Kode	Bahan Kajian (BK)	Deskripsi Bahan Kajian
BK1	Nilai Institusional, Kebangsaan, dan Komunikasi Akademik	Mencakup Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Islam Berkemajuan, integritas dan etika akademik, Pancasila, kewarganegaraan, konstitusi, demokrasi, HAM, keberagaman, tanggung jawab sosial, Bahasa Indonesia akademik, literasi bahasa asing, komunikasi ilmiah, serta pengembangan sikap mandiri, inovatif, dan bertanggung jawab.
BK2	Pedagogi dan Desain Pembelajaran Sosiologi/IPS	Mencakup ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, teori belajar, karakteristik peserta didik, etika dan identitas pendidik, kurikulum Sosiologi/IPS, perencanaan pembelajaran, strategi dan model pembelajaran, manajemen kelas, pembelajaran inklusif dan kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, proyek, penelitian, dan komunitas, pengembangan bahan ajar, asesmen autentik, evaluasi pembelajaran, microteaching, serta refleksi praktik pembelajaran.
BK3	Teori Sosiologi dan Analisis Sosial	Mencakup konsep dasar sosiologi, teori sosiologi klasik, modern, kritis, dan postmodern, sosiologi pendidikan, struktur dan proses sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, konflik dan integrasi, serta kajian sosiologi tematik seperti keluarga, agama, ekonomi, politik, hukum, gender, lingkungan, gerakan sosial, pembangunan, ketimpangan, dan keadilan sosial. Rumpun ini juga mencakup penerapan teori untuk menganalisis fenomena pendidikan dan masyarakat.
BK4	Etnososiologi, Pendidikan Multikultural, dan Masyarakat Lokal	Mencakup etnososiologi, sistem sosial-budaya Indonesia, kearifan lokal, pendidikan multikultural, etnopedagogi, pendekatan etnografis, toleransi, inklusivitas, identitas sosial-budaya, serta dinamika masyarakat desa, pesisir, perkotaan, dan kelompok rentan. Realitas sosial lokal ditempatkan sebagai sumber belajar dan laboratorium sosial dalam Pendidikan Sosiologi.
BK5	Teknologi Pembelajaran dan Sosiologi Digital	Mencakup teknologi pendidikan, literasi digital, pemanfaatan LMS dan e-learning, pembelajaran daring dan bauran, desain dan produksi media digital, microlearning, video edukatif, podcast, infografis, media sosial, serta evaluasi media pembelajaran. Rumpun ini juga mencakup sosiologi digital, interaksi dan komunitas daring, identitas digital, budaya platform, algoritma, literasi media, etika digital, keamanan informasi, aksesibilitas, dan perlindungan data.
BK6	Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan	Mencakup filsafat dan etika penelitian, penelitian kuantitatif, kualitatif, campuran, partisipatoris, dan penelitian pendidikan; statistik; perumusan masalah; kajian literatur; penyusunan proposal; pengembangan instrumen; pengumpulan, pengolahan, dan analisis data; analisis data sosial digital; interpretasi temuan; penulisan laporan dan artikel ilmiah; publikasi; serta pemanfaatan perangkat digital untuk penelitian.
BK7	Pemberdayaan Komunitas dan	Mencakup teori dan pendekatan pemberdayaan, analisis kebutuhan belajar masyarakat, pemetaan masalah dan potensi

Kode	Bahan Kajian (BK)	Deskripsi Bahan Kajian
	Sociopreneurship Pendidikan Sosiologi	sosial, perencanaan dan evaluasi program sosial-pendidikan, organisasi sosial, jejaring dan kemitraan, pendampingan sekolah dan komunitas, kewirausahaan sosial, pengembangan produk dan layanan sosial-edukatif, model bisnis sosial, inkubasi sociopreneurship, serta pengukuran manfaat dan dampak sosial secara etis dan berkelanjutan.

B. Matriks hubungan CPL dengan Bahan Kajian

Matriks hubungan CPL dengan bahan kajian disusun untuk memastikan bahwa setiap CPL ditopang oleh rumpun pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Matriks ini juga memastikan bahwa setiap rumpun BoK berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian satu atau lebih CPL.

Hubungan antara BoK dan CPL dibedakan menjadi **kontribusi utama** dan **kontribusi pendukung**. Kontribusi utama menunjukkan bahwa suatu rumpun BoK secara langsung menjadi fondasi pencapaian CPL. Kontribusi pendukung menunjukkan bahwa rumpun tersebut memperkuat sebagian unsur pengetahuan, keterampilan, atau sikap dalam CPL.

Tabel 6.2. Matriks Hubungan CPL dengan Bahan Kajian

No	Kode Bahan Kajian	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)									Jumlah
		CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	
1	BK1	U	U	P	–	P	–	–	–	P	5
2	BK2	–	–	U	–	U	U	P	–	–	4
3	BK3	–	–	–	U	–	–	–	P	P	3
4	BK4	–	P	–	U	P	P	–	P	P	6
5	BK5	–	–	U	P	P	P	U	P	P	7
6	BK6	–	–	P	P	–	P	–	U	P	5
7	BK7	P	–	P	–	–	–	–	–	U	3
Jumlah		2	2	5	4	4	4	2	4	6	

Keterangan:

U = kontribusi utama;

P = kontribusi pendukung;

– = tidak memberikan kontribusi langsung;

Jumlah = banyaknya CPL yang ditopang oleh setiap rumpun BoK.

1. Hubungan BK1 dengan CPL

BK1 memberikan kontribusi utama terhadap CPL 1 dan CPL 2. Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, integritas, komunikasi, wawasan kebangsaan, dan tanggung jawab sosial menjadi unsur utama kedua CPL institusional tersebut.

BK1 memberikan kontribusi pendukung terhadap CPL 3 melalui penguatan karakter Islam Berkemajuan dan etika akademik. Rumpun ini juga mendukung CPL 5 melalui penerapan integritas, keadilan, keberagaman, dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Pada CPL 9, BK1 memperkuat etika, komunikasi, kemandirian, dan inovasi dalam pengembangan sociopreneurship.

2. Hubungan BK2 dengan CPL

BK2 memberikan kontribusi utama terhadap CPL 3, CPL 5, dan CPL 6. Ilmu pendidikan dan pedagogi mendukung penerapan pendidikan berbasis teknologi pada CPL 3. Kurikulum, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi

menjadi dasar utama kemampuan merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajaran pada CPL 5.

BK2 juga menjadi landasan utama CPL 6 karena mencakup pengembangan kurikulum operasional, modul ajar, bahan ajar, skenario pembelajaran, dan asesmen autentik. Terhadap CPL 7, rumpun ini memberi kontribusi pendukung melalui prinsip pedagogis yang harus mendasari pengembangan media digital.

3. Hubungan BK3 dengan CPL

BK3 memberikan kontribusi utama terhadap CPL 4. Penguasaan konsep, teori, dan perspektif sosiologi menjadi dasar kemampuan lulusan dalam menganalisis fenomena sosial dan pendidikan.

BK3 mendukung CPL 8 karena penelitian sosial dan pendidikan membutuhkan kerangka teoritis untuk merumuskan masalah, menganalisis data, dan menginterpretasikan temuan. Rumpun ini juga mendukung CPL 9 melalui kemampuan menganalisis masalah sosial yang menjadi dasar perancangan program pemberdayaan dan sociopreneurship.

4. Hubungan BK4 dengan CPL

BK4 memberikan kontribusi utama terhadap CPL 4 karena etnososiologi, pendidikan multikultural, dan masyarakat lokal menjadi perspektif penting dalam analisis fenomena sosial-pendidikan.

Rumpun ini mendukung CPL 2 melalui penguatan penghargaan terhadap keberagaman. BK4 juga mendukung CPL 5 dan CPL 6 karena realitas sosial-budaya lokal dapat digunakan sebagai sumber belajar, konteks pembelajaran, bahan ajar, dan dasar pengembangan asesmen.

Terhadap CPL 8, BK4 menyediakan konteks dan pendekatan dalam penelitian masyarakat lokal. Terhadap CPL 9, rumpun ini mendukung analisis kebutuhan, pemetaan potensi, dan pengembangan program pemberdayaan yang sesuai dengan karakter masyarakat.

5. Hubungan BK5 dengan CPL

BK5 memberikan kontribusi utama terhadap CPL 3 dan CPL 7. Pada CPL 3, teknologi digital digunakan untuk mendukung pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada CPL 7, BK5 menjadi dasar utama kemampuan merancang, memproduksi, menggunakan, dan mengevaluasi media pembelajaran digital.

BK5 mendukung CPL 4 melalui perspektif sosiologi digital untuk menganalisis komunitas daring, media sosial, budaya platform, dan perubahan sosial. Rumpun ini juga mendukung CPL 5 dan CPL 6 melalui penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan perangkat.

Terhadap CPL 8, BK5 mendukung penggunaan survei daring, perangkat analisis data, dan penelitian sosial digital. Pada CPL 9, teknologi digital dapat digunakan untuk mengembangkan produk, layanan, jaringan, dan komunikasi sociopreneurship.

6. Hubungan BK6 dengan CPL

BK6 memberikan kontribusi utama terhadap CPL 8. Metodologi penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, etika penelitian, serta komunikasi ilmiah menjadi fondasi kemampuan melaksanakan penelitian sosial dan pendidikan.

BK6 mendukung CPL 3 melalui penerapan penelitian dalam pengembangan pendidikan. Rumpun ini juga mendukung CPL 4 karena analisis sosial perlu berbasis data dan evidensi. Pada CPL 6, kemampuan melakukan analisis

kebutuhan dan evaluasi mendukung pengembangan perangkat pembelajaran. Terhadap CPL 9, metodologi penelitian digunakan untuk memetakan kebutuhan, mengevaluasi program, dan mengukur manfaat sosial.

7. Hubungan BK7 dengan CPL

BK7 memberikan kontribusi utama terhadap CPL 9 karena mencakup pemberdayaan komunitas, manajemen program, kemitraan, kewirausahaan sosial, model bisnis sosial, dan pengukuran dampak.

Rumpun ini mendukung CPL 1 melalui pengembangan sikap mandiri, inovatif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan. BK7 juga mendukung CPL 3 melalui penerapan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat secara etis dan berkelanjutan.

8. Kecukupan BoK terhadap CPL

Matriks menunjukkan bahwa setiap CPL telah ditopang oleh sekurang-kurangnya dua rumpun BoK. CPL institusional memperoleh dukungan dari rumpun nilai, kebangsaan, komunikasi, dan kewirausahaan sosial. CPL program studi memperoleh dukungan yang lebih beragam sesuai dengan kompleksitas kompetensinya.

CPL 4 ditopang oleh teori sosiologi, etnososiologi, sosiologi digital, dan metodologi penelitian. CPL 5 dan CPL 6 ditopang oleh pedagogi, konteks sosial-budaya, teknologi pembelajaran, dan analisis kebutuhan. CPL 7 ditopang oleh teknologi digital dan prinsip pedagogi. CPL 8 ditopang oleh metodologi penelitian, teori sosiologi, konteks masyarakat, dan teknologi digital. CPL 9 ditopang oleh pemberdayaan komunitas, analisis sosial, etnososiologi, teknologi, penelitian, dan nilai institusional.

Struktur tersebut memastikan bahwa tujuh rumpun BoK tidak hanya menggambarkan keluasan pengetahuan, tetapi juga membentuk alur substansial yang koheren dari CPL menuju bahan kajian, mata kuliah, pengalaman belajar, dan asesmen.

BAB VII – PEMBENTUKAN MATA KULIAH DAN PENENTUAN BOBOT SKS

A. Matriks Hubungan Bahan Kajian dengan Mata Kuliah

Pembentukan mata kuliah Program Studi Pendidikan Sosiologi dilakukan dengan menurunkan setiap rumpun bahan kajian dari visi keilmuan, profil lulusan, dan Capaian Pembelajaran Lulusan. Bahan kajian selanjutnya dikemas ke dalam mata kuliah dengan mempertimbangkan keluasan dan kedalaman materi, tingkat penguasaan yang harus dicapai mahasiswa, urutan perkembangan kompetensi, bentuk pengalaman belajar, serta beban belajar mahasiswa. Pembentukan mata kuliah dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1. Setiap rumpun bahan kajian harus diwadahi oleh sekurang-kurangnya satu mata kuliah;
2. Satu mata kuliah dapat memuat lebih dari satu rumpun bahan kajian sepanjang memiliki hubungan substantif yang jelas;
3. Setiap mata kuliah harus mendukung cpl yang telah ditetapkan;
4. Substansi mata kuliah disusun secara bertahap dari tingkat dasar, menengah, hingga lanjut;

5. Mata kuliah yang memuat keterampilan terapan harus menyediakan pengalaman praktik, studio, laboratorium, lapangan, proyek, atau penelitian;
6. Tumpang tindih materi antar-mata kuliah harus diminimalkan melalui penegasan ruang lingkup, cpmk, dan bahan kajian;
7. Mata kuliah wajib program studi diprioritaskan untuk membentuk kompetensi utama calon pendidik sosiologi/ips; dan
8. Mata kuliah pilihan digunakan untuk memperdalam kompetensi pada bidang pembelajaran, penelitian, teknologi digital, pemberdayaan komunitas, atau sociopreneurship.

Hubungan antara bahan kajian dan mata kuliah dibedakan menjadi mata kuliah utama dan mata kuliah pendukung. Mata kuliah utama memuat substansi dominan suatu rumpun bahan kajian, sedangkan mata kuliah pendukung mengintegrasikan sebagian substansi bahan kajian untuk memperkuat kompetensi tertentu.

Tabel 7.1. Matriks Hubungan Bahan Kajian dengan Mata Kuliah

Kode Bahan Kajian	Bahan Kajian	Mata Kuliah	Mata Kuliah Pendukung	Keterangan
BK1	Nilai Institusional, Kebangsaan, dan Komunikasi Akademik	Pendidikan Agama Islam/Al-Islam Kemuhammadiyah I; Al-Islam Kemuhammadiyah II; Al-Islam Kemuhammadiyah III; Al-Islam Kemuhammadiyah IV; Pendidikan Pancasila; Pendidikan Kewarganegaraan; Bahasa Indonesia; Bahasa Inggris	Etika dan Profesi Keguruan; Studi Islam Berkemajuan dan Transformasi Sosial; Kewirausahaan; Seminar Proposal dan Publikasi Ilmiah	Membentuk karakter Islam Berkemajuan, integritas akademik, wawasan kebangsaan, komunikasi ilmiah, tanggung jawab sosial, dan kemampuan berbahasa dalam konteks akademik serta profesional.
BK2	Pedagogi dan Desain Pembelajaran Sosiologi/IPS	Pengantar Pendidikan; Psikologi Pendidikan; Etika dan Profesi Keguruan; Kajian Kurikulum Sosiologi; Kajian Kurikulum IPS ; Strategi dan Model Pembelajaran Sosiologi/IPS; Perencanaan, Asesmen, dan Evaluasi Pembelajaran Sosiologi/IPS; Praktik Microteaching Sosiologi; Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) Dasar; PLPL Lanjut; KKN-Dik;	Desain Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Sosiologi; Pembelajaran Kolaboratif dan Inklusif; Kajian Kurikulum Sosiologi/IPS Terkini; Praktikum Pengembangan Modul dan LKPD Sosiologi/IPS; Pengembangan Bahan Ajar Digital Sosiologi; Evaluasi Program Pendidikan Sosiologi	Menjadi dasar penguasaan ilmu pendidikan, karakteristik peserta didik, kurikulum, perencanaan, strategi, asesmen, pengelolaan kelas, praktik pembelajaran, dan refleksi profesional calon pendidik Sosiologi/IPS.
BK3	Teori Sosiologi dan Analisis Sosial	Pengantar Dasar Sosiologi; Teori	Sosiologi Gender; Studi Gerakan	Membentuk penguasaan konsep

Kode Bahan Kajian	Bahan Kajian	Mata Kuliah	Mata Kuliah Pendukung	Keterangan
		Sosiologi Klasik dan Modern; Teori Sosiologi Kritis dan Postmodern; Sosiologi Pendidikan Lanjut; Sosiologi Tematik Terapan	Sosial; Sosiologi Lingkungan dan Bencana; Kajian Ketimpangan Sosial dan Keadilan; Sosiologi Politik dan Kebijakan Publik; Sosiologi Ekonomi Kreatif dan Pariwisata; Resolusi Konflik dan Mediasi Sosial; Studi Islam Berkemajuan dan Transformasi Sosial	dan teori sosiologi serta kemampuan menerapkannya untuk menganalisis fenomena pendidikan, struktur sosial, perubahan sosial, konflik, ketimpangan, dan berbagai masalah masyarakat.
BK4	Etnososiologi, Pendidikan Multikultural, dan Masyarakat Lokal	Etnososiologi dan Sistem Sosial Budaya Indonesia; Pendidikan Multikultural dan Perubahan Sosial	Sosiologi Tematik Terapan; Pemberdayaan Komunitas dan Organisasi Sosial; Pendidikan Masyarakat dan Komunitas Belajar; Metodologi Penelitian Partisipatoris; Praktik Pengalaman Lapangan Sosiologi/IPS; Studi Islam Berkemajuan dan Transformasi Sosial	Mengembangkan kemampuan memahami keragaman sosial-budaya, kearifan lokal, masyarakat desa, pesisir, dan perkotaan, serta memanfaatkannya sebagai sumber pembelajaran dan konteks analisis sosial.
BK5	Teknologi Pembelajaran dan Sosiologi Digital	Pembelajaran Berbasis Digital; Media dan Teknologi Pembelajaran Sosiologi; Pengembangan Bahan Ajar Digital Sosiologi; Sosiologi Komunikasi dan Media Sosial; Sosiologi Digital	Produksi Konten Sosiologi untuk Media Sosial; Analitik Media Sosial untuk Pendidikan dan Komunitas; Netnografi : Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Digital; Praktikum Pengembangan Modul dan LKPD Sosiologi/IPS	Memadukan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran dengan sosiologi digital sebagai bidang analisis. Substansinya mencakup LMS, e-learning, media interaktif, produksi konten, komunitas daring, budaya platform, literasi media, etika digital, keamanan, dan perlindungan data.

Kode Bahan Kajian	Bahan Kajian	Mata Kuliah	Mata Kuliah Pendukung	Keterangan
BK6	Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan	Statistik Pendidikan; Metodologi Penelitian Kuantitatif; Metodologi Penelitian Sosial ; Netnografi : Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Digital; Metodologi Penelitian Partisipatoris; Seminar Proposal dan Publikasi Ilmiah; Skripsi Pendidikan Sosiologi	Sosiologi Digital; Evaluasi Program Pendidikan Sosiologi; Evaluasi Program Pemberdayaan Komunitas; Analitik Media Sosial untuk Pendidikan dan Komunitas	Membentuk kemampuan merumuskan masalah, menyusun desain penelitian, mengembangkan instrumen, mengumpulkan dan menganalisis data, menggunakan perangkat digital, serta menyusun laporan dan publikasi ilmiah secara etis.
BK7	Pemberdayaan Komunitas dan Sociopreneurship Pendidikan Sosiologi	Kewirausahaan; Pemberdayaan Komunitas dan Organisasi Sosial; Desain Model Bisnis Pendidikan Sosiologi; Manajemen Program Pemberdayaan Pendidikan Sosiologi; Desain Model Bisnis Pendidikan Sosiologi; Kewirausahaan Desain Model Bisnis Pendidikan Sosiologi	Pendidikan Masyarakat dan Komunitas Belajar; Metodologi Penelitian Partisipatoris; Evaluasi Program Pemberdayaan Komunitas; Produksi Konten Sosiologi untuk Media Sosial; Analitik Media Sosial untuk Pendidikan dan Komunitas	Mengembangkan kemampuan menganalisis kebutuhan masyarakat, merancang dan mengevaluasi program pemberdayaan, membangun jejaring, mengembangkan produk atau layanan sosial-edukatif, serta mengelola sociopreneurship secara etis dan berkelanjutan.

1. Pemetaan BK1: Nilai Institusional, Kebangsaan, dan Komunikasi Akademik

BK1 dioperasionalkan terutama melalui mata kuliah universitas dan mata kuliah wajib kurikulum. Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah I-IV membentuk pemahaman keislaman, kemuhammadiyah, etika, dan karakter Islam Berkemajuan. Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan memperkuat wawasan kebangsaan, konstitusional, demokrasi, hak asasi manusia, dan tanggung jawab kewargaan.

Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris mengembangkan kemampuan komunikasi akademik dan profesional. Substansi BK1 juga diintegrasikan ke dalam Etika dan Profesi Keguruan, Seminar Proposal dan Publikasi Ilmiah, penelitian, praktik lapangan, dan tugas akhir untuk memperkuat integritas akademik serta tanggung jawab profesional mahasiswa.

2. Pemetaan BK2: Pedagogi dan Desain Pembelajaran Sosiologi/IPS

BK2 menjadi rumpun utama pembentuk profil Calon Pendidik Sosiologi/IPS dan Pengembang Perangkat Pembelajaran. Pengantar Pendidikan dan Psikologi

Pendidikan memberikan dasar konseptual mengenai pendidikan, peserta didik, teori belajar, dan lingkungan pembelajaran.

Pada tahap menengah, mahasiswa mempelajari kurikulum, strategi pembelajaran, asesmen, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan perangkat. Kompetensi tersebut diterapkan melalui Praktik Microteaching Sosiologi, Praktik Pengalaman Lapangan, dan KKN-Dik.

Urutan mata kuliah BK2 harus menunjukkan perkembangan kompetensi sebagai berikut: dasar-dasar pendidikan → karakteristik peserta didik → kurikulum → strategi pembelajaran → asesmen → pengembangan perangkat → microteaching → praktik lapangan → refleksi profesi.

3. Pemetaan BK3: Teori Sosiologi dan Analisis Sosial

BK3 menjadi tulang punggung keilmuan sosiologi. Pengantar Dasar Sosiologi ditempatkan sebagai mata kuliah dasar. Teori Sosiologi Klasik dan Modern serta Teori Sosiologi Kritis dan Postmodern memperkuat kemampuan mahasiswa memahami berbagai perspektif teoretis.

Sosiologi Pendidikan Lanjut menghubungkan teori sosiologi dengan institusi pendidikan, budaya sekolah, relasi guru dan peserta didik, ketimpangan pendidikan, serta kebijakan pendidikan. Mata kuliah sosiologi tematik memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan teori terhadap fenomena sosial tertentu.

Mata kuliah pada rumpun ini perlu menghindari tumpang tindih. Setiap mata kuliah tematik harus memiliki fokus objek kajian, perspektif analisis, dan capaian pembelajaran yang berbeda.

4. Pemetaan BK4: Etnososiologi, Pendidikan Multikultural, dan Masyarakat Lokal

BK4 menjadi penciri utama Program Studi Pendidikan Sosiologi. Etnososiologi dan Sistem Sosial Budaya Indonesia membahas keragaman masyarakat, struktur sosial lokal, identitas, tradisi, dan kearifan lokal. Pendidikan Multikultural dan Perubahan Sosial mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami keberagaman, toleransi, inklusivitas, diskriminasi, dan perubahan masyarakat.

Rumpun ini harus memanfaatkan masyarakat desa, pesisir, perkotaan, sekolah, organisasi sosial, dan komunitas sebagai sumber pembelajaran. Pengalaman belajar dapat berupa observasi sosial, studi kasus, mini-etnografi, pemetaan komunitas, proyek pembelajaran kontekstual, dan penelitian partisipatoris.

5. Pemetaan BK5: Teknologi Pembelajaran dan Sosiologi Digital

BK5 dibagi ke dalam dua jalur substansi yang berbeda tetapi saling mendukung.

- a. Pertama, teknologi pembelajaran, yang mencakup penggunaan LMS, e-learning, media interaktif, bahan ajar digital, video pembelajaran, podcast, infografis, microlearning, dan pembelajaran bauran.
- b. Kedua, sosiologi digital, yang mencakup interaksi daring, komunitas digital, identitas digital, media sosial, budaya platform, algoritma, dan perubahan sosial akibat teknologi.

Pembedaan ini harus tampak dalam CPMK dan bahan kajian mata kuliah. Mata kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran Sosiologi tidak boleh memiliki

substansi yang sama dengan Sosiologi Komunikasi dan Media Sosial atau Sosiologi Digital.

6. Pemetaan BK6: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan

BK6 disusun secara bertahap dari statistik dasar, metodologi penelitian, analisis data, praktikum penelitian, seminar proposal, hingga skripsi. Urutan pengembangan kompetensinya adalah: literasi data → metodologi penelitian → pengembangan instrumen → pengumpulan data → analisis data → interpretasi hasil → penulisan ilmiah → publikasi dan tugas akhir.

Statistik Pendidikan memberikan dasar pengolahan data kuantitatif. **Metodologi Penelitian Kuantitatif → Metodologi Penelitian Sosial** membekali mahasiswa dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran. Netnografi : Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Digital memperkuat kemampuan menggunakan perangkat digital dan menganalisis data sosial.

Metodologi Penelitian Partisipatoris memberikan pengalaman terapan. Seminar Proposal dan Publikasi Ilmiah menjadi prasyarat akademik menuju Skripsi Pendidikan Sosiologi.

7. Pemetaan BK7: Pemberdayaan Komunitas dan Sociopreneurship

BK7 mengintegrasikan kemampuan analisis kebutuhan, pemberdayaan komunitas, manajemen program, kemitraan, kewirausahaan sosial, dan pengukuran manfaat sosial. Pembelajaran pada rumpun ini harus berorientasi pada proyek dan masalah nyata di sekolah atau komunitas.

Pemberdayaan Komunitas dan Organisasi Sosial memberikan dasar teori dan pendekatan pemberdayaan. Manajemen Program Pemberdayaan Pendidikan Sosiologi dan Evaluasi Program Pemberdayaan Komunitas membentuk kemampuan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program.

Kewirausahaan dan Desain Model Bisnis Pendidikan Sosiologi, serta Inkubasi Sociopreneurship membentuk rangkaian kompetensi dari identifikasi masalah sosial hingga pengembangan prototipe produk atau layanan sosial-edukatif.

8. Konsistensi Hubungan CPL–BK–Mata Kuliah

Pemetaan bahan kajian dengan mata kuliah harus diuji melalui tiga bentuk konsistensi.

- Pertama, **konsistensi vertikal**, yaitu kesesuaian antara visi keilmuan, profil lulusan, CPL, bahan kajian, dan mata kuliah.
- Kedua, **konsistensi horizontal**, yaitu keselarasan antara mata kuliah yang berada pada semester atau tingkat kompetensi yang sama.
- Ketiga, **konsistensi asesmen**, yaitu kesesuaian antara CPL yang dibebankan, CPMK, Sub-CPMK, pengalaman belajar, tugas, dan instrumen penilaian.

Dengan pemetaan tersebut, tujuh rumpun BoK telah terwadahi dalam struktur mata kuliah. Mata kuliah tidak hanya berfungsi sebagai wadah materi, tetapi menjadi unit pembelajaran yang secara terukur berkontribusi terhadap pencapaian CPL dan pembentukan profil lulusan Program Studi Pendidikan Sosiologi.

B. Matriks Hubungan Mata Kuliah dengan CPL

Matriks ini menunjukkan CPL apa saja yang dibebankan pada masing-masing mata kuliah kurikulum baru, sejalan dengan hasil pemetaan Matriks hubungan mata kuliah dengan Capaian Pembelajaran Lulusan disusun untuk menunjukkan kontribusi setiap mata kuliah terhadap pencapaian CPL universitas, CPL fakultas, dan CPL program studi. Pemetaan dilakukan berdasarkan rumusan CPL yang telah direvisi, tujuh rumpun *Body of Knowledge*, karakteristik mata kuliah, kedalaman dan keluasan bahan kajian, serta pengalaman belajar yang harus diperoleh mahasiswa.

Penyusunan matriks didasarkan pada prinsip berikut:

1. setiap mata kuliah dibebani CPL yang paling relevan dengan substansi dan pengalaman belajarnya;
2. seluruh CPL harus terdistribusi secara memadai dalam struktur kurikulum;
3. setiap mata kuliah program studi dibebani paling banyak tiga dari enam CPL khusus program studi;
4. mata kuliah tidak harus memuat seluruh CPL agar proses pembelajaran dan asesmen tetap fokus;
5. unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus tetap diintegrasikan dalam CPMK dan Sub-CPMK;
6. mata kuliah praktik, laboratorium, penelitian, dan lapangan dibebani CPL keterampilan yang dapat dinilai melalui asesmen autentik; serta
7. hubungan CPL–BoK–mata kuliah–CPMK–asesmen harus dapat ditelusuri dalam RPS.

Hubungan CPL, BoK, mata kuliah, pengalaman belajar, dan asesmen menunjukkan hubungan substantif dan operasional.

Tabel 7.2 Matriks MK–CPL Mata Kuliah Universitas dan Fakultas

No.	Mata Kuliah	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)									Jumlah	Persen	Ket*
		CPL1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9			
1	AIK I	✓	–	–	–	–	–	–	–	–	1	11,1%	MKP
2	AIK II	✓	–	–	–	–	–	–	–	–	1	11,1%	MKP
3	AIK III	✓	–	–	–	–	–	–	–	–	1	11,1%	MKP
4	AIK IV	✓	–	–	–	–	–	–	–	–	1	11,1%	MKP
5	English For Communication	✓	–	–	–	–	–	–	–	–	1	11,1%	MKP
6	Kewirausahaan	✓	–	–	–	–	–	–	–	✓	2	22,2%	MKP
7	Bahasa Indonesia	–	✓	–	–	–	–	–	–	–	1	11,1%	MKWK
8	Pancasila	–	✓	–	–	–	–	–	–	–	1	11,1%	MKWK

No.	Mata Kuliah	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)									Jumlah	Persen	Ket*
		CPL1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9			
9	Kewarganegaraan	–	✓	–	–	–	–	–	–	–	1	11,1%	MKWK
10	Pengantar Pendidikan	–	–	✓	–	✓	–	–	–	–	2	22,2%	MKF
11	Etika dan Profesi Keguruan	–	–	✓	–	✓	–	–	–	–	2	22,2%	MKF
12	Psikologi Pendidikan	–	–	✓	–	✓	–	–	–	–	2	22,2%	MKF
13	Statistik Pendidikan	–	–	✓	–	–	–	–	✓	–	2	22,2%	MKF
14	Pembelajaran Berbasis Digital	–	–	✓	–	–	–	✓	–	–	2	22,2%	MKF
Jumlah		6	3	5	0	3	0	1	2	0	20	15,87%	

Tabel 7.3 Matriks MK–CPL Mata Kuliah Wajib Program Studi

No.	Mata Kuliah	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)									Jumlah	Persen	Ket*
		CPL1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL9			
1	Pengantar Dasar Sosiologi	–	–	–	✓	✓	–	–	–	–	3	33,1%	MKWP
2	Etnososiologi	–	–	–	✓	✓	–	–	–	✓	3	33,1%	MKWP
3	Perubahan Sosial Budaya	–	–	–	✓	✓	–	–	–	–	2	22,2%	MKWP
4	Teori Sosiologi Klasik dan Modern	–	–	–	✓	–	–	–	–	–	1	11,1%	MKWP
5	Teori Sosiologi Kritis dan Postmodern	–	–	–	✓	–	–	–	–	–	1	11,1%	MKWP
6	Public Speaking	–	–	–	✓	–	✓	–	–	–	2	22,2%	MKWP
7	Media dan Teknologi Pembelajaran Sosiologi	–	–	–	–	✓	✓	✓	–	–	3	33,3%	MKWP
8	Kajian Kurikulum Sosiologi	–	–	–	–	✓	✓	–	–	–	2	22,2%	MKWP
9	Strategi dan Model Pembelajaran	–	–	–	–	✓	✓	–	–	–	2	22,2%	MKWP

No.	Mata Kuliah	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)									Jumlah	Persen	Ket*
		CPL1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL9			
	Sosiologi/IPS												
10	Perencanaan, Asesmen, dan Evaluasi Pembelajaran Sosiologi/IPS	–	–	–	–	✓	✓	–	✓	–	3	33,3%	MKWP
11	Sosiologi Pendidikan	–	–	–	✓	✓	–	–	–	–	2	22,3%	MKWP
12	Filsafat Pendidikan	–	–	–	✓	–	–	–	–	–	1	11,1%	MKWP
13	PLP Dasar	–	–	✓	–	✓	✓	–	–	–	3	33,3%	MKWP
14	Pendidikan Multikultural	–	–	–	✓	✓	–	–	–	✓	3	33,3%	MKWP
15	Teori-Teori Pendidikan	–	–	–	✓	✓	–	–	–	–	2	22,2%	MKWP
16	Sosiologi Lingkungan dan Bencana	–	–	–	✓	–	–	–	–	✓	2	22,2%	MKWP
17	Sosiologi Maritim	–	–	–	✓	–	–	–	–	✓	2	22,2%	MKWP
18	Sosiologi Komunikasi	–	–	–	✓	–	–	✓	–	–	2	22,2%	MKWP
19	Sosiologi Perdesaan	–	–	–	✓	–	–	–	–	✓	2	33,3%	MKWP
20	Sosiologi Ekonomi Kreatif dan Pariwisata	–	–	–	✓	–	–	–	–	✓	2	22,2%	MKWP
21	Sosiologi Gender	–	–	–	✓	–	–	–	–	–	1	11,1%	MKWP
22	Sosiologi Keluarga	–	–	–	✓	–	–	–	–	–	1	11,1%	MKWP
23	Praktik Microteaching Sosiologi	–	–	–	–	✓	✓	–	–	–	2	22,2%	MKWP
24	Netnografi : Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Digital	–	–	–	✓	–	–	–	✓	–	2	22,2%	MKWP
25	Metodologi Penelitian Kuantitatif	–	–	–	✓	–	–	–	✓	–	2	22,2%	MKWP
26	Sosiologi Digital	–	–	–	✓	–	–	✓	✓	–	3	33,3%	MKWP

No.	Mata Kuliah	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)									Jumlah	Persen	Ket*
		CPL1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL9			
27	Strategi Pemberdayaan Komunitas dan Organisasi Sosial	–	–	–	✓	–	–	–	✓	✓	3	33,3%	MKWP
28	Pendidikan Karakter Kontemporer	✓	–	–	–	✓	–	–	–	–	2	22,2%	MKWP
29	Patologi Sosial	–	–	–	✓	–	–	–	–	✓	2	22,2%	MKWP
30	Sosiologi Pembangunan Berkelanjutan	–	–	–	✓	–	–	–	–	✓	2	22,2%	MKWP
31	PLP Lanjut	–	–	✓	–	✓	✓	–	–	–	3	33,3%	MKWP
32	Metodologi Penelitian Sosial	–	–	–	✓	–	–	–	✓	–	2	22,2%	MKWP
33	Studi Gerakan Sosial	–	–	–	✓	–	–	–	–	–	1	11,1%	MKWP
34	Sosiologi Perkotaan	–	–	–	✓	–	–	–	–	✓	2	22,2%	MKWP
35	Sosiologi Agama	✓	–	–	✓	–	–	–	–	✓	3	33,3%	MKWP
36	Kajian Kurikulum IPS	–	–	–	–	✓	✓	–	–	–	2	22,2%	MKWP
37	Manajemen dan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat	–	–	–	–	–	–	–	✓	✓	2	22,2%	MKWP
38	Sosiologi Tematik Terapan	–	–	–	✓	–	–	–	–	–	1	11,1%	MKWP
39	KKN-DIK	–	–	✓	–	✓	✓	–	–	–	3	33,3%	MKWP
40	Sosiologi Politik dan Kebijakan Publik	–	–	–	✓	–	–	–	✓	–	2	22,2%	MKWP
41	Pembelajaran Kolaboratif dan Inklusif	–	–	–	–	✓	✓	–	–	–	2	22,2%	MKWP
42	Pengembangan Bahan Ajar	–	–	–	–	✓	✓	–	–	–	2	22,2%	MKWP
43	Sosiologi Hukum	–	–	–	✓	–	–	–	–	–	1	11,1%	MKWP
44	Seminar Proposal dan	–	✓	–	–	–	–	–	✓	–	2	22,2%	MKWP

No.	Mata Kuliah	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)									Jumlah	Persen	Ket*
		CPL1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL9			
	Publikasi Ilmiah												
45	Skripsi Pendidikan Sosiologi	–	–	–	✓	–	–	–	✓	–	2	22,2%	MKWP
	Jumlah	2	1	3	31	18	12	3	10	12	92	22,72%	

Tabel 7.4 Matriks MK–CPL Mata Kuliah Pilihan Program Studi

No.	Mata Kuliah	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)									Jumlah	Persen	Ket*
		CPL1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL9			
1	Sosiologi Konflik (Pilihan)	–	–	–	✓	–	–	–	–	–	1	11,1%	MKPP
2	Etnografi Kebudayaan Sulawesi Selatan (Pilihan)	–	–	–	✓	✓	–	–	–	✓	3	33,3%	MKPP
3	Produksi Konten Sosiologi untuk Media Sosial (Pilihan)	–	–	–	✓	–	–	✓	–	✓	3	33,3%	MKPP
4	Desain Model Bisnis Pendidikan Sosiologi (Pilihan)	–	–	–	–	–	–	✓	–	✓	2	22,2%	MKPP
	Jumlah	0	0	0	3	1	0	2	0	3	9	25%	

7.5. Rekapitulasi Distribusi CPL

Kode CPL	Jumlah Mata Kuliah yang Mendukung	Fokus Capaian
CPL 1	8	AIK, komunikasi, kemandirian, inovasi, dan nilai institusional
CPL 2	4	Kebangsaan, kewargaan, dan komunikasi akademik Bahasa Indonesia
CPL 3	8	Ilmu pendidikan, profesionalisme, teknologi, penelitian, dan pengabdian
CPL 4	34	Teori sosiologi, analisis sosial, etnososiologi, dan sosiologi digital
CPL 5	22	Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi pembelajaran Sosiologi/IPS
CPL 6	12	Kurikulum, perangkat, bahan ajar, strategi, dan asesmen pembelajaran
CPL 7	6	Media, teknologi, produksi konten, dan ekosistem pembelajaran digital
CPL 8	12	Penelitian, analisis data, evaluasi program, dan publikasi ilmiah
CPL 9	15	Pemberdayaan komunitas, sociopreneurship, kemitraan, dan dampak sosial

Keterangan:

✓ = mata kuliah memberikan kontribusi langsung dan terukur terhadap CPL;

– = CPL tidak dibebankan secara langsung pada mata kuliah;

Jumlah = banyaknya CPL yang dibebankan pada mata kuliah;

Persen = $(\text{jumlah CPL} \div 9) \times 100\%$;

MKP = Mata Kuliah Penciri Universitas;

MKWK = Mata Kuliah Wajib Kurikulum;

MKF = Mata Kuliah Fakultas;

MKWP = Mata Kuliah Wajib Program Studi;

MKPP = Mata Kuliah Pilihan Program Studi.

Penjelasan Distribusi CPL

1. CPL 1 sampai dengan CPL 3 terutama dibebankan pada mata kuliah institusional dan fakultas. Meskipun demikian, nilai Islam Berkemajuan, integritas, tanggung jawab, komunikasi, dan profesionalisme tetap diintegrasikan ke dalam seluruh mata kuliah melalui CPMK, metode pembelajaran, asesmen sikap, pelaksanaan proyek, penelitian, praktik lapangan, dan tugas akhir.
2. CPL 4 memperoleh distribusi paling luas karena penguasaan teori dan analisis sosiologis menjadi landasan akademik Program Studi Pendidikan Sosiologi. CPL ini dibebankan pada mata kuliah teori, sosiologi tematik, etnososiologi, sosiologi digital, penelitian, pemberdayaan, dan sejumlah mata kuliah pembelajaran yang membutuhkan penguasaan substansi Sosiologi/IPS.
3. CPL 5 dan CPL 6 menjadi dasar utama pembentukan profil calon pendidik dan pengembang perangkat pembelajaran Sosiologi/IPS. CPL 5 menekankan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sedangkan CPL 6 menekankan pengembangan kurikulum, perangkat, bahan ajar, strategi, dan asesmen.
4. CPL 7 dibebankan secara khusus pada mata kuliah yang menghasilkan media, bahan ajar, konten, atau produk digital. Pemetaan ini membedakan

teknologi digital sebagai alat pembelajaran dari sosiologi digital sebagai bidang analisis sosial.

5. CPL 8 didistribusikan pada mata kuliah statistik, metodologi penelitian, analisis data, laboratorium, evaluasi program, seminar proposal, dan skripsi. Distribusi tersebut membentuk perkembangan kompetensi penelitian secara bertahap dari literasi data hingga pelaksanaan dan komunikasi hasil penelitian.
6. CPL 9 dibebankan pada mata kuliah kewirausahaan, etnososiologi, pemberdayaan komunitas, manajemen program, model bisnis sosial, produksi konten, dan inkubasi sociopreneurship. Pemetaan ini memastikan bahwa pemberdayaan dan sociopreneurship dikembangkan melalui analisis kebutuhan, perancangan program, pengelolaan kemitraan, pengembangan produk atau layanan, serta evaluasi manfaat sosial.
7. Matriks tersebut menunjukkan bahwa seluruh CPL telah terdistribusi dalam struktur kurikulum dan setiap mata kuliah dibebani paling banyak tiga CPL. Distribusi ini memberi ruang bagi setiap mata kuliah untuk mengembangkan CPMK dan asesmen yang fokus, terukur, serta dapat digunakan sebagai bukti ketercapaian CPL dalam sistem OBE.

C. Penentuan Bobot SKS

Penentuan bobot Satuan Kredit Semester setiap mata kuliah dilakukan berdasarkan beban belajar yang diperlukan mahasiswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah, dan Sub-CPMK. Penetapan bobot SKS tidak hanya didasarkan pada jumlah pertemuan tatap muka, tetapi mencakup keseluruhan aktivitas belajar mahasiswa, baik yang dilaksanakan secara terjadwal, terbimbing, terstruktur, mandiri, praktikum, studio, lapangan, penelitian, maupun pengembangan produk.

Sesuai dengan ketentuan penjaminan mutu pendidikan tinggi yang berlaku, satu SKS setara dengan 45 jam beban belajar mahasiswa dalam satu semester. Distribusi beban belajar ke dalam kuliah, tutorial, seminar, praktikum, studio, penelitian, perancangan, pengembangan, tugas akhir, atau bentuk pembelajaran lainnya ditetapkan oleh perguruan tinggi berdasarkan karakteristik program studi dan mata kuliah.

Dalam pelaksanaannya, Program Studi Pendidikan Sosiologi mendistribusikan beban belajar selama 16 minggu efektif sesuai kalender akademik, termasuk kegiatan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, satu SKS memiliki beban rata-rata 2,8125 jam per minggu.

1. Komponen Beban Belajar

Beban belajar setiap mata kuliah dikelompokkan ke dalam tiga komponen berikut.

- a. **Teori.** Komponen teori mencakup kuliah interaktif, responsi, tutorial, seminar, diskusi, studi kasus, telaah literatur, presentasi, penugasan terstruktur, dan pembelajaran mandiri yang diarahkan pada penguasaan konsep, teori, perspektif, prinsip, dan kemampuan analisis.
- b. **Praktikum atau Studio.** Komponen praktikum atau studio mencakup microteaching, simulasi pembelajaran, praktik laboratorium, pengembangan perangkat pembelajaran, produksi media digital, pengolahan data, klinik

penelitian, studio desain program, pengembangan produk, serta penyusunan laporan praktikum atau portofolio.

- c. Lapangan atau Riset.** Komponen lapangan atau riset mencakup observasi sekolah dan komunitas, praktik pengalaman lapangan, pemetaan sosial, studi etnografi, pengumpulan data, penelitian, pemberdayaan masyarakat, pengujian media atau program, kegiatan MBKM, dan penyusunan tugas akhir.

Ketiga komponen tersebut menunjukkan distribusi bentuk pengalaman belajar, bukan pemisahan mata kuliah secara administratif. Suatu mata kuliah dapat menggunakan satu, dua, atau seluruh komponen sesuai dengan karakteristik CPL, CPMK, bahan kajian, dan bentuk asesmennya.

2. Rumus Penentuan Bobot SKS

Total estimasi beban belajar mahasiswa dihitung dengan rumus:

$$J_{total} = J_T + J_{P/S} + J_{L/R}$$

Keterangan:

J_T = jumlah jam kegiatan teori dalam satu semester;

$J_{P/S}$ = jumlah jam kegiatan praktikum atau studio dalam satu semester;

$J_{L/R}$ = jumlah jam kegiatan lapangan atau riset dalam satu semester.

Bobot SKS mata kuliah dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Bobot SKS Mata Kuliah} = \frac{J_T + J_{P/S} + J_{L/R}}{45}$$

Bobot akhir mata kuliah ditetapkan dalam bilangan bulat berdasarkan hasil perhitungan, kedalaman dan keluasan bahan kajian, tingkat kompleksitas tugas, bentuk pengalaman belajar, kontribusi mata kuliah terhadap CPL, serta keseimbangan beban belajar mahasiswa pada setiap semester.

Apabila hasil perhitungan tidak mendekati bilangan bulat, program studi melakukan penyesuaian terhadap bahan kajian, jumlah aktivitas, kompleksitas tugas, atau bentuk pembelajaran. Pembulatan tidak dilakukan semata-mata secara administratif tanpa peninjauan terhadap rancangan pembelajaran.

Tabel. 7.6. Acuan Konversi Beban Belajar ke Bobot SKS

Bobot SKS	Total Beban Belajar per Semester	Rata-Rata Beban per Minggu
1 SKS	45 Jam	2,8125 Jam
2 SKS	90 Jam	5,625 Jam
3 SKS	135 Jam	8,4375 Jam
4 SKS	180 Jam	11,25 Jam
5 SKS	225 Jam	14,0625 Jam
6 SKS	270 Jam	16,875 Jam

Total beban tersebut mencakup seluruh aktivitas belajar mahasiswa, bukan hanya kehadiran di kelas. Mata kuliah berbobot 3 SKS, misalnya, memiliki total beban 135 jam per semester yang dapat didistribusikan ke dalam teori, tugas terstruktur, pembelajaran mandiri, praktikum, studio, lapangan, penelitian, atau pengembangan produk.

3. Tahapan Penentuan Bobot SKS

Penentuan bobot SKS setiap mata kuliah dilakukan melalui tahapan berikut:

- Menetapkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK;
- Mengidentifikasi rumpun bahan kajian dan subtopik pembelajaran;

- d. Menentukan keluasan, kedalaman, dan kompleksitas bahan kajian;
- e. Menetapkan bentuk dan metode pembelajaran;
- f. Menetapkan tugas, proyek, produk, praktik, atau penelitian yang harus dilaksanakan;
- g. Mengestimasi waktu kegiatan teori, praktikum atau studio, dan lapangan atau riset;
- h. Menjumlahkan seluruh estimasi beban belajar;
- i. Mengonversi total beban belajar ke dalam bobot SKS;
- j. Memvalidasi bobot melalui lokakarya kurikulum dan telaah sejawat; serta
- k. Memastikan kesesuaian dengan beban semester dan total beban kelulusan.

4. Contoh Penghitungan Bobot SKS

Tabel. 7.7 Contoh Penentuan Bobot SKS Mata Kuliah

No.	Mata Kuliah	CPL yang Dibebankan	Rumpun BK	T	P/S	L/R	Total Jam	Konversi	Bobot Akhir
1	Pengantar Dasar Sosiologi	CPL 4 dan CPL 5	BK2 dan BK3	90	18	27	135	$135 \div 45 = 3,00$	3 SKS
2	Metodologi Penelitian Sosial	CPL 4 dan CPL 8	BK3 dan BK6	63	36	36	135	$135 \div 45 = 3,00$	3 SKS
3	Sociopreneurship Pendidikan Sosiologi	CPL 7 dan CPL 9	BK5 dan BK7	27	54	54	135	$135 \div 45 = 3,00$	3 SKS
4	Pemberdayaan Komunitas dan Organisasi Sosial	CPL 4, CPL 8, dan CPL 9	BK3, BK4, BK6, dan BK7	36	27	72	135	$135 \div 45 = 3,00$	3 SKS
5	Praktik Pengalaman Lapangan Sosiologi/IPS	CPL 3, CPL 5, dan CPL 6	BK1 dan BK2	0	36	144	180	$180 \div 45 = 4,00$	4 SKS
6	Skripsi Pendidikan Sosiologi	CPL 4 dan CPL 8	BK3 dan BK6	0	0	270	270	$270 \div 45 = 6,00$	6 SKS

Keterangan:

T = teori;

P/S = praktikum atau studio;

L/R = lapangan atau riset;

Angka pada kolom T, P/S, dan L/R menunjukkan jam belajar mahasiswa selama satu semester.

5. Contoh Penghitungan Terperinci

Mata kuliah Metodologi Penelitian Sosial ditetapkan berbobot 3 SKS dengan total beban belajar 135 jam.

Tab 7.8 Distribusi Beban Belajar Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Metodologi Penelitian Sosial

Bahan Kajian atau Aktivitas	T	P/S	L/R	Jumlah Jam
Paradigma dan karakteristik penelitian sosial-pendidikan	18	0	0	18
Perumusan masalah, tujuan, dan kajian literatur	18	9	0	27
Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran	18	9	0	27

Bahan Kajian atau Aktivitas	T	P/S	L/R	Jumlah Jam
Pengembangan instrumen penelitian	9	9	9	27
Simulasi pengumpulan dan pengolahan data	0	9	18	27
Etika penelitian dan penyusunan rancangan proposal	0	0	9	9
Jumlah	63	36	36	135

Dengan demikian:

$$\frac{135 \text{ jam}}{45 \text{ jam/SKS}} = 3 \text{ SKS}$$

6. Validasi Beban Kurikulum

Validasi bobot SKS dilakukan pada empat tingkat.

a. Validasi Mata Kuliah

Validasi mata kuliah memastikan bahwa bobot SKS sesuai dengan CPL, CPMK, bahan kajian, pengalaman belajar, tugas, produk, dan asesmen.

b. Validasi Semester

Validasi semester memastikan bahwa beban belajar mahasiswa proporsional dan memperhatikan tingkat kesulitan, mata kuliah prasyarat, tugas terintegrasi, praktikum, kegiatan lapangan, serta tahap perkembangan kompetensi.

c. Validasi Kurikulum

Validasi kurikulum memastikan bahwa mahasiswa menempuh 147 SKS, terdiri atas 143 SKS mata kuliah wajib dan 4 SKS mata kuliah pilihan. Jumlah tersebut merupakan beban yang wajib ditempuh untuk kelulusan, bukan jumlah seluruh mata kuliah pilihan yang ditawarkan.

d. Validasi Implementasi

Validasi implementasi dilakukan melalui survei beban belajar mahasiswa, evaluasi RPS, monitoring tugas, evaluasi ketercapaian CPMK dan CPL, serta rapat tinjauan manajemen. Hasilnya digunakan untuk menyesuaikan bobot, bahan kajian, aktivitas, dan asesmen pada periode berikutnya.

D. KODE MATA KULIAH

Kode mata kuliah digunakan untuk menunjukkan tahun kurikulum, tingkat pengelola, status wajib atau pilihan, jenjang pendidikan, unit penyelenggara, semester penempatan, bobot SKS, dan nomor urut mata kuliah.

Kode mata kuliah terdiri atas sembilan karakter alfanumerik dengan format:

$$X_1 X_2 X_3 X_4 X_5 X_6 X_7 X_8 X_9 X_{10} X_{11} X_{12} X_{13} X_{14}$$

Contoh:

26AW6001201

1. Struktur Kode Mata Kuliah

Tabel 7.9. Struktur Kode Mata Kuliah

Posisi	Unsur Kode	Keterangan
--------	------------	------------

1-2	Tahun Kurikulum	26 = 2026
3	Tingkat pengelola	A = universitas; B = fakultas; C = program studi
4	Status mata kuliah	W = wajib; P = pilihan
5	Jenjang pendidikan	5 = diploma; 6 = sarjana; 7 = profesi; 8 = magister; 9 = doktor
6-10	Kode Prodi	87204 = Pendidikan Sosiologi
11	Semester penempatan	Angka 1–8 menunjukkan semester penempatan
12	Bobot SKS	Angka 1–9 menunjukkan bobot SKS mata kuliah
13–14	Nomorurut	Nomorurut mata kuliah 01–99

Karakter keenam menunjukkan semester penempatan mata kuliah, bukan hanya kategori semester ganjil atau genap. Angka 1 menunjukkan Semester I, angka 2 menunjukkan Semester II, dan seterusnya sampai angka 8 untuk Semester VIII.

2. Penjelasan Contoh Kode

Kode **26AW6872041201** memiliki arti:

26 = Tahun Kurikulum
A = mata kuliah tingkat universitas;
W = mata kuliah wajib;
6 = jenjang sarjana;
87204 = kode Prodi;
1 = Semester I;
2 = 2 SKS;
01 = nomorurut mata kuliah.

Kode **26BW6872042208** memiliki arti:

26 = Tahun Kurikulum
B = mata kuliah Fakultas;
W = mata kuliah wajib;
6 = jenjang sarjana;
87204 = kode Prodi;
1 = Semester I;
2 = 2 SKS;
08 = nomorurut mata kuliah.

Kode **26CW6872041315** memiliki arti:

26 = Tahun Kurikulum
C = mata kuliah program studi;
W = mata kuliah Wajib;
6 = jenjang sarjana;
87204 = kode Prodi;
1 = Semester I;
2 = 3 SKS;
15 = nomorurut mata kuliah.

2. Contoh Pengkodean Mata Kuliah

Tabel 7.10. Contoh Kode Mata Kuliah

No.	Mata Kuliah	Kode	Keterangan
1	AIK I	26AW6872041201	Universitas, wajib, S1, Semester I, 2 SKS

No.	Mata Kuliah	Kode	Keterangan
2	Kewarganegaraan	26BW6872042208	Fakultas, wajib, S1, Semester I, 2 SKS
4	Pengantar Dasar Sosiologi	26CW6872041315	Program studi, wajib, S1, Semester I, 3 SKS
5	Sosiologi Konflik	26CP6872046253	Program studi, pilihan, S1, Semester 6, 2 SKS

4. Prinsip Pengendalian Kode

Pengkodean mata kuliah memenuhi ketentuan berikut:

1. Setiap mata kuliah memiliki satu kode unik;
2. Satu kode tidak digunakan untuk dua mata kuliah berbeda;
3. Perubahan nama, status, semester, atau bobot sks diikuti dengan peninjauan kode;
4. Nomor urut mata kuliah ditetapkan secara konsisten;
5. Kode unit pada karakter keempat dan kelima mengikuti keputusan universitas;
6. Kode sementara tidak digunakan dalam dokumen final;
7. Kode dalam dokumen kurikulum, rps, sistem informasi akademik, transkrip, dan pelaporan pddikti harus sama;
8. Mata kuliah wajib menggunakan karakter kedua w;
9. Mata kuliah pilihan menggunakan karakter kedua p; dan
10. Perubahan kode didokumentasikan melalui mekanisme pengendalian dokumen.

Kode "00" pada contoh merupakan kode sementara. Kode tersebut harus diganti dengan kode resmi universitas, fakultas, atau program studi sebelum kurikulum ditetapkan.

E. PENETAPAN STATUS MATA KULIAH WAJIB DAN PILIHAN PROGRAM STUDI

Penetapan status mata kuliah dilakukan untuk membedakan mata kuliah yang wajib ditempuh seluruh mahasiswa dan mata kuliah yang dapat dipilih sesuai minat akademik, rencana karier, kegiatan MBKM, dan ketersediaan program studi.

Mata Kuliah Wajib Program Studi diarahkan untuk memastikan bahwa seluruh mahasiswa mencapai kompetensi inti Pendidikan Sosiologi. Mata Kuliah Pilihan Program Studi diarahkan untuk memberikan pendalaman pada kajian sosial, pendidikan, masyarakat lokal, kebijakan, pemberdayaan, atau bidang terapan lainnya.

1. Mata Kuliah Wajib

Mata Kuliah Wajib berjumlah 59 mata kuliah dengan total 143 SKS.

Tabel.7.11. Mata Kuliah Wajib

No.	Mata Kuliah	SKS
1	AIK I	2
2	AIK II	2
3	AIK III	2
4	AIK IV	2
5	English For Communication	2
6	Kewirausahaan	2
7	Bahasa Indonesia	2

No.	Mata Kuliah	SKS
8	Pancasila	2
9	Kewarganegaraan	2
10	Pengantar Pendidikan	2
11	Etika dan Profesi Keguruan	2
12	Psikologi Pendidikan	2
13	Statistik Pendidikan	2
14	Pembelajaran Berbasis Digital	2
15	Pengantar Dasar Sosiologi	3
16	Etnososiologi	3
17	Perubahan Sosial Budaya	3
18	Teori Sosiologi Klasik dan Modern	3
19	Teori Sosiologi Kritis dan Postmodern	3
20	Public Speaking	2
21	Media dan Teknologi Pembelajaran Sosiologi	3
22	Kajian Kurikulum Sosiologi	3
23	Strategi dan Model Pembelajaran Sosiologi/IPS	3
24	Perencanaan, Asesmen, dan Evaluasi Pembelajaran Sosiologi/IPS	3
25	Sosiologi Pendidikan	2
26	Filsafat Pendidikan	2
27	PLP Dasar	2
28	Pendidikan Multikultural	2
29	Teori-Teori Pendidikan	3
30	Sosiologi Lingkungan dan Bencana	2
31	Sosiologi Maritim	2
32	Sosiologi Komunikasi	2
33	Sosiologi Perdesaan	2
34	Sosiologi Ekonomi Kreatif dan Pariwisata	2
35	Sosiologi Gender	2
36	Sosiologi Keluarga	2
37	Praktik Microteaching Sosiologi	3
38	Netnografi : Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Digital	3
39	Metodologi Penelitian Kuantitatif	3
40	Sosiologi Digital	2
41	Strategi Pemberdayaan Komunitas dan Organisasi Sosial	3
42	Pendidikan Karakter Kontemporer	2
43	Patologi Sosial	2
44	Sosiologi Pembangunan Berkelanjutan	2
45	PLP Lanjut	4
46	Metodologi Penelitian Sosial	3
47	Studi Gerakan Sosial	2
48	Sosiologi Perkotaan	2
49	Sosiologi Agama	2
50	Kajian Kurikulum IPS	3
51	Manajemen dan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat	3

No.	Mata Kuliah	SKS
52	Sosiologi Tematik Terapan	2
53	KKN-DIK	4
54	Sosiologi Politik dan Kebijakan Publik	2
55	Pembelajaran Kolaboratif dan Inklusif	2
56	Pengembangan Bahan Ajar	2
57	Sosiologi Hukum	2
58	Seminar Proposal dan Publikasi Ilmiah	2
59	Skripsi Pendidikan Sosiologi	6
	JUMLAH	143

2. Mata Kuliah Pilihan Program Studi

Program studi menyediakan mata kuliah pilihan sebanyak 8 SKS. Mahasiswa wajib menempuh sekurang-kurangnya 4 SKS atau empat mata kuliah pilihan.

Tabel. 7.12. Bank Mata Kuliah Pilihan Program Studi

No.	Mata Kuliah	SKS
1	Sosiologi Konflik (Pilihan)	2
2	Etnografi Kebudayaan Sulawesi Selatan (Pilihan)	2
3	Produksi Konten Sosiologi untuk Media Sosial (Pilihan)	2
4	Desain Model Bisnis Pendidikan Sosiologi (Pilihan)	2
	Jumlah SKS yang Ditawarkan	8
	Jumlah SKS yang Wajib Dipilih Mahasiswa	4

Pembukaan mata kuliah pilihan mempertimbangkan minat mahasiswa, ketersediaan dosen, jumlah peserta, peta jalan penelitian, kebutuhan mitra, dan kemampuan sumber daya program studi. Program studi menjamin tersedianya pilihan lebih besar daripada jumlah SKS yang wajib ditempuh agar mahasiswa memiliki pilihan akademik yang nyata.

Mata kuliah pilihan dapat ditempuh melalui:

- Mata kuliah pilihan internal program studi;
- Mata kuliah lintas program studi;
- Mata kuliah pada perguruan tinggi mitra;
- Pertukaran mahasiswa;
- Penelitian;
- Asistensi mengajar;
- Pemberdayaan masyarakat;
- Kewirausahaan; atau
- Bentuk kegiatan mbkm lain yang memperoleh rekognisi.

Rekognisi dilakukan berdasarkan kesetaraan CPL, bahan kajian, beban belajar, aktivitas, luaran, dan asesmen.

3. Rekapitulasi Status Mata Kuliah

Tabel. 7.13. Rekapitulasi Mata Kuliah yang Ditawarkan dan Ditempuh

Kelompok	Mata Kuliah	Jumlah MK Ditawarkan	SKS Ditawarkan	Jumlah MK Ditempuh	SKS Ditempuh
Mata Kuliah Penciri Universitas		6	12	6	12
Mata Kuliah		3	6	3	6

Kelompok Mata Kuliah	Jumlah MK Ditawarkan	SKS Ditawarkan	Jumlah MK Ditempuh	SKS Ditempuh
Wajib Kurikulum				
Mata Kuliah Fakultas	5	10	5	10
Mata Kuliah Wajib Program Studi	45	115	45	115
Mata Kuliah Pilihan Program Studi	4	8	2	4
Jumlah	63	151	61	147

Dengan struktur tersebut dirancang dan ditempuh mahasiswa secara normal adalah **147 SKS** (143 SKS Wajib + 4 SKS Pilihan dari 8 SKS Pilihan yang ditawarkan) Matriks MK–CPL harus memuat seluruh mata kuliah yang ditawarkan. Namun, analisis ketercapaian CPL mahasiswa didasarkan pada mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan yang benar-benar ditempuh oleh mahasiswa.

F. Mekanisme Evaluasi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

1. Evaluasi ketercapaian CPL

Evaluasi ketercapaian CPL di Program Studi Pendidikan Sosiologi dilakukan secara terstruktur menggunakan metode asesmen langsung (*direct assessment*). Pengukuran tidak dilakukan pada semua mata kuliah, melainkan difokuskan pada **Mata Kuliah Kunci (Key Assessment Course)** yang paling representatif untuk mengukur suatu CPL pada tahap akhir (*mastery level*).

Siklus evaluasi ini menjadi dasar bagi program studi untuk melakukan perbaikan kurikulum berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*). Berikut adalah matriks rencana evaluasi CPL beserta instrumen dan target pencapaian minimalnya:

Tabel 7.14. Matriks Evaluasi dan Pengukuran CPL

Kode CPL	Ringkasan Deskripsi CPL	Mata Kuliah Key Assessment	Bentuk Instrumen Asesmen	Target Ketercapaian Minimal (Indikator Kinerja)	Tindak Lanjut Perbaikan (CQI) jika Target Tidak Tercapai
CPL 1	Menunjukkan sikap religius, etika akademik, dan tanggung jawab profesional.	Sosiologi Pendidikan & Pendidikan Agama	Rubrik Observasi Sikap & <i>Peer-Assessment</i> (Penilaian Teman Sejawat)	Minimal 85% mahasiswa memperoleh nilai sikap setara A (≥ 80).	Program Studi berkoordinasi dengan Dosen Pembimbing Akademik (PA) untuk melakukan <i>counseling</i> dan pembinaan etika khusus bagi mahasiswa yang di bawah standar.
CPL 2	Menguasai konsep teoretis dasar sosiologi, landasan keilmuan pendidikan, serta karakteristik peserta didik untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif.	Pengantar Sosiologi & Landasan Pendidikan	Tes Tertulis (Ujian Esai Analitis) & Rubrik Penilaian Peta Konsep (<i>Mind Mapping/Concept Map</i>)	Minimal 80% mahasiswa memperoleh skor pemahaman konsep keilmuan setara B (≥ 70).	Prodi mewajibkan dosen pengampu untuk mengadakan program <i>peer-tutoring</i> (tutor sebaya) atau sesi responsi tambahan di luar jam kuliah reguler bagi mahasiswa yang belum mencapai target.
CPL 3	Mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Sosiologi yang inovatif.	<i>Microteaching</i> & Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)	Rubrik Penilaian Perangkat Pembelajaran (RPP/Modul Ajar) & Rubrik Observasi Praktik Mengajar	Minimal 80% mahasiswa memperoleh nilai setara B+ (≥ 75).	Mengadakan sesi <i>Microteaching Remedial</i> atau klinik penyusunan modul ajar di luar jam kuliah reguler sebelum mahasiswa diizinkan

Kode CPL	Ringkasan Deskripsi CPL	Mata Kuliah Key Assessment	Bentuk Instrumen Asesmen	Target Ketercapaian Minimal (Indikator Kinerja)	Tindak Lanjut Perbaikan (CQI) jika Target Tidak Tercapai
					turun ke sekolah (PLP)
CPL 4	Mampu menelaah, mengembangkan, dan menyusun perangkat evaluasi serta kurikulum Sosiologi yang adaptif terhadap kebutuhan sekolah dan era digital.	Telaah Kurikulum Sosiologi & Evaluasi Pembelajaran Sosiologi	Rubrik Penilaian Proyek Desain Silabus/Kurikulum & Rubrik Validasi Instrumen Evaluasi (<i>Case Method</i>)	Minimal 80% mahasiswa memperoleh skor desain kurikulum/evaluasi setara B+ (≥ 75).	Prodi mengadakan lokakarya penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen evaluasi pada masa jeda antarsemester bagi mahasiswa yang masih kesulitan.
CPL 5	Mampu merancang dan melaksanakan penelitian sosiologi atau pendidikan sosiologi.	Metode Penelitian Sosial & Skripsi	Rubrik Penilaian Laporan Penelitian / Portofolio Skripsi	Minimal 75% mahasiswa memperoleh nilai setara B (≥ 70) pada Ujian Sidang.	Program Studi menyelenggarakan "Klinik Proposal" secara berkala (bulanan) yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang proposal/skripsinya terhambat.
CPL 6	Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan literasi digital untuk merancang dan memproduksi media pembelajaran sosiologi yang	Pengembangan Media Edukasi Digital & Literasi TIK	Rubrik Penilaian Proyek Media (<i>Project-Based Learning</i>) & Portofolio Digital	Minimal 80% mahasiswa memperoleh skor desain media setara B+ (≥ 75) dan produk dapat diakses secara publik (LMS/YouTube/Web).	Program Studi menyelenggarakan <i>Workshop / Bootcamp</i> teknis (misal: penguasaan <i>software editing</i> , Canva, Moodle)

Kode CPL	Ringkasan Deskripsi CPL	Mata Kuliah Key Assessment	Bentuk Instrumen Asesmen	Target Ketercapaian Minimal (Indikator Kinerja)	Tindak Lanjut Perbaikan (CQI) jika Target Tidak Tercapai
	interaktif, kreatif, dan adaptif.				di awal semester bagi mahasiswa yang mengalami <i>gap</i> literasi teknologi.
CPL 7	Mampu menganalisis fenomena sosial masyarakat menggunakan teori sosiologi klasik hingga modern.	Teori Sosiologi Modern & Kapita Selekta Sosiologi	Tes Tertulis (Ujian Esai Kasus) & Rubrik Penilaian Makalah Analisis (<i>Case Method</i>)	Minimal 75% mahasiswa memperoleh nilai setara B (≥ 70).	Dosen pengampu wajib menambah porsi pembekalan bedah kasus terstruktur (pendekatan <i>scaffolding</i>) pada awal semester berikutnya.
CPL 8	Mampu mengkomunikasikan gagasan kritis, hasil riset sosial, dan alternatif solusi pemecahan masalah secara lisan dan tulisan, baik di forum akademik maupun publik.	Seminar Sosiologi & Penulisan Karya Ilmiah	Rubrik Presentasi Lisan (<i>Communication Skill</i>) & Rubrik Penilaian Artikel Ilmiah / Opini Publik	Minimal 75% mahasiswa memperoleh skor komunikasi dan penulisan setara B (≥ 70), dan naskah artikel layak di- <i>submit</i> ke jurnal atau media massa.	Prodi mengadakan program <i>Academic Writing Camp</i> atau menyediakan <i>reviewer</i> internal sebelum tugas artikel mahasiswa dikirim ke jurnal eksternal/media, guna meningkatkan tingkat penerimaan (<i>acceptance rate</i>).
CPL 9	Mampu mengaplikasikan <i>sociopreneurship</i> dalam ranah pendidikan dan	Pemberdayaan Komunitas & Kewirausahaan	Rubrik Penilaian Produk/Luaran Proyek (<i>Project-</i>	Minimal 80% mahasiswa memperoleh nilai setara B+ (≥ 75) dari	Prodi menyediakan program Mentorship Bisnis Intensif yang

Kode CPL	Ringkasan Deskripsi CPL	Mata Kuliah Key Assessment	Bentuk Instrumen Asesmen	Target Ketercapaian Minimal (Indikator Kinerja)	Tindak Lanjut Perbaikan (CQI) jika Target Tidak Tercapai
	pemberdayaan masyarakat (PL6).	Sosial	<i>Based Learning</i>) & Pitch Deck	purwarupa/proyek yang dihasilkan.	mengundang inkubator eksternal, atau merombak metode bimbingan PjBL menjadi lebih adaptif terhadap pasar.

2. Implementasi Penilaian Berbasis CPMK

Contoh Kasus Mata Kuliah: *Strategi dan Model Pembelajaran Sosiologi/IPS*

(Kode: 26CW6872043323 | Bobot: 3 SKS)

- CPL yang Ditingkatkan:
- CPL 5 (Keterampilan Pembelajaran Sosiologi/IPS) dan CPL 6 (Pengembangan Perangkat Pembelajaran).

Tabel 7.15. Matriks Pembobotan Penilaian Berbasis CPMK

Kode CPMK	Rumusan CPMK	CPL Terkait	Indikator Kinerja / Sub-CPMK	Bentuk Instrumen Penilaian	Bobot CPMK (%)
CPMK 1	Mampu menganalisis dan membedakan pendekatan, model, dan strategi pembelajaran Sosiologi/IPS yang berpusat pada peserta didik.	CPL 5	Mampu menguraikan karakteristik model PjBL, CBL, dan Etnopedagogi.	Kuis & Ujian Esai Analitis (UTS Part I)	20%
CPMK 2	Mampu merancang modul ajar dan LKPD	CPL 6	Mampu menyusun	Proyek Perangkat	25%

Kode CPMK	Rumusan CPMK	CPL Terkait	Indikator Kinerja / Sub-CPMK	Bentuk Instrumen Penilaian	Bobot CPMK (%)
	Sosiologi/IPS berbasis masalah sosial lokal (<i>Case Method</i>).		skenario pembelajaran kontekstual masyarakat pesisir/pedesaan.	Pembelajaran (<i>Group Project</i>)	
CPMK 3	Mampu memperagakan keterampilan dasar mengajar dan pengelolaan kelas interaktif dalam simulasi pembelajaran.	CPL 5	Mampu memperagakan apersepsi, <i>scaffolding</i> , dan penutupan pembelajaran secara komunikatif.	Unjuk Kerja Simulasi Mengajar (<i>Microteaching Simulation</i>)	30%
CPMK 4	Mampu menyusun dan merefleksikan instrumen asesmen autentik (rubrik & soal HOTS) Sosiologi/IPS.	CPL 6	Mampu merancang tes HOTS dan rubrik kinerja berstandar kriteria.	Portofolio Asesmen & Ujian Esai (UAS Part II)	25%
TOTAL					100%

3. Simulasi Perhitungan Nilai Mahasiswa dan Pelacakan CPL

Berikut adalah contoh simulasi perhitungan nilai mahasiswa bernama **Ahmad (NIM: 105381100126)** pada mata kuliah *Strategi dan Model Pembelajaran Sosiologi/IPS*:

Tabel 7.16. Simulasi Transkrip Penilaian CPMK Mahasiswa

CPMK	Bobot CPMK (B)	Skor Mentah Mahasiswa (S)	Nilai Terbobot CPMK (S×B)	Ketercapaian CPL	Status Ketercapaian CPMK
CPMK 1	20%	85.00	17.00	CPL 5	Tuntas (≥ 70)

CPMK 2	25%	80.00	20.00	CPL 6	Tuntas (≥ 70)
CPMK 3	30%	90.00	27.00	CPL 5	Sangat Memuaskan
CPMK 4	25%	75.00	18.75	CPL 6	Tuntas (≥ 70)
TOTAL	100%	-	82.75	Nilai Akhir MK = 82.75 (A / Sangat Baik)	TUNTAS CPL

Analisis Pelacakan Ketercapaian CPL Individu (CPL Tracking):

Dari data perhitungan di atas, Sistem Informasi Akademik (SIKAD) berbasis OBE akan secara otomatis mengekstrak ketercapaian CPL Ahmad untuk mata kuliah ini:

- **Ketercapaian CPL 5** (Rata-rata CPMK 1 & CPMK 3) $85.00 + 90.00 / 2 = 87.50$ (Kategori: Sangat Tinggi)
- **Ketercapaian CPL 6** (Rata-rata CPMK 2 & CPMK 4) $= 80.00 + 75.00 / 2 = 77.50$ (Kategori: Tinggi)

Jika ada mahasiswa yang memperoleh nilai CPMK 2 sebesar **55.00 (Belum Tuntas)**, meskipun Nilai Akhir Mata Kuliahnya lulus (misal C+), dosen dan Pembimbing Akademik dapat mendeteksi secara presisi bahwa mahasiswa tersebut **mengalami kelemahan spesifik pada CPL 6 (Pengembangan Perangkat)**, sehingga program remediasi/klinik akademik dapat diberikan secara tepat sasaran.

4. Skala Konversi Nilai Akademik dan Standar Ketuntasan CPL

Penetapan nilai akhir mata kuliah mengacu pada skala konversi patokan patokan standar universitas yang terintegrasi dengan indikator ketuntasan CPL:

Tabel 7.15. Skala Konversi Nilai dan Status Ketuntasan CPL

Nilai Angka (Skala 0–100)	Nilai Huruf	Angka Mutu (0–4)	Sebutan Kinerja	Status Ketuntasan CPMK / CPL
85.00 – 100.00	A	4.00	Sangat Memuaskan	Tuntas (Lulus Sangat Unggul)
80.00 – 84.99	A-	3.75	Memuaskan	Tuntas (Lulus Unggul)

75.00 – 79.99	B+	3.25	Sangat Baik	Tuntas (Lulus Baik)
70.00 – 74.99	B	3.00	Baik	Tuntas (Batas Minimal Standar OBE)
65.00 – 69.99	B-	2.75	Cukup Baik	<i>Belum Tuntas (Wajib Remediasi CPMK)</i>
60.00 – 64.99	C+	2.25	Cukup	<i>Belum Tuntas (Wajib Remediasi CPMK)</i>
55.00 – 59.99	C	2.00	Sedang	<i>Tidak Lulus / Mengulang MK</i>
< 55.00	E	0.00	Gagal	<i>Tidak Lulus / Mengulang MK</i>

Catatan Akademik: Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Program Studi Pendidikan Sosiologi menetapkan bahwa batas ketuntasan minimal untuk suatu CPMK/CPL dinyatakan **TUNTAS** apabila mahasiswa memperoleh **Nilai Angka ≥ 70.00** (**Minimal Predikat B**)

BAB VIII – MATRIK, PETA KURIKULUM, DAN MASA TEMPUH

A. MATRIKS STRUKTUR MATA KULIAH

Struktur kurikulum Program Studi Pendidikan Sosiologi disusun untuk menunjukkan kedudukan setiap mata kuliah, kelompok mata kuliah, bentuk pembelajaran, bobot SKS, urutan penguasaan kompetensi, serta masa tempuh studi. Penyusunan struktur dilakukan berdasarkan visi keilmuan, profil lulusan, CPL, tujuh rumpun *Body of Knowledge*, matriks CPL–mata kuliah, dan prinsip perkembangan kompetensi mahasiswa dari tingkat dasar menuju tingkat lanjut.

Struktur mata kuliah tidak hanya menunjukkan daftar mata kuliah, tetapi juga memperlihatkan alur pembentukan kompetensi lulusan. Mata kuliah pada tahap awal memberikan landasan nilai, kebangsaan, komunikasi, pendidikan, dan sosiologi. Tahap menengah memperkuat teori sosiologi, pedagogi Sosiologi/IPS, kurikulum, asesmen, teknologi pembelajaran, dan metodologi penelitian. Tahap lanjut diarahkan pada praktik pembelajaran, laboratorium, penelitian terapan, pemberdayaan komunitas, sociopreneurship, seminar proposal, dan tugas akhir. Struktur mata kuliah ditata berdasarkan tahapan perkembangan kemampuan mahasiswa.

Kurikulum dirancang dengan beban kelulusan **147 SKS**, yang terdiri atas:

- Mata Kuliah Penciri Universitas: 12 SKS;
- Mata Kuliah Wajib Kurikulum: 6 SKS;
- Mata Kuliah Fakultas: 10 SKS;
- Mata Kuliah Wajib Program Studi: 115 SKS; dan
- Mata Kuliah Pilihan Program Studi: 4 SKS.

Dengan komposisi tersebut, mata kuliah wajib berjumlah 143 SKS dan mahasiswa menempuh sekurang-kurangnya 4 SKS mata kuliah pilihan atau bentuk pembelajaran lain yang diakui sebagai ekuivalensi mata kuliah pilihan

Tabel 8.1. Matriks Struktur Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Sosiologi

No	Kode	Mata Kuliah	MKP	MKWK	MKF	MKWP	MKPP	T	P/S	L/R	Bobot SKS
1	26AW6872041201	AIK I	✓	–	–	–	–	2	0	0	2
2	26AW6872042202	AIK II	✓	–	–	–	–	2	0	0	2

No	Kode	Mata Kuliah	MKP	MKWK	MKF	MKWP	MKPP	T	P/S	L/R	Bobot SKS
3	26AW6872043203	AIK III	✓	-	-	-	-	2	0	0	2
4	26AW6872044204	AIK IV	✓	-	-	-	-	2	0	0	2
5	26AW6872041205	English For Communication	✓	-	-	-	-	2	0	0	2
6	26AW6872047206	Kewirausahaan	✓	-	-	-	-	1	0	1	2
7	26AW6872042209	Bahasa Indonesia	-	✓	-	-	-	2	0	0	2
8	26AW6872041207	Pancasila	-	✓	-	-	-	2	0	0	2
9	26AW6872042208	Kewarganegaraan	-	✓	-	-	-	2	0	0	2
10	26BW6872041210	Pengantar Pendidikan	-	-	✓	-	-	2	0	0	2
11	26BW6872043211	Etika dan Profesi Keguruan	-	-	✓	-	-	2	0	0	2
12	26BW6872042212	Psikologi Pendidikan	-	-	✓	-	-	2	0	0	2
13	26BW6872042213	Statistik Pendidikan	-	-	✓	-	-	1	1	0	2
14	26BW6872041214	Pembelajaran Berbasis Digital	-	-	✓	-	-	2	0	0	2
15	26CW6872041315	Pengantar Dasar Sosiologi	-	-	-	✓	-	3	0	0	3
16	26CW6872041316	Etnososiologi	-	-	-	✓	-	2	0	1	3
17	26CW6872041317	Perubahan Sosial Budaya	-	-	-	✓	-	3	0	0	3
18	26CW6872042318	Teori Sosiologi Klasik dan Modern	-	-	-	✓	-	3	0	0	3
19	26CW6872042319	Teori Sosiologi Kritis dan Postmodern	-	-	-	✓	-	3	0	0	3
20	26CW6872042220	Public Speaking	-	-	-	✓	-	2	0	0	2
21	26CW6872043321	Media dan Teknologi Pembelajaran Sosiologi	-	-	-	✓	-	2	1	0	3
22	26CW6872043322	Kajian Kurikulum Sosiologi	-	-	-	✓	-	2	1	0	3

No	Kode	Mata Kuliah	MKP	MKWK	MKF	MKWP	MKPP	T	P/S	L/R	Bobot SKS
23	26CW6872043323	Strategi dan Model Pembelajaran Sosiologi/IPS	-	-	-	✓	-	2	1	0	3
24	26CW6872043324	Perencanaan, Asesmen, dan Evaluasi Pembelajaran Sosiologi/IPS	-	-	-	✓	-	2	1	0	3
25	26CW6872043225	Sosiologi Pendidikan	-	-	-	✓	-	2	0	0	2
26	26CW6872043226	Filsafat Pendidikan	-	-	-	✓	-	2	0	0	2
27	26CW6872043227	PLP Dasar	-	-	-	✓	-	2	0	0	2
28	26CW6872044228	Pendidikan Multikultural	-	-	-	✓	-	1	1	0	2
29	26CW6872044329	Teori-Teori Pendidikan	-	-	-	✓	-	3	0	0	3
30	26CW6872044230	Sosiologi Lingkungan dan Bencana	-	-	-	✓	-	2	0	0	2
31	26CW6872044231	Sosiologi Maritim	-	-	-	✓	-	2	0	0	2
32	26CW6872044232	Sosiologi Komunikasi	-	-	-	✓	-	2	0	0	2
33	26CW6872044233	Sosiologi Perdesaan	-	-	-	✓	-	2	0	0	2
34	26CW6872044234	Sosiologi Ekonomi Kreatif dan Pariwisata	-	-	-	✓	-	2	0	0	2
35	26CW6872044235	Sosiologi Gender	-	-	-	✓	-	2	0	0	2
36	26CW6872044236	Sosiologi Keluarga	-	-	-	✓	-	2	0	0	2
37	26CW6872045337	Praktik Microteaching Sosiologi	-	-	-	✓	-	1	2	0	3
38	26CW6872045338	Netnografi : Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Digital	-	-	-	✓	-	1	2	0	3
39	26CW6872045339	Metodologi Penelitian Kuantitatif	-	-	-	✓	-	2	1	0	3
40	26CW6872045240	Sosiologi Digital	-	-	-	✓	-	1	1	0	2
41	26CW6872045341	Strategi Pemberdayaan Komunitas dan Organisasi Sosial	-	-	-	✓	-	2	0	1	3

No	Kode	Mata Kuliah	MKP	MKWK	MKF	MKWP	MKPP	T	P/S	L/R	Bobot SKS
42	26CW6872045242	Pendidikan Karakter Kontemporer	-	-	-	✓	-	2	0	0	2
43	26CW6872045243	Patologi Sosial	-	-	-	✓	-	2	0	0	2
44	26CW6872045244	Sosiologi Pembangunan Berkelanjutan	-	-	-	✓	-	2	0	0	2
45	26CW6872046445	PLP Lanjut	-	-	-	✓	-	0	0	4	4
46	26CW6872046346	Metodologi Penelitian Sosial	-	-	-	✓	-	1	1	1	3
47	26CW6872046247	Studi Gerakan Sosial	-	-	-	✓	-	1	1	0	2
48	26CW6872042248	Sosiologi Perkotaan	-	-	-	✓	-	2	0	0	2
49	26CW6872046249	Sosiologi Agama	-	-	-	✓	-	2	0	0	2
50	26CW6872046350	Kajian Kurikulum IPS	-	-	-	✓	-	2	0	1	3
51	26CW6872046351	Manajemen dan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat	-	-	-	✓	-	2	0	1	3
52	26CW6872046252	Sosiologi Tematik Terapan	-	-	-	✓	-	2	0	0	2
53	26CP6872046253	Sosiologi Konflik (Pilihan)	-	-	-	-	✓	2	0	0	2
54	26CP687204654	Etnografi Kebudayaan Sulawesi Selatan (Pilihan)	-	-	-	-	✓				
55	26CW6872047455	KKN-DIK	-	-	-	✓	-	0	4	0	4
56	26CW6872047256	Sosiologi Politik dan Kebijakan Publik	-	-	-	✓	-	2	0	0	2
57	26CW6872047257	Pembelajaran Kolaboratif dan Inklusif	-	-	-	✓	-	1	1	0	2
58	26CW6872047258	Pengembangan Bahan Ajar	-	-	-	✓	-	1	1	0	2
59	26CW6872047259	Sosiologi Hukum	-	-	-	✓	-	2	0	0	2
60	26CP6872047260	Produksi Konten Sosiologi untuk Media Sosial (Pilihan)	-	-	-	-	✓	1	1	0	2

No	Kode	Mata Kuliah	MKP	MKWK	MKF	MKWP	MKPP	T	P/S	L/R	Bobot SKS
61	26CP687204761	Desain Model Bisnis Pendidikan Sosiologi (Pilihan)	-	-	-	-	✓				
62	26CW6872047262	Seminar Proposal dan Publikasi Ilmiah	-	-	-	✓	-	1	1	0	2
63	26CW6872048663	Skripsi Pendidikan Sosiologi	-	-	-	✓	-	0	0	6	6
		Jumlah						109	22	16	147

Keterangan:

MKP : Mata Kuliah Penciri Universitas Muhammadiyah Makassar;

MKWK: Mata Kuliah Wajib Kurikulum;

MKF : Mata Kuliah Fakultas;

MKWP: Mata Kuliah Wajib Program

Studi;

MKPP : Mata Kuliah Pilihan Program Studi;

T : teori;

P/S : praktikum atau studio;

L/R : lapangan atau riset.

*Kode mata kuliah ditetapkan setelah penempatan semester, status wajib atau pilihan, dan bobot SKS disahkan. Kode harus konsisten dengan sistem pengkodean universitas serta tidak boleh digunakan untuk lebih dari satu mata kuliah.

B. REKAPITULASI STRUKTUR KURIKULUM

Tabel 8.2. Rekapitulasi Kelompok Mata Kuliah

Kelompok Mata Kuliah	Jumlah Mata Kuliah	Jumlah SKS	Proporsi
Mata Kuliah Penciri Universitas	6	12	8,16%
Mata Kuliah Wajib Kurikulum	3	6	4,08%
Mata Kuliah Fakultas	5	10	6,80%
Mata Kuliah Wajib Program Studi	45	115	78,23%
Mata Kuliah Pilihan Program Studi	4	4	2,72%
Jumlah	63	147	100%

Mata kuliah universitas, wajib kurikulum, dan fakultas berfungsi sebagai landasan nilai, kebangsaan, komunikasi, pendidikan, teknologi, dan profesionalisme. Mata kuliah wajib program studi menjadi pembentuk utama kompetensi keilmuan sosiologi, pembelajaran Sosiologi/IPS, penelitian, teknologi digital, pemberdayaan komunitas, dan sociopreneurship.

Mata kuliah pilihan difokuskan pada pendalaman isu sosial tematik. Enam mata kuliah pilihan dalam matriks merupakan paket pilihan internal yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penambahan mata kuliah pilihan yang ditawarkan secara bergilir, mata kuliah lintas program studi, pertukaran mahasiswa, atau bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat direkognisi.

Untuk menjamin bahwa pilihan mahasiswa tidak bersifat semu, program studi perlu menyediakan jumlah SKS mata kuliah pilihan yang ditawarkan lebih besar daripada jumlah SKS yang wajib diambil. Dengan demikian, mahasiswa tidak harus menempuh seluruh mata kuliah pilihan yang tersedia.

C. DISTRIBUSI BENTUK PEMBELAJARAN

Tabel 8.3. Distribusi Teori, Praktikum/Studio, dan Lapangan/Riset

Bentuk Pembelajaran	Jumlah SKS	Proporsi
Teori	109	72,79%
Praktikum/Studio	22	17,01%
Lapangan/Riset	16	10,20%
Jumlah	147	100%

Komponen teori membangun penguasaan konsep, prinsip, teori, dan kemampuan analisis. Praktikum atau studio mengembangkan keterampilan mengajar, merancang perangkat, memproduksi media, mengolah data, dan mengembangkan produk sosial-edukatif. Komponen lapangan atau riset memperkuat kemampuan observasi, penelitian, praktik di sekolah, pemberdayaan komunitas, serta penyelesaian tugas akhir.

Proporsi tersebut menunjukkan bahwa kurikulum tetap memiliki fondasi akademik yang kuat, tetapi telah memberikan ruang yang cukup bagi pembelajaran praktik, laboratorium, lapangan, proyek, dan penelitian.

D. PETA KURIKULUM

Peta kurikulum menunjukkan urutan perkembangan kompetensi mahasiswa dari penguasaan dasar menuju kemampuan integratif. Struktur tersebut tidak disusun hanya berdasarkan tingkat semester, tetapi berdasarkan hubungan prasyarat, peningkatan kedalaman bahan kajian, kompleksitas tugas, dan tingkat kemandirian mahasiswa.

Tabel 8.4. Tahapan Peta Kurikulum

Tahap	Semester	Orientasi Kompetensi	Kelompok Mata Kuliah Dominan	Luaran Pembelajaran
Tahap I: Fondasi Nilai, Pendidikan, dan Sosiologi	I–II	Pembentukan nilai institusional, kebangsaan, komunikasi akademik, dasar-dasar pendidikan, psikologi, teknologi dasar, dan konsep dasar sosiologi	AIK, Pancasila, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Pengantar Dasar Sosiologi	Mahasiswa mampu memahami identitas institusional, dasar pendidikan, konsep dasar sosiologi, dan konteks sosial-budaya masyarakat.
Tahap II: Penguatan Teori dan Pedagogi	III–IV	Pendalaman teori sosiologi, sosiologi pendidikan, kurikulum, strategi pembelajaran, asesmen, media, etnososiologi, dan pendidikan multikultural	Teori Sosiologi Klasik dan Modern, Teori Kritis dan Postmodern, Sosiologi Pendidikan Lanjut, Kurikulum, Strategi Pembelajaran, Perencanaan dan Asesmen, Media Pembelajaran	Mahasiswa mampu menganalisis fenomena sosial serta merancang pembelajaran dan perangkat Sosiologi/IPS.
Tahap III: Aplikasi, Laboratorium, dan Penelitian	V–VI	Penerapan pedagogi, penelitian sosial-pendidikan, teknologi digital, praktikum, analisis data, pemberdayaan komunitas, dan praktik lapangan	Metode Penelitian, Statistik, Analisis Data Digital, Laboratorium Sosiologi Pendidikan, Netnografi : Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Digital, Microteaching, PPL, Pemberdayaan Komunitas	Mahasiswa mampu melaksanakan penelitian terbatas, praktik pembelajaran, pengembangan media, dan kegiatan pemberdayaan berbasis data.
Tahap IV: Integrasi,	VII–VIII	Integrasi kompetensi	Seminar Proposal, Publikasi Ilmiah,	Mahasiswa mampu

Tahap	Semester	Orientasi Kompetensi	Kelompok Mata Kuliah Dominan	Luaran Pembelajaran
Peminatan, dan Tugas Akhir		pedagogik, penelitian, digital, pemberdayaan, sociopreneurship , peminatan tematik, dan penyelesaian tugas akhir	Model Bisnis Sosial, Inkubasi Sociopreneurship, Mata Kuliah Pilihan, Skripsi	menghasilkan karya akademik, produk sosial-edukatif, rekomendasi berbasis evidensi, dan tugas akhir secara mandiri.

Tahap awal memberikan fondasi nilai, komunikasi, pendidikan, dan sosiologi; **tahap menengah** memperkuat teori, pedagogi, kurikulum, asesmen, dan penelitian; sedangkan **tahap lanjut** diarahkan pada praktik, laboratorium, riset terapan, pemberdayaan, sociopreneurship, dan skripsi.

E. ALUR PRASYARAT DAN PERKEMBANGAN KOMPETENSI

1. Alur Keilmuan Sosiologi

Pengantar Dasar Sosiologi → Teori Sosiologi Klasik dan Modern → Teori Sosiologi Kritis dan Postmodern → Sosiologi Pendidikan Lanjut → Sosiologi Tematik dan Mata Kuliah Pilihan.

Alur ini memastikan bahwa mahasiswa menguasai konsep dasar sebelum menggunakan teori tingkat lanjut untuk menganalisis fenomena sosial dan pendidikan.

2. Alur Pedagogi Sosiologi/IPS

Pengantar Pendidikan dan Psikologi Pendidikan → **Kajian Kurikulum Sosiologi** → Strategi dan Model Pembelajaran → Perencanaan, Asesmen, dan Evaluasi Pembelajaran → Microteaching → Praktik Microteaching Sosiologi → Praktik Pengalaman Lapangan Sosiologi/IPS

Alur tersebut membangun kompetensi calon pendidik secara bertahap dari pemahaman dasar pendidikan hingga penerapan pembelajaran di sekolah.

3. Alur Penelitian

Statistik Pendidikan → Metodologi Penelitian Sosial → Netnografi : Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Digital → Seminar Proposal dan Publikasi Ilmiah → Skripsi Pendidikan Sosiologi

Metodologi Penelitian Partisipatoris dan Analitik Media Sosial dapat menjadi penguatan sesuai topik penelitian mahasiswa.

4. Alur Teknologi Pembelajaran dan Sosiologi Digital

Pembelajaran Berbasis Digital → Media dan Teknologi Pembelajaran Sosiologi → **Pembelajaran Berbasis Digital** → **Media dan Teknologi Pembelajaran Sosiologi** → Pengembangan Bahan Ajar Digital → Sosiologi Digital → Produksi Konten dan Analitik Media Sosial

Alur ini membedakan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran dengan sosiologi digital sebagai bidang analisis sosial.

5. Alur Pemberdayaan dan Sociopreneurship

Pemberdayaan Komunitas dan Organisasi Sosial → Metodologi Penelitian Partisipatoris → Manajemen dan Evaluasi Program Pemberdayaan → Sociopreneurship Pendidikan Sosiologi → Desain Model Bisnis Sosial → Inkubasi Sociopreneurship

Alur tersebut memastikan bahwa inisiatif sociopreneurship dibangun berdasarkan masalah dan kebutuhan nyata masyarakat, bukan hanya berdasarkan orientasi ekonomi.

F. MASA TEMPUH

Kurikulum Program Studi Pendidikan Sosiologi dirancang untuk ditempuh dalam masa normal **delapan semester atau empat tahun akademik**. Masa tempuh tersebut mencakup pembelajaran teori, praktikum, studio, laboratorium, lapangan, penelitian, pengabdian, mata kuliah pilihan, dan penyelesaian skripsi.

Pada semester I dan II, beban belajar dirancang lebih terbatas untuk membantu mahasiswa beradaptasi dengan pembelajaran di perguruan tinggi. Dokumen awal menetapkan bebanbab cccccc maksimal 20 SKS untuk semester I dan II, sedangkan semester III dan seterusnya dapat mencapai maksimal 24 SKS sesuai ketentuan akademik dan prestasi mahasiswa.

Tabel 8.5. Rancangan Umum Masa Tempuh

Periode	Semester	Karakteristik Beban Studi
Tahun pertama	I–II	Adaptasi akademik, pembentukan nilai dan karakter, penguasaan konsep dasar pendidikan serta sosiologi
Tahun kedua	III–IV	Pendalaman teori sosiologi, pedagogi, kurikulum, asesmen, media, dan metodologi
Tahun ketiga	V–VI	Praktikum, laboratorium, analisis data, penelitian, pemberdayaan komunitas, dan praktik lapangan
Tahun keempat	VII–VIII	Peminatan, integrasi kompetensi, seminar proposal, sociopreneurship, publikasi, dan skripsi

Mahasiswa dinyatakan telah menyelesaikan program apabila memenuhi ketentuan berikut:

1. Menempuh sekurang-kurangnya 147 SKS;
2. Menyelesaikan seluruh mata kuliah wajib;
3. Menyelesaikan sekurang-kurangnya 4 SKS mata kuliah pilihan atau ekuivalensinya;
4. lulus praktik pembelajaran dan pengalaman lapangan;
5. memenuhi ketentuan kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian yang ditetapkan program studi;
6. menyelesaikan seminar proposal dan skripsi;
7. mencapai seluruh CPL sesuai standar ketercapaian yang ditetapkan; dan
8. memenuhi ketentuan kelulusan universitas dan fakultas.

Mahasiswa dapat menempuh bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi melalui pertukaran mahasiswa, asistensi mengajar, penelitian, proyek kemanusiaan, kewirausahaan, pemberdayaan masyarakat, atau bentuk kegiatan lain. Rekognisi kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan kesetaraan CPL, bahan kajian, beban belajar, aktivitas, luaran, dan asesmen, sehingga tidak menambah beban studi melampaui kebutuhan kelulusan.

Tabel 8.6. Matriks Rekognisi Program Kampus Mengajar (BKP MBKM - 20 SKS)

No	Aktivitas Utama Mahasiswa di Sekolah Mitra MBKM	Ekuivalensi Kode & Nama Mata Kuliah Prodi	SKS	CPL Terpenuhi
1	Praktik mengajar terbimbing & pendampingan literasi sosiologi di kelas	26CW6872046445 - PLP Lanjut	4	CPL 5, CPL 6
2	Mengembangkan modul ajar digital dan LKPD interaktif bagi sekolah mitra	26CW6872047258 - Pengembangan Bahan Ajar	2	CPL 6, CPL 7
3	Menerapkan model pembelajaran inklusif dan kolaboratif bagi siswa berdiferensiasi	26CW6872047257 - Pembelajaran Kolaboratif dan Inklusif	2	CPL 5
4	Melakukan analisis kebutuhan belajar & pemetaan masalah sosial siswa di sekolah	26CW6872046252 - Sosiologi Tematik Terapan	2	CPL 4
5	Mengelola program pembenahan administrasi, lingkungan, & komunitas sekolah	26CW6872046351 - Mgt & Evaluasi Program Pemberdayaan	3	CPL 9
6	Pengabdian masyarakat berbasis sekolah dan refleksi kependidikan	26CW6872047455 - KKN-DIK	4	CPL 1, CPL 3
7	Penyusunan laporan akhir, artikel refleksi, dan evaluasi kinerja DPL/Mitra	Mata Kuliah Pilihan MBKM Terbuka / Asistensi	3	CPL 2, CPL 8
Total ekuivalensi terrekognisi			20	

BAB IX – DAFTAR SEBARAN MATA KULIAH TIAP SEMESTER

Sebaran mata kuliah disusun berdasarkan tahapan perkembangan kompetensi mahasiswa, hubungan prasyarat, kedalaman bahan kajian, ketercapaian CPL, dan keseimbangan beban belajar. Semester I–II diarahkan pada penguasaan fondasi nilai, pendidikan, dan sosiologi; Semester III–IV pada penguatan teori, pedagogi, dan kajian sosial; Semester V–VI pada praktikum,

penelitian, teknologi digital, pembelajaran lapangan, dan pemberdayaan; sedangkan Semester VII–VIII diarahkan pada integrasi kompetensi, sociopreneurship, publikasi ilmiah, dan tugas akhir.

Beban kurikulum yang harus ditempuh mahasiswa berjumlah **147 SKS**, terdiri atas **143 SKS mata kuliah wajib** dan **4 SKS mata kuliah pilihan program studi**. Beban Semester I dan II masing-masing tidak melebihi 20 SKS, sedangkan Semester III dan seterusnya tidak melebihi 24 SKS.

a. Semester I

Semester I diarahkan pada pembentukan karakter Islam Berkemajuan, wawasan kebangsaan, komunikasi akademik, dasar ilmu pendidikan, pengenalan sosiologi, etnososiologi, pendidikan multikultural, dan literasi pembelajaran digital.

Tabel 9.1. Sebaran Mata Kuliah Semester I

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
1	26AW6872041201	AIK I	2	0	0	2
2	26AW6872041205	English For Communication	2	0	0	2
3	26AW6872041207	Pendidikan Pancasila	2	0	0	2
4	26BW6872041210	Pengantar Pendidikan	2	0	0	2
5	26BW6872041214	Pembelajaran Berbasis Digital	2	0	0	2
6	26CW6872041315	Pengantar Dasar Sosiologi	3	0	0	3
7	26CW6872041316	Etnososiologi	2	0	1	3
8	26CW6872041317	Perubahan Sosial Budaya	3	0	0	3
Total Beban SKS Semester I			18	0	1	19

Keterangan

T : Teori

P/S : Praktikum/Studio

L/R: Lapangan/Riset

B. Semester II

Semester II memperkuat karakter kemuhammadiyah, kewarganegaraan, literasi bahasa asing, psikologi pendidikan, literasi statistik, dan fondasi teori sosiologi.

Tabel 9.2. Sebaran Mata Kuliah Semester 2

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
1	26AW6872042202	AIK II	2	0	0	2
2	26AW6872042208	Kewarganegaraan	2	0	0	2
3	26AW6872042209	Bahasa Indonesia	2	0	0	2
4	26BW6872042212	Psikologi Pendidikan	2	0	0	2

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
5	26BW6872042213	Statistik Pendidikan	1	1	0	2
6	26CW6872042318	Teori Sosiologi Klasik dan Modern	3	0	0	3
7	26CW6872042319	Teori Sosiologi Kritis dan Postmodern	3	0	0	3
8	26CW6872042220	Public Speaking	2	0	0	2
	26CW6872042248	Sosiologi Perkotaan	2	0	0	2
Total Beban SKS Semester II			19	1	0	20

C. Semester III

Semester III diarahkan pada penguatan kompetensi pedagogik Sosiologi/IPS. Mahasiswa mulai mempelajari kurikulum, strategi pembelajaran, asesmen, media pembelajaran, komunikasi dan media sosial, serta pembelajaran IPS terpadu.

Tabel 9.3. Sebaran Mata Kuliah Semester 3

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
1	26AW6872043203	AIK III	2	0	0	2
2	26BW6872043211	Etika dan Profesi Keguruan	2	0	0	2
3	26CW6872043321	Media dan Teknologi Pembelajaran Sosiologi	2	1	0	3
4	26CW6872043322	Kajian Kurikulum Sosiologi	2	1	0	3
5	26CW6872043323	Strategi dan Model Pembelajaran Sosiologi/IPS	2	1	0	3
6	26CW6872043324	Perencanaan, Asesmen, dan Evaluasi Pembelajaran Sosiologi/IPS	2	1	0	3
7	26CW6872043225	Sosiologi Pendidikan	2	0	0	2
8	26CW6872043226	Filsafat Pendidikan	2	0	0	2
9	26CW6872043227	PLP Dasar	2	0	0	2
Total Beban SKS Semester III			18	4	0	22

D. Semester IV

Semester IV memperdalam sosiologi pendidikan, keterampilan mengajar, Islam Berkemajuan, dan kajian sosiologi komunikasi. Mata kuliah pilihan pada semester ini membentuk paket peminatan analisis sosial yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui bank mata kuliah pilihan program studi.

Tabel 9.4. Sebaran Mata Kuliah Semester 4

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
1	26AW6872044204	AIK IV	2	0	0	2
2	26CW6872044228	Pendidikan Multikultural	1	1	0	2
3	26CW6872044329	Teori-Teori Pendidikan	3	0	0	3
4	26CW6872044230	Sosiologi Lingkungan dan Bencana	2	0	0	2
5	26CW6872044231	Sosiologi Maritim	2	0	0	2
6	26CW6872044232	Sosiologi Komunikasi	2	0	0	2
7	26CW6872044233	Sosiologi Perdesaan	2	0	0	2
8	26CW6872044234	Sosiologi Ekonomi Kreatif dan Pariwisata	2	0	0	2
9	26CW6872044235	Sosiologi Gender	2	0	0	2
10	26CW6872044236	Sosiologi Keluarga	2	0	0	2
Total Beban SKS Semester IV			20	1	0	21

E. Semester V

Semester V berorientasi pada penerapan kompetensi melalui penelitian, analisis data, laboratorium sosiologi pendidikan, sosiologi digital, produksi media, pemberdayaan komunitas, dan praktik pembelajaran.

Tabel 9.5. Sebaran Mata Kuliah Semester 5

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
1	26CW6872045337	Praktik Microteaching Sosiologi	1	2	0	3
2	26CW6872045338	Netnografi : Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Digital	1	2	0	3
3	26CW6872045339	Metodologi Penelitian Kuantitatif	2	1	0	3
4	26CW6872045240	Sosiologi Digital	1	1	0	2
5	26CW6872045341	Strategi Pemberdayaan Komunitas dan Organisasi Sosial	2	0	1	3
6	26CW6872045242	Pendidikan Karakter Kontemporer	2	0	0	2
7	26CW6872045243	Patologi Sosial	2	0	0	2

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
8	26CW6872045244	Sosiologi Pembangunan Berkelanjutan	2	0	0	2
Total Beban SKS Semester V			13	6	1	20

Catatan: Praktik Microteaching Sosiologi ditempatkan setelah mahasiswa menyelesaikan mata kuliah kajian kurikulum sosiologi, strategi, asesmen, media pembelajaran, dan Media dan Teknologi Pembelajaran Sosiologi. Penempatan tersebut memastikan kesiapan mahasiswa sebelum mengikuti PLP Lanjut.

F. Semester VI

Semester VI diarahkan pada pengalaman lapangan, penelitian partisipatoris, evaluasi dan manajemen program, sociopreneurship, pengembangan kurikulum, serta produksi perangkat pembelajaran.

Tabel 9.6. Sebaran Mata Kuliah Semester 6

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
1	26CW6872046445	PLP Lanjut	0	0	4	4
2	26CW6872046346	Metodologi Penelitian Sosial	2	0	1	3
3	26CW6872046247	Studi Gerakan Sosial	2	0	0	2
4	26CW6872046249	Sosiologi Agama	2	0	0	2
5	26CW6872046350	Kajian Kurikulum IPS	2	1	0	3
6	26CW6872046351	Manajemen dan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat	2	0	1	3
7	26CW6872046252	Sosiologi Tematik Terapan	2	0	0	2
8	26CP6872046253	Sosiologi Konflik (Pilihan)	2	0	0	2
9	26CP687204654	Etnografi Kebudayaan Sulawesi Selatan (Pilihan)				
Total Beban SKS Semester VI			14	1	6	21

G. Semester VII

Semester VII menjadi tahap integrasi kompetensi penelitian, pengembangan bahan ajar, pembelajaran inovatif, kewirausahaan, model bisnis sosial, dan inkubasi sociopreneurship.

Tabel 9.7. Sebaran Mata Kuliah Semester 7

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
1	26AW6872047206	Kewirausahaan	1	0	1	2

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
2	26CW6872047455	KKN-DIK	0	4	0	4
3	26CW6872047256	Sosiologi Politik dan Kebijakan Publik	2	0	0	2
4	26CW6872047257	Pembelajaran Kolaboratif dan Inklusif	1	1	0	2
5	26CW6872047258	Pengembangan Bahan Ajar	1	1	0	2
6	26CW6872047259	Sosiologi Hukum	2	0	0	2
7	26CP6872047260	Produksi Konten Sosiologi untuk Media Sosial (Pilihan)	1	1	0	2
8	26CP687204761	Desain Model Bisnis Pendidikan Sosiologi (Pilihan)				
9	26CW6872047262	Seminar Proposal dan Publikasi Ilmiah	1	1	0	2
Total Beban SKS Semester VII			9	8	1	18

Beban Semester VII dirancang lebih rendah agar mahasiswa memiliki waktu yang memadai untuk menyusun proposal penelitian, mengembangkan produk pembelajaran, dan menguji prototipe sociopreneurship. Seminar Proposal dan Publikasi Ilmiah menjadi prasyarat akademik untuk melaksanakan Skripsi Pendidikan Sosiologi.

H. Semester VIII

Semester VIII difokuskan pada pelaksanaan penelitian mandiri dan penyelesaian tugas akhir.

Tabel 9.8. Sebaran Mata Kuliah Semester 8

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
1	26CW6872048663	Skripsi Pendidikan Sosiologi	0	0	6	6
Total Beban SKS Semester VIII			0	0	6	6

Catatan: Skripsi dapat berfokus pada pembelajaran Sosiologi/IPS, sosiologi pendidikan, etnososiologi, pendidikan multikultural, teknologi pembelajaran, sosiologi digital, penelitian sosial-pendidikan, pemberdayaan komunitas, atau sociopreneurship Pendidikan Sosiologi. Topik harus sesuai dengan peta jalan penelitian program studi dan CPL yang dibebankan pada tugas akhir.

Rekapitulasi Beban Studi

Tabel 9.9. Rekapitulasi Beban SKS Setiap Semester

Semester	Teori	Praktikum/Studio	Lapangan/Riset	Total	Akumulasi
----------	-------	------------------	----------------	-------	-----------

				SKS	
I	18	0	1	19	19
II	19	1	0	20	37
III	18	4	0	22	59
IV	20	1	0	21	80
V	13	6	1	20	100
VI	10	4	7	21	123
VII	9	9	0	18	141
VIII	0	0	6	6	147
Jumlah	107	25	15	147	147

Distribusi tersebut memperlihatkan perubahan orientasi pembelajaran secara bertahap. Semester awal didominasi pembelajaran teori untuk membangun fondasi akademik. Porsi praktikum dan studio meningkat pada Semester III, V, dan VII melalui pengembangan perangkat, praktik mengajar, laboratorium, produksi media, serta pengembangan produk. Kegiatan lapangan dan penelitian menguat pada Semester VI dan VIII melalui praktik pengalaman lapangan, penelitian partisipatoris, pemberdayaan komunitas, dan skripsi.

I. KETENTUAN PENGAMBILAN MATA KULIAH

Mata kuliah harus ditempuh sesuai urutan prasyarat dan tahapan kompetensi. Mahasiswa dapat mengambil beban yang berbeda dari paket semester berdasarkan prestasi akademik dan ketentuan universitas, tetapi tidak diperkenankan mengambil mata kuliah lanjut sebelum memenuhi prasyarat akademiknya.

Ketentuan prasyarat utama meliputi:

Tabel 9.10. Prasyarat Mata Kuliah

Mata Kuliah	Prasyarat Utama
Teori Sosiologi Klasik dan Modern	Pengantar Dasar Sosiologi
Teori Sosiologi Kritis dan Postmodern	Pengantar Dasar Sosiologi
Microteaching	Kurikulum, Strategi Pembelajaran, serta Perencanaan dan Asesmen
Praktik Microteaching Sosiologi	Public Speaking Mata kuliah pedagogi utama
PLP Dasar dan PLP Lanjut	Mata kuliah pedagogi utama dan Praktik Microteaching Sosiologi
Seminar Proposal dan Publikasi Ilmiah	Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Metodologi Penelitian Sosial
Skripsi Pendidikan Sosiologi	Seminar Proposal dan seluruh ketentuan akademik program studi
Desain Model Bisnis Pendidikan Sosiologi	Sosiologi Ekonomi Kreatif dan Pariwisata
Produksi Konten Sosiologi untuk Media Sosial	Sosiologi Digital

J. KETENTUAN KODE DAN MATA KULIAH PILIHAN

Kode mata kuliah dalam tabel merupakan kode rancangan berdasarkan format sembilan karakter. Kode **00** pada posisi kode unit harus disesuaikan dengan kode resmi Universitas Muhammadiyah Makassar sebelum dokumen disahkan. Setiap kode harus unik dan konsisten pada dokumen kurikulum, RPS, sistem informasi akademik, transkrip, dan pelaporan PDDikti.

Kode **CW** menunjukkan mata kuliah wajib program studi, sedangkan **CP** menunjukkan mata kuliah pilihan program studi. Mahasiswa wajib menempuh 12 SKS mata kuliah pilihan. Mata kuliah pilihan dapat diganti dengan mata kuliah peminatan lain, mata kuliah lintas program studi, atau kegiatan MBKM sepanjang memiliki kesetaraan CPL, kedalaman bahan kajian, beban belajar, luaran, dan asesmen. Rekognisi dilakukan melalui mekanisme yang ditetapkan program studi, fakultas, dan universitas.

BAB X – MODALITAS PEMBELAJARAN DALAM RPS

Rencana Pembelajaran Semester pada seluruh mata kuliah Program Studi Pendidikan Sosiologi disusun menggunakan pendekatan *Outcome-Based Education* dan mendukung pelaksanaan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. RPS berfungsi sebagai peta operasional pembelajaran yang menghubungkan CPL, CPMK, Sub-CPMK, bahan kajian, bentuk dan metode pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, alokasi waktu, serta asesmen secara konsisten dan terukur.

Penyusunan RPS diarahkan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi pada pencapaian kemampuan mahasiswa yang dapat dibuktikan melalui kinerja, produk, proyek, portofolio, laporan penelitian, praktik pembelajaran, dan bentuk asesmen autentik lainnya.

A. PRINSIP PENYUSUNAN RPS

RPS Program Studi Pendidikan Sosiologi disusun berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1. **berorientasi pada capaian**, yaitu setiap aktivitas pembelajaran dan asesmen diarahkan pada pencapaian CPL, CPMK, dan Sub-CPMK;
2. **selaras secara konstruktif**, yaitu terdapat kesesuaian antara capaian pembelajaran, bahan kajian, metode, pengalaman belajar, dan teknik penilaian;
3. **berpusat pada mahasiswa**, yaitu mahasiswa berperan aktif dalam mengonstruksi pengetahuan, menyelesaikan masalah, melakukan penelitian, menghasilkan produk, dan merefleksikan pengalaman belajar;
4. **kontekstual**, yaitu pembelajaran menghubungkan teori dengan realitas sosial sekolah, masyarakat lokal, komunitas digital, desa, pesisir, dan perkotaan;
5. **inklusif dan adaptif**, yaitu pembelajaran mempertimbangkan keberagaman karakteristik, kebutuhan, kemampuan, dan aksesibilitas mahasiswa;
6. **integratif**, yaitu pembelajaran memadukan pengetahuan sosiologi, pedagogi, teknologi digital, penelitian, nilai Islam Berkemajuan, serta tanggung jawab sosial;
7. **fleksibel**, yaitu pembelajaran dapat dilaksanakan melalui tatap muka, praktikum, studio, lapangan, penelitian, pembelajaran digital, atau kombinasi dari berbagai modalitas; dan
8. **berkelanjutan**, yaitu hasil evaluasi pembelajaran digunakan untuk memperbaiki RPS, metode pembelajaran, asesmen, dan dukungan akademik mahasiswa.

B. KOMPONEN MINIMAL RPS

Setiap RPS paling sedikit memuat komponen berikut:

1. Identitas program studi;
2. Nama dan kode mata kuliah;
3. Semester penempatan;
4. Status mata kuliah;

5. Jumlah dan distribusi sks teori, praktikum atau studio, serta lapangan atau riset;
6. Nama dosen atau tim pengampu;
7. Mata kuliah prasyarat, apabila ada;
8. Cpl yang dibebankan pada mata kuliah;
9. Cpmk yang diturunkan dari cpl;
10. Sub-cpmk sebagai kemampuan akhir setiap tahap pembelajaran;
11. Matriks keterkaitan cpl-cpmk-sub-cpmk;
12. Bahan kajian, topik, dan subtopik pembelajaran;
13. Metode dan bentuk pembelajaran;
14. Modalitas pembelajaran;
15. Alokasi waktu belajar mahasiswa;
16. Pengalaman belajar dan tugas mahasiswa;
17. Teknik, instrumen, indikator, kriteria, dan bobot penilaian;
18. Rubrik asesmen;
19. Sumber belajar dan referensi utama;
20. Media dan teknologi pembelajaran;
21. Ketentuan etika akademik dan integritas;
22. Strategi pembelajaran inklusif dan aksesibel; serta
23. Mekanisme evaluasi dan perbaikan pembelajaran.

Rumusan CPMK dan Sub-CPMK menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur. Setiap Sub-CPMK harus memiliki bahan kajian, aktivitas belajar, alokasi waktu, serta bukti asesmen yang jelas.

C. MODALITAS PEMBELAJARAN

Modalitas pembelajaran dalam RPS terdiri atas pembelajaran teori, praktikum atau studio, lapangan atau riset, dan pembelajaran berbasis digital. Kombinasi modalitas ditentukan berdasarkan karakter mata kuliah, CPL yang dibebankan, keluasan dan kedalaman bahan kajian, serta produk atau kinerja akhir yang harus dihasilkan mahasiswa.

Tabel 10.1. Modalitas Pembelajaran Program Studi Pendidikan Sosiologi

Modalitas	Bentuk Kegiatan	Tujuan Utama	Contoh Bukti Capaian
Teori (T)	Kuliah interaktif, diskusi, seminar, studi literatur, kajian kasus, debat akademik, kuliah tamu, dan presentasi	Mengembangkan penguasaan konsep, teori, perspektif, argumentasi, dan kemampuan analisis	Esai analitis, ujian, telaah literatur, presentasi, peta konsep, dan analisis kasus
Praktikum/Studio (P/S)	Praktikum laboratorium, microteaching, simulasi, lokakarya, klinik riset, studio media, pengembangan	Mengembangkan keterampilan terapan, prosedural, kreatif, teknologis, dan pedagogis	Produk media, modul, LKPD, video, portofolio, performa mengajar, instrumen

Modalitas	Bentuk Kegiatan	Tujuan Utama	Contoh Bukti Capaian
	perangkat, dan produksi konten		penelitian, dan laporan praktikum
Lapangan/Riset (L/R)	Observasi, penelitian mini, studi etnografi, pengumpulan data, praktik pengalaman lapangan, pemberdayaan, dan uji coba program	Mengembangkan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, melakukan penelitian, dan memecahkan masalah	Laporan lapangan, data penelitian, artikel, rekomendasi, jurnal refleksi, program komunitas, dan hasil evaluasi
Pembelajaran Digital	LMS, kelas sinkron dan asinkron, forum daring, sumber belajar terbuka, simulasi digital, kolaborasi virtual, dan analitik data	Mendukung fleksibilitas, interaktivitas, akses sumber belajar, literasi digital, dan dokumentasi pembelajaran	Aktivitas LMS, forum diskusi, kuis daring, e-portofolio, konten digital, dan proyek kolaboratif

D. PEMBELAJARAN TEORI

Pembelajaran teori digunakan terutama untuk membangun penguasaan konsep, prinsip, teori, perspektif, dan kerangka analisis. Kegiatan teori tidak hanya dilaksanakan melalui ceramah, tetapi dikombinasikan dengan pembelajaran aktif, seperti:

1. Diskusi kelompok;
2. Pembelajaran berbasis kasus;
3. Pembelajaran berbasis masalah;
4. Pembelajaran berbasis inkuiri;
5. Telaah artikel ilmiah;
6. Debat akademik;
7. Presentasi kritis;
8. Seminar mahasiswa; dan
9. Refleksi tertulis.

Dalam mata kuliah teori sosiologi, mahasiswa diarahkan tidak hanya mengingat konsep, tetapi menggunakan teori untuk menjelaskan fenomena sosial dan pendidikan. Dalam mata kuliah kependidikan, mahasiswa diarahkan untuk menganalisis keterkaitan teori belajar, karakteristik peserta didik, kurikulum, strategi, dan asesmen.

E. PRAKTIKUM DAN STUDIO

Pembelajaran praktikum atau studio digunakan pada mata kuliah yang menuntut kemampuan prosedural, performatif, kreatif, dan produktif. Bentuknya meliputi:

1. Netnografi : Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Digital;
2. Microteaching;
3. Praktik pengembangan modul dan lkpd;
4. Workshop media pembelajaran;
5. Produksi video, podcast, infografis, dan konten media sosial;
6. Simulasi asesmen pembelajaran;
7. Praktik pengolahan dan analisis data;
8. Studio perancangan program pemberdayaan
9. Studio pengembangan model bisnis sosial.

Kegiatan praktikum dan studio dilengkapi dengan petunjuk kerja, standar kinerja, rubrik penilaian, dokumentasi proses, serta refleksi mahasiswa. Penilaian tidak hanya diberikan terhadap produk akhir, tetapi juga terhadap perencanaan, proses kerja, kolaborasi, ketepatan prosedur, kreativitas, etika, dan kemampuan melakukan perbaikan.

F. PEMBELAJARAN LAPANGAN DAN RISET

Pembelajaran lapangan atau riset memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menerapkan teori, metode, dan keterampilan pada lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kegiatannya dapat berupa:

1. Observasi pembelajaran di sekolah;
2. Praktik pengalaman lapangan;
3. Pemetaan sosial;
4. Mini-etnografi;
5. Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif;
6. Penelitian sosial digital;
7. Penelitian tindakan atau penelitian pendidikan;
8. Analisis kebutuhan komunitas;
9. Pendampingan masyarakat;
10. Uji coba media dan perangkat pembelajaran;
11. Pelaksanaan program sosial-edukatif; dan
12. Evaluasi program pemberdayaan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan lapangan, mahasiswa memperoleh pembekalan mengenai tujuan kegiatan, prosedur kerja, etika penelitian, keselamatan, perlindungan subjek, kerahasiaan data, komunikasi dengan mitra, dan penyusunan laporan.

Kegiatan lapangan harus menghasilkan bukti capaian yang terdokumentasi, seperti catatan observasi, data penelitian, laporan, artikel, portofolio, video kegiatan, produk intervensi, rekomendasi program, atau jurnal refleksi.

G. PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL

Pembelajaran berbasis digital digunakan untuk mendukung, memperluas, dan meningkatkan mutu pengalaman belajar. Teknologi digital tidak menggantikan interaksi akademik, tetapi digunakan secara pedagogis untuk meningkatkan akses, fleksibilitas, kolaborasi, dokumentasi, dan umpan balik.

Pembelajaran digital dapat dilaksanakan melalui:

1. LMS universitas;
2. Konferensi video;
3. Forum diskusi asinkron;
4. Kuis dan asesmen daring;
5. Perpustakaan dan pangkalan data digital;
6. Perangkat kolaborasi dokumen;
7. Perangkat lunak statistik dan analisis kualitatif;
8. Aplikasi desain media;
9. Platform publikasi dan portofolio;
10. Media sosial untuk kepentingan edukatif; dan
11. Perangkat analitik data sosial digital.

Setiap RPS mencantumkan platform yang digunakan, bentuk aktivitas daring, alokasi waktu, sumber belajar, mekanisme interaksi, bentuk umpan balik, dan bukti keterlibatan mahasiswa.

Penggunaan teknologi digital harus memperhatikan:

1. Relevansi pedagogis;
2. Aksesibilitas;
3. Kemudahan penggunaan;
4. Keamanan akun dan data;
5. Perlindungan privasi;
6. Hak cipta dan lisensi;
7. Etika komunikasi digital;
8. Integritas akademik; dan
9. Alternatif pembelajaran bagi mahasiswa yang menghadapi kendala akses.

H. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran dipilih berdasarkan kemampuan yang harus dicapai mahasiswa. Metode yang digunakan dapat mencakup:

Tabel 10.2. Metode Pembelajaran

Metode	Orientasi Kemampuan
Ceramah interaktif	Pemahaman awal terhadap konsep dan kerangka teori
Diskusi dan seminar	Argumentasi, komunikasi, dan penalaran kritis
Studi kasus	Penerapan konsep untuk menganalisis persoalan nyata
<i>Problem-Based Learning</i>	Pemecahan masalah sosial dan pendidikan
<i>Project-Based Learning</i>	Pengembangan produk, perangkat, media, atau program
Pembelajaran kolaboratif	Kerja tim, komunikasi, tanggung jawab, dan negosiasi
Inkuiri dan riset	Perumusan masalah, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan
Simulasi	Latihan prosedur, pengambilan keputusan, dan keterampilan sosial
Microteaching	Keterampilan dasar mengajar dan refleksi pedagogik
<i>Service Learning</i>	Integrasi pembelajaran akademik dan pelayanan masyarakat
Penelitian partisipatoris	Kolaborasi dengan komunitas dalam menghasilkan perubahan

Studio desain	Kreativitas, prototipe, uji coba, dan penyempurnaan produk
Pembelajaran reflektif	Evaluasi diri dan pengembangan profesional berkelanjutan

Satu mata kuliah dapat menggunakan beberapa metode sepanjang keseluruhannya mendukung CPMK dan Sub-CPMK yang telah ditetapkan.

I. PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA

Pengalaman belajar dirancang agar mahasiswa berperan aktif dan menghasilkan bukti kemampuan. Bentuk pengalaman belajar dapat berupa:

1. Membaca dan menelaah literatur;
2. Menyusun esai atau artikel akademik;
3. Melakukan analisis kasus;
4. Menyusun perangkat pembelajaran;
5. Mengembangkan media digital;
6. Melakukan simulasi dan praktik mengajar;
7. Menyusun instrumen penelitian;
8. Melakukan pengumpulan dan analisis data;
9. Melaksanakan observasi lapangan;
10. Menyusun program pemberdayaan;
11. Mengembangkan produk sociopreneurship;
12. Membuat portofolio;
13. Melakukan presentasi dan seminar;
14. Memberikan umpan balik sejawat; dan
15. Menulis refleksi pembelajaran.

Pengalaman belajar disusun secara bertahap dari tugas sederhana menuju tugas integratif. Pada semester awal, kegiatan berfokus pada pemahaman dan analisis dasar. Pada semester menengah, mahasiswa melakukan perancangan, praktik, dan penelitian terbatas. Pada semester lanjut, mahasiswa melaksanakan proyek, penelitian, praktik lapangan, pemberdayaan, dan tugas akhir dengan tingkat kemandirian lebih tinggi.

J. ALOKASI WAKTU PEMBELAJARAN

Alokasi waktu dalam RPS harus sesuai dengan bobot dan distribusi SKS mata kuliah. Perhitungan mencakup seluruh waktu belajar mahasiswa selama satu semester, meliputi:

1. Pembelajaran terjadwal;
2. Aktivitas terbimbing;
3. Tugas terstruktur;
4. Pembelajaran mandiri;
5. Praktikum atau studio;
6. Kegiatan lapangan;
7. Penelitian;
8. Pengembangan produk; dan
9. Penyusunan laporan.

Distribusi waktu setiap minggu atau unit pembelajaran dicantumkan secara jelas dalam RPS. Jumlah waktu seluruh kegiatan harus konsisten dengan bobot SKS yang telah ditetapkan dalam struktur kurikulum.

K. ASESMEN PEMBELAJARAN

Asesmen dirancang untuk menghasilkan bukti ketercapaian CPMK, Sub-CPMK, dan CPL. Penilaian menggunakan prinsip edukatif, autentik, objektif, transparan, akuntabel, adil, dan berkelanjutan. Asesmen mencakup tiga ranah:

1. **Sikap**, meliputi integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, etika, kerja sama, kepedulian, dan perilaku profesional;
2. **Pengetahuan**, meliputi penguasaan konsep, teori, metode, kemampuan analisis, sintesis, evaluasi, dan argumentasi; serta
3. **Keterampilan**, meliputi kemampuan mengajar, meneliti, merancang perangkat, mengembangkan media, menganalisis data, melaksanakan program, dan menghasilkan produk.

Teknik asesmen dapat berupa:

1. Tes tertulis atau lisan;
2. Esai analitis;
3. Studi kasus;
4. Penilaian kinerja;
5. Demonstrasi;
6. Microteaching;
7. Portofolio;
8. Proyek;
9. Produk;
10. Laporan praktikum;
11. Laporan lapangan;
12. Artikel ilmiah;
13. Presentasi;
14. Penilaian sejawat;
15. Penilaian diri; dan
16. Jurnal refleksi.

Setiap tugas dilengkapi dengan indikator, kriteria, bobot, dan rubrik penilaian. Rubrik menggunakan tingkatan kinerja yang menggambarkan kualitas hasil mahasiswa dari belum memenuhi hingga melampaui standar yang ditetapkan.

L. KESELARASAN CPMK DAN ASESMEN

Keselaran antara CPMK dan asesmen ditunjukkan melalui matriks berikut:

Tabel 10.3 Matriks Keselarasan CPMK, Aktivitas, dan Asesmen

Jenis CPMK	Aktivitas Utama	Bukti Asesmen
Menganalisis teori dan fenomena sosial	Diskusi, telaah literatur, studi kasus	Esai, presentasi, laporan analisis
Merancang pembelajaran	Workshop, studio desain, telaah kurikulum	Modul ajar, RPP, LKPD, instrumen asesmen
Melaksanakan pembelajaran	Simulasi dan microteaching	Penilaian kinerja dan video praktik
Mengembangkan media digital	Praktikum dan proyek produksi	Video, podcast, infografis, e-learning

Melaksanakan penelitian	Klinik riset, praktikum, kerja lapangan	Proposal, instrumen, data, laporan, artikel
Merancang pemberdayaan	Pemetaan sosial dan <i>service learning</i>	Proposal program dan laporan implementasi
Mengembangkan sociopreneurship	Studio bisnis sosial dan inkubasi	Model bisnis, prototipe, dan laporan dampak

M. INTEGRASI NILAI ISLAM BERKEMAJUAN

Nilai Islam Berkemajuan diintegrasikan ke dalam tujuan, proses, interaksi, tugas, dan asesmen pembelajaran. Integrasi tersebut diwujudkan melalui:

1. Kejujuran dan integritas akademik;
2. Tanggung jawab terhadap tugas;
3. Penghargaan terhadap keberagaman;
4. Kepedulian terhadap ketidakadilan;
5. Penggunaan ilmu untuk kemaslahatan;
6. Kerja sama dan saling menghormati;
7. Penggunaan teknologi secara etis;
8. Perlindungan terhadap kelompok rentan; dan
9. Komitmen menghasilkan karya yang bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat.

Integrasi nilai tidak terbatas pada mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, tetapi diterapkan pada seluruh mata kuliah dan pengalaman belajar mahasiswa.

N. DUKUNGAN TERHADAP KOMPETENSI ABAD KE-21

Modalitas pembelajaran dikembangkan untuk memperkuat:

1. Berpikir kritis melalui analisis teori, data, dan kasus;
2. Kreativitas melalui pengembangan media, perangkat, dan produk sosial-edukatif;
3. Kolaborasi melalui tugas kelompok, penelitian, dan proyek komunitas;
4. Komunikasi melalui diskusi, presentasi, publikasi, dan produksi konten;
5. Literasi digital melalui pemanfaatan teknologi, analisis data, dan etika digital;
6. Literasi sosial melalui pemahaman keberagaman dan keadilan;
7. Kemandirian belajar melalui tugas, portofolio, dan refleksi; serta
8. Pembelajaran sepanjang hayat melalui evaluasi diri dan pengembangan profesional.

O. INTEGRASI MBKM

RPS dapat mengakomodasi pengalaman belajar di luar program studi melalui pertukaran mahasiswa, asistensi mengajar, penelitian, kewirausahaan, proyek kemanusiaan, pemberdayaan masyarakat, dan bentuk kegiatan pembelajaran lainnya.

Integrasi MBKM dilakukan melalui:

1. Penetapan CPL dan CPMK yang dapat dicapai;
2. Kesetaraan bahan kajian;
3. Kesetaraan beban belajar;
4. Penetapan aktivitas dan luaran;
5. Penggunaan pembimbing akademik dan pembimbing lapangan;

6. Asesmen berdasarkan rubrik;
7. Dokumentasi bukti kegiatan; dan
8. Rekognisi hasil belajar ke dalam mata kuliah.

Kegiatan MBKM tidak otomatis dikonversi berdasarkan durasi kegiatan, tetapi berdasarkan kesetaraan CPL, beban belajar, kualitas luaran, dan bukti asesmen.

P. MONITORING DAN EVALUASI RPS

Implementasi RPS dimonitor setiap semester melalui:

1. Pemeriksaan kelengkapan RPS;
2. Validasi keterkaitan CPL–CPMK–Sub-CPMK;
3. Kesesuaian bahan kajian dan metode;
4. Kesesuaian beban tugas dengan SKS;
5. Keterlaksanaan pembelajaran;
6. Penggunaan LMS;
7. Kesesuaian asesmen dengan CPMK;
8. Ketercapaian CPMK dan CPL;
9. Umpan balik mahasiswa;
10. Refleksi dosen; dan
11. Tindak lanjut perbaikan.

Hasil monitoring digunakan untuk memperbaiki RPS pada semester berikutnya. Perbaikan dapat berupa penyesuaian CPMK, bahan kajian, urutan pembelajaran, metode, modalitas, beban tugas, media, instrumen asesmen, rubrik, dan dukungan belajar mahasiswa.

Dengan demikian, RPS berfungsi sebagai dokumen akademik dan instrumen penjaminan mutu yang memastikan bahwa setiap mata kuliah memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian profil lulusan dan CPL Program Studi Pendidikan Sosiologi.

Tabel 10.4 Rubrik Analitik Assessment Proyek (PjBL): Pengembangan Media Digital Sosiologi (Mengukur CPL 7)

Dimensi Penilaian	Bobot	Sangat Baik (85–100)	Baik (70–84)	Cukup (55–69)	Kurang (< 55)
Kesesuaian Pedagogi & CPL	30%	Media sangat selaras dengan CPMK, menyajikan konsep sosiologi secara akurat, interaktif, dan mendorong berpikir kritis (HOTS).	Media selaras dengan CPMK, konsep sosiologi akurat, namun tingkat interaktivitas sedang.	Konsep sosiologi cukup jelas, tetapi media kurang selaras dengan indikator CPMK.	Terjadi kesalahan konsep (<i>misconception</i>) sosiologi dan tidak selaras dengan CPMK.

Dimensi Penilaian	Bobot	Sangat Baik (85–100)	Baik (70–84)	Cukup (55–69)	Kurang (< 55)
Kualitas Keterampilan Digital & Desain	40%	Visual/Audio sangat profesional, navigasi mulus, ramah pengguna (<i>user-friendly</i>), dan memanfaatkan fitur digital modern.	Visual/Audio menarik dan jelas, navigasi berfungsi baik dengan sedikit kekurangan.	Visual/Audio standar (terlalu banyak teks/text-heavy), navigasi kurang intuitif.	Tampilan buruk, audio tidak jelas, media tidak dapat diakses/rusak.
Etika Digital & Aksesibilitas	30%	Bebas pelanggaran hak cipta (lisensi CC), mencantumkan sumber rujukan, dan dapat diakses mahasiswa inklusif.	Bebas pelanggaran hak cipta, mencantumkan rujukan, namun aksesibilitas terbatas.	Mencantumkan rujukan tetapi ada indikasi penggunaan elemen tanpa izin.	Melanggar hak cipta (<i>copyright violation</i>) dan tidak mencantumkan sumber rujukan.

Tabel 10.5. Rubrik Holistik Assessment Kinerja: Seminar Proposal & Ujian Skripsi (Mengukur CPL 8)

Kategori Skor	Predikat	Kriteria Kinerja (Performance Standard)
85 – 100	Sangat Memuaskan (<i>Excellent</i>)	Mahasiswa menunjukkan penguasaan teori sosiologi yang sangat mendalam, metodologi penelitian sangat tepat dan rigoros, mampu mempertahankan argumentasi ilmiah dengan data empiris yang kuat, serta menyajikan slide presentasi yang sangat terstruktur dan komunikatif.
70 – 84	Baik (<i>Good</i>)	Mahasiswa menguasai kerangka teori dan metodologi penelitian dengan baik, mampu menjawab sebagian besar pertanyaan penguji secara logis berbasis data, serta menyajikan presentasi dengan jelas.

55 – 69	Cukup (<i>Satisfactory</i>)	Mahasiswa memahami konsep dasar penelitian tetapi kesulitan mempertahankan argumentasi teoritis, ragu-ragu merespons kritik metodologi dari penguji, dan slide presentasi terlalu banyak membaca teks.
< 55	Kurang (<i>Unsatisfactory</i>)	Mahasiswa tidak menguasai metodologi dan kerangka teori sosiologi yang digunakan, gagal memberikan jawaban ilmiah atas pertanyaan penguji, dan naskah proposal/skripsi mengandung indikasi plagiarisme tinggi.

bab XI – MANAJEMEN PELAKSANAAN KURIKULUM

Manajemen pelaksanaan Kurikulum Program Studi Pendidikan Sosiologi dilaksanakan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal dengan menerapkan siklus PPEPP, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan. Siklus tersebut memastikan bahwa kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen akademik, tetapi diterapkan, diukur ketercapaiannya, dikendalikan, dan disempurnakan secara berkelanjutan.

Pengelolaan kurikulum dilaksanakan berdasarkan prinsip berbasis capaian, berbasis evidensi, partisipatif, transparan, akuntabel, inklusif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Seluruh proses diarahkan untuk menjaga konsistensi antara visi keilmuan, profil lulusan, CPL, bahan kajian, mata kuliah, CPMK, Sub-CPMK, pengalaman belajar, dan asesmen.

A. PRINSIP MANAJEMEN KURIKULUM

Manajemen pelaksanaan kurikulum diselenggarakan berdasarkan prinsip:

- a. Berorientasi pada ketercapaian profil lulusan dan CPL;
- b. Menggunakan data sebagai dasar pengambilan keputusan;
- c. Menjamin konsistensi vertikal antara visi, profil, CPL, bok, dan mata kuliah;
- d. Menjamin konsistensi horizontal antar-mata kuliah dan antarsemester;
- e. Melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal;
- f. Menjamin transparansi dan akuntabilitas;
- g. Responsif terhadap perkembangan ilmu, teknologi, kebijakan, dan masyarakat;
- h. Memperhatikan keberagaman dan kebutuhan mahasiswa;
- i. Mengintegrasikan pendidikan, penelitian, pengabdian, dan Al-Islam Kemuhammadiyah; serta
- j. Melaksanakan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

B. PENETAPAN KURIKULUM

Penetapan kurikulum merupakan proses formal untuk menentukan arah, standar, struktur, dan perangkat pelaksanaan kurikulum.

Komponen yang ditetapkan meliputi:

1. visi keilmuan;
2. profil lulusan;
3. Capaian Pembelajaran Lulusan;
4. rumpun Body of Knowledge;
5. matriks profil lulusan-CPL;
6. matriks CPL-bahan kajian;
7. matriks bahan kajian-mata kuliah;
8. matriks mata kuliah-CPL;
9. struktur dan sebaran mata kuliah;
10. bobot SKS;
11. peta kurikulum dan prasyarat;
12. mata kuliah wajib dan pilihan;
13. mekanisme rekognisi MBKM;
14. standar RPS;
15. sistem asesmen; dan

16. standar ketercapaian CPL.

Penetapan kurikulum didasarkan pada hasil evaluasi kurikulum sebelumnya, data ketercapaian CPL, tracer study, survei pengguna, data akademik, perkembangan Pendidikan Sosiologi, kebutuhan sekolah dan masyarakat, perkembangan teknologi, serta perubahan regulasi.

Peninjauan minor dilakukan setiap tahun akademik. Peninjauan menyeluruh dilakukan setiap empat sampai lima tahun atau apabila terdapat perubahan penting pada kebijakan, visi institusi, perkembangan keilmuan, atau kebutuhan pemangku kepentingan.

C. PELAKSANAAN KURIKULUM

Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui pembelajaran teori, praktikum, studio, laboratorium, lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pembelajaran digital, dan kegiatan MBKM.

Setiap mata kuliah dilaksanakan berdasarkan RPS yang telah divalidasi. RPS paling sedikit memuat:

- a. CPL yang dibebankan;
- b. CPMK dan Sub-CPMK;
- c. Bahan kajian;
- d. Metode dan modalitas pembelajaran;
- e. Alokasi waktu;
- f. Pengalaman belajar;
- g. Tugas dan proyek;
- h. Teknik dan instrumen asesmen;
- i. Rubrik penilaian;
- j. Sumber belajar; dan
- k. Mekanisme evaluasi.

Program studi memastikan bahwa:

- a. Dosen memahami kurikulum dan CPL;
- b. RPS tersedia sebelum perkuliahan;
- c. CPMK selaras dengan CPL;
- d. Pembelajaran dilaksanakan sesuai RPS;
- e. Metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa;
- f. Asesmen sesuai dengan CPMK;
- g. Beban tugas sesuai dengan SKS;
- h. Nilai Islam Berkemajuan terintegrasi dalam pembelajaran;
- i. Aktivitas pembelajaran terdokumentasi;
- j. Mahasiswa memperoleh umpan balik; dan
- k. Hasil asesmen dapat digunakan untuk mengukur CPL.

Kurikulum disosialisasikan kepada dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, pembimbing akademik, pengelola laboratorium, sekolah mitra, dan mitra kegiatan MBKM.

D. EVALUASI KURIKULUM

Evaluasi kurikulum dilakukan pada tingkat mata kuliah, program studi, dan keseluruhan kurikulum.

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilakukan setiap semester dengan menilai:

- a. Ketercapaian Sub-CPMK;
- b. Ketercapaian CPMK;
- c. Kesesuaian bahan kajian;
- d. Efektivitas metode;
- e. Pemanfaatan teknologi;
- f. Kualitas tugas dan proyek;
- g. Kesesuaian asesmen;
- h. Beban belajar mahasiswa;
- i. Keterlaksanaan RPS; dan
- j. Kepuasan mahasiswa.

Data bersumber dari nilai, portofolio, produk, laporan, aktivitas LMS, survei mahasiswa, refleksi dosen, dan hasil monitoring.

2. Evaluasi Tahunan

Evaluasi tahunan menilai:

- a. Ketercapaian CPL;
- b. Distribusi nilai;
- c. IPK mahasiswa dan lulusan;
- d. Tingkat kelulusan mata kuliah;
- e. Masa studi;
- f. Kelulusan tepat waktu;
- g. Retensi mahasiswa;
- h. Hasil praktik lapangan;
- i. Kualitas skripsi;
- j. Capaian MBKM;
- k. Prestasi dan luaran mahasiswa;
- l. Kepuasan mahasiswa; dan
- m. Tindak lanjut evaluasi sebelumnya.

3. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan setiap empat sampai lima tahun dengan menilai:

- a. Relevansi visi keilmuan;
- b. Relevansi profil lulusan;
- c. Kesesuaian cpl;
- d. Perkembangan pendidikan sosiologi;
- e. Kebutuhan pembelajaran sosiologi/ips;
- f. Perkembangan teknologi pembelajaran;
- g. Perkembangan sosiologi digital;
- h. Kebutuhan dunia kerja;
- i. Hasil tracer study;
- j. Hasil survei pengguna;
- k. Perbandingan dengan program studi sejenis;
- l. Perubahan regulasi; dan
- m. Masukan pakar serta asosiasi profesi.

E. PENGUKURAN KETERCAPAIAN CPL

Pengukuran CPL dilakukan menggunakan asesmen langsung dan tidak langsung.

1. Asesmen Langsung

Asesmen langsung menggunakan bukti kinerja mahasiswa berupa:

- a. Ujian;
- b. Esai dan analisis kasus;
- c. Tugas proyek;
- d. Portofolio;
- e. Media pembelajaran;
- f. Modul dan lkpd;
- g. Microteaching;
- h. Praktik lapangan;
- i. Laporan penelitian;
- j. Artikel ilmiah;
- k. Program pemberdayaan;
- l. Prototipe sociopreneurship; dan
- m. Skripsi.
- n. Nilai setiap tugas dipetakan ke sub-cpmk dan cpmk, kemudian diagregasikan untuk mengukur ketercapaian cpl.

2. Asesmen tidak langsung

- a. Asesmen tidak langsung dilakukan melalui:
- b. Survei mahasiswa;
- c. Survei lulusan;
- d. Tracer study;
- e. Survei pengguna lulusan;
- f. Evaluasi mitra sekolah;
- g. Evaluasi mitra mbkm;
- h. Umpan balik alumni; dan
- i. Refleksi dosen.

3. Standar Ketercapaian

Setiap CPL memiliki:

- a. Indikator kinerja;
- b. Mata kuliah pengukur;
- c. Sumber data;
- d. Metode pengukuran;
- e. Batas ketercapaian;
- f. Frekuensi pengukuran;
- g. Penanggung jawab; dan
- h. Tindak lanjut.

Hasil pengukuran disajikan dalam bentuk persentase ketercapaian, distribusi tingkat kinerja, analisis kesenjangan, dan rekomendasi perbaikan.

F. PENGENDALIAN KURIKULUM

Pengendalian kurikulum dilakukan oleh program studi dengan dukungan unit penjaminan mutu fakultas dan universitas.

Pengendalian mencakup:

1. Pemeriksaan RPS;
2. Validasi CPL–CPMK–Sub-CPMK;
3. Monitoring kehadiran;
4. Monitoring keterlaksanaan pembelajaran;
5. Pemeriksaan kesesuaian materi;
6. Pemeriksaan beban tugas;

7. Evaluasi penggunaan LMS;
8. Monitoring laboratorium dan lapangan;
9. Moderasi soal;
10. Pemeriksaan rubrik;
11. Validasi nilai;
12. Audit CPMK dan CPL;
13. Monitoring MBKM;
14. Evaluasi praktik pengalaman lapangan;
15. Evaluasi seminar dan skripsi; serta
16. Tindak lanjut keluhan mahasiswa.

Apabila ditemukan ketidaksesuaian, program studi melakukan tindakan berupa:

1. Klarifikasi;
2. Perbaikan rps;
3. Penyesuaian metode;
4. Perbaikan asesmen;
5. Pendampingan dosen;
6. Remediasi atau pengayaan;
7. Penyesuaian beban tugas;
8. Penyediaan sarana;
9. Perbaikan koordinasi mitra; dan
10. Penerbitan tindakan korektif.

G. PENINGKATAN KURIKULUM

Peningkatan kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian. Bentuk peningkatan dapat meliputi:

1. Penyempurnaan CPL;
2. Perbaikan CPMK dan Sub-CPMK;
3. Pemutakhiran bahan kajian;
4. Penggabungan atau pemisahan mata kuliah;
5. Penambahan atau penghapusan mata kuliah;
6. Penyesuaian SKS;
7. Penataan semester dan prasyarat;
8. Pengembangan mata kuliah pilihan;
9. Penyempurnaan RPS;
10. Pengembangan rubrik;
11. Penguatan pembelajaran berbasis proyek;
12. Penguatan laboratorium;
13. Pengembangan pembelajaran digital;
14. Penguatan etnososiologi;
15. Integrasi penelitian dan pengabdian;
16. Peningkatan MBKM;
17. Pengembangan kompetensi dosen;
18. Peningkatan fasilitas;
19. Penguatan kemitraan; dan
20. Penyempurnaan sistem pengukuran CPL.

Perbaikan minor dapat dilakukan setiap semester atau tahun akademik. Perubahan mayor yang memengaruhi profil lulusan, CPL, struktur mata kuliah, atau beban kelulusan dilakukan melalui review kurikulum dan penetapan formal.

G. STRUKTUR ORGANISASI DAN TANGGUNG JAWAB

Tabel. 11.1. Pembagian Tanggung Jawab Manajemen Kurikulum

Unit atau Pemangku Kepentingan	Tanggung Jawab
Pimpinan universitas	Menetapkan kebijakan, standar, dan pengesahan kurikulum
Fakultas	Mengoordinasikan kebijakan akademik dan penjaminan mutu
Unit penjaminan mutu	Melaksanakan monitoring, audit, dan fasilitasi PPEPP
Program studi	Merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan meningkatkan kurikulum
Tim kurikulum	Menyusun profil, CPL, BoK, struktur, dan dokumen kurikulum
Koordinator mata kuliah	Menjamin keseragaman CPMK, bahan kajian, dan asesmen
Dosen	Menyusun RPS, melaksanakan pembelajaran, dan mengukur CPMK
Pembimbing akademik	Memantau kemajuan dan perencanaan studi mahasiswa
Pengelola laboratorium	Menjamin kesiapan fasilitas dan mutu praktikum
Koordinator praktik lapangan	Mengelola penempatan, pembimbingan, dan evaluasi
Koordinator MBKM	Mengelola rekognisi, pembimbingan, asesmen, dan pelaporan
Mitra	Memberikan pengalaman, pembimbingan, dan penilaian lapangan
Mahasiswa	Melaksanakan pembelajaran dan memberikan umpan balik
Alumni dan pengguna	Memberikan informasi mengenai relevansi kompetensi

H. INDIKATOR MONITORING DAN EVALUASI

Tabel 11.2 Indikator Monitoring Kurikulum

Aspek	Indikator	Sumber Data	Frekuensi
Perencanaan	Ketersediaan dan validitas RPS	Dokumen RPS	Setiap semester
Pelaksanaan	Kesesuaian pembelajaran dengan RPS	Jurnal dan LMS	Setiap semester
Asesmen	Kesesuaian instrumen dengan CPMK	Soal, tugas, dan rubrik	Setiap semester
CPMK	Persentase mahasiswa	Rekap CPMK	Setiap

Aspek	Indikator	Sumber Data	Frekuensi
	mencapai standar		semester
CPL	Persentase ketercapaian setiap CPL	Rekap CPL	Setiap tahun
Beban belajar	Kesesuaian beban aktual dengan SKS	Survei mahasiswa	Setiap semester
Prestasi	IPK dan kelulusan mata kuliah	Sistem akademik	Setiap tahun
Masa studi	Rata-rata masa studi dan kelulusan tepat waktu	Data kelulusan	Setiap tahun
Relevansi	Masa tunggu dan kesesuaian kerja	Tracer study	Setiap tahun
Kepuasan pengguna	Penilaian terhadap kompetensi lulusan	Survei pengguna	Setiap tahun
MBKM	Ketercapaian CPL dan rekognisi	Laporan MBKM	Setiap semester
Sarana	Ketersediaan laboratorium dan sumber belajar	Audit sarana	Setiap tahun

I. RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN

Rapat tinjauan manajemen dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun akademik. Rapat membahas:

1. Hasil pengukuran CPL;
2. Hasil evaluasi pembelajaran;
3. Temuan audit mutu;
4. Data IPK dan masa studi;
5. Hasil praktik lapangan;
6. Capaian MBKM;
7. Tracer study;
8. Survei pengguna;
9. Kecukupan sumber daya;
10. Kerja sama;
11. Risiko pelaksanaan kurikulum; dan
12. Status tindak lanjut.

Setiap keputusan memuat masalah, akar penyebab, tindakan korektif, penanggung jawab, batas waktu, indikator keberhasilan, dan mekanisme verifikasi.

J. PENGELOLAAN DOKUMEN DAN EVIDENSI

Dokumen yang wajib tersedia meliputi:

1. Dokumen kurikulum yang disahkan;
2. Keputusan penetapan;
3. Matriks cpl;
4. Rps;
5. Jurnal pembelajaran;
6. Bahan ajar;
7. Instrumen dan rubrik;
8. Contoh tugas mahasiswa;
9. Rekap cpmk dan cpl;

10. Laporan praktikum;
11. Laporan lapangan;
12. Laporan mbkm;
13. Hasil survei;
14. Tracer study;
15. Laporan audit;
16. Berita acara rapat; dan
17. Bukti tindak lanjut.

Setiap dokumen memiliki kode, versi, tanggal, penanggung jawab, dan status berlaku. Perubahan dokumen dilakukan melalui pengendalian versi.

K. MANAJEMEN RISIKO

Risiko pelaksanaan kurikulum yang perlu dikendalikan meliputi:

1. Ketidaksesuaian kompetensi dosen;
2. Keterlambatan rps;
3. Ketidakkonsistenan antar-kelas;
4. Ketidaksesuaian asesmen;
5. Beban tugas berlebihan;
6. Keterbatasan laboratorium;
7. Kendala akses digital;
8. Keterbatasan mitra;
9. Kendala praktik lapangan;
10. Rendahnya respons tracer study;
11. Keterlambatan skripsi; dan
12. Ketidaktepatan rekognisi mbkm.

Setiap risiko dicatat dalam daftar risiko yang memuat kemungkinan, dampak, prioritas, mitigasi, penanggung jawab, dan hasil pemantauan.

L. KALENDER PPEPP

Tabel 11.3 Kalender Penjaminan Mutu Kurikulum

Waktu	Kegiatan
Sebelum semester	Validasi RPS, penugasan dosen, penjadwalan, dan kesiapan sarana
Awal semester	Kontrak perkuliahan dan verifikasi RPS
Pertengahan semester	Monitoring pembelajaran, beban tugas, dan LMS
Akhir semester	Evaluasi CPMK, survei mahasiswa, dan refleksi dosen
Akhir tahun akademik	Analisis CPL, IPK, masa studi, dan rapat tinjauan manajemen
Setiap tahun	Tracer study, survei pengguna, dan evaluasi kerja sama
Setiap 4–5 tahun	Evaluasi sumatif dan peninjauan menyeluruh kurikulum

M. ALUR TINDAK LANJUT

Alur tindak lanjut dilaksanakan melalui tahapan: pengumpulan data → analisis ketercapaian → identifikasi kesenjangan → analisis akar masalah → penetapan tindakan korektif → pelaksanaan perbaikan → verifikasi hasil → standarisasi praktik baik.

Praktik yang terbukti efektif ditetapkan sebagai standar baru. Tindakan yang belum efektif dianalisis kembali dan ditindaklanjuti melalui siklus PPEPP berikutnya.

XII – PENERIMAAN MAHASISWA BARU

Penerimaan mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Sosiologi dilaksanakan melalui beberapa jalur seleksi yang diselaraskan dengan kebijakan Universitas dan regulasi nasional. Setiap jalur memiliki karakteristik dan prosedur yang relatif serupa pada prinsip umumnya (pendaftaran, seleksi, pengumuman, dan daftar ulang), namun berbeda pada jenis instrumen seleksi yang digunakan. Adapun jalur yang digunakan antara lain: **Jalur Umum, CBT, Nilai Rapor, UTBK-SNBT, dan RPL.**

PENUTUP

Kurikulum Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah dikembangkan ini merupakan wujud komitmen institusi untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang relevan, adaptif, dan berdaya saing, sekaligus berpijak pada nilai Islam berkemajuan, keilmuan sosiologi, dan tuntutan perkembangan masyarakat di era digital. Melalui perumusan visi keilmuan, profil lulusan, CPL terintegrasi, Bahan Kajian (BoK), struktur mata kuliah, serta mekanisme penjaminan mutu berbasis PPEPP, kurikulum ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang unggul sebagai pendidik, perancang pembelajaran, pengembang media digital, peneliti sosial-pendidikan, dan sociopreneur di bidang pendidikan sosiologi.

Pelaksanaan kurikulum ini menuntut keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan—pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, dan mitra eksternal—dalam mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu, humanis, dan berorientasi pada capaian pembelajaran. RPS yang disusun berbasis OBE, penguatan pembelajaran berbasis riset dan pengabdian, integrasi teknologi digital, serta pemanfaatan ruang-ruang belajar di sekolah dan komunitas diharapkan menjadi motor penggerak peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan di Program Studi Pendidikan Sosiologi.

Kurikulum ini juga dipahami sebagai dokumen hidup (*living curriculum*) yang secara berkala akan dikaji ulang, dievaluasi, dan disesuaikan dengan dinamika IPTEKS, kebijakan nasional, kebutuhan pengguna, serta perkembangan sosial masyarakat. Melalui siklus penjaminan mutu yang berkelanjutan, diharapkan kualitas kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan akan terus meningkat, sehingga Program Studi Pendidikan Sosiologi mampu berkontribusi signifikan dalam mencetak generasi pendidik dan penggerak sosial yang berintegritas, profesional, kreatif, dan responsif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, kurikulum ini bukan hanya menjadi pedoman akademik, tetapi juga instrumen strategis untuk mewujudkan masyarakat yang lebih berkeadilan, berkeadaban, dan berkemajuan.

lampiran mata kuliah – RPS (semester ganjil 2026 /2027)

Semester I

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
1	26AW6872041201	AIK I	2	0	0	2
2	26AW6872041205	English For Communication	2	0	0	2
3	26AW6872041207	Pendidikan Pancasila	2	0	0	2
4	26BW6872041210	Pengantar Pendidikan	2	0	0	2
5	26BW6872041214	Pembelajaran Berbasis Digital	2	0	0	2
6	26CW6872041315	Pengantar Dasar Sosiologi	3	0	0	3
7	26CW6872041316	Etnososiologi	2	0	1	3
8	26CW6872041317	Perubahan Sosial Budaya	3	0	0	3
Total Beban SKS Semester I			18	0	1	19

Keterangan

T : Teori

P/S : Praktikum/Studio

L/R: Lapangan/Riset

Semester II

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
1	26AW6872042202	AIK II	2	0	0	2
2	26AW6872042208	Kewarganegaraan	2	0	0	2
3	26AW6872042209	Bahasa Indonesia	2	0	0	2
4	26BW6872042212	Psikologi Pendidikan	2	0	0	2
5	26BW6872042213	Statistik Pendidikan	1	1	0	2
6	26CW6872042318	Teori Sosiologi Klasik dan Modern	3	0	0	3
7	26CW6872042319	Teori Sosiologi Kritis dan Postmodern	3	0	0	3
8	26CW6872042220	Public Speaking	2	0	0	2
9	26CW6872042248	Sosiologi Perkotaan	2	0	0	2

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
Total Beban SKS Semester II			17	1	0	18

Semester III

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
1	26AW6872043203	AIK III	2	0	0	2
2	26BW6872043211	Etika dan Profesi Keguruan	2	0	0	2
3	26CW6872043321	Media dan Teknologi Pembelajaran Sosiologi	2	1	0	3
4	26CW6872043322	Kajian Kurikulum Sosiologi	2	1	0	3
5	26CW6872043323	Strategi dan Model Pembelajaran Sosiologi/IPS	2	1	0	3
6	26CW6872043324	Perencanaan, Asesmen, dan Evaluasi Pembelajaran Sosiologi/IPS	2	1	0	3
7	26CW6872043225	Sosiologi Pendidikan	2	0	0	2
8	26CW6872043226	Filsafat Pendidikan	2	0	0	2
9	26CW6872043227	PLP Dasar	2	0	0	2
Total Beban SKS Semester III			18	4	0	22

Semester IV

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
1	26AW6872044204	AIK IV	2	0	0	2
2	26CW6872044228	Pendidikan Multikultural	1	1	0	2
3	26CW6872044329	Teori-Teori Pendidikan	3	0	0	3
4	26CW6872044230	Sosiologi Lingkungan dan Bencana	2	0	0	2
5	26CW6872044231	Sosiologi Maritim	2	0	0	2
6	26CW6872044232	Sosiologi Komunikasi	2	0	0	2
7	26CW6872044233	Sosiologi Perdesaan	2	0	0	2

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
8	26CW6872044234	Sosiologi Ekonomi Kreatif dan Pariwisata	2	0	0	2
9	26CW6872044235	Sosiologi Gender	2	0	0	2
10	26CW6872044236	Sosiologi Keluarga	2	0	0	2
Total Beban SKS Semester IV			20	1	0	21

Semester V

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
1	26CW6872045337	Praktik Microteaching Sosiologi	1	2	0	3
2	26CW6872045338	Netnografi : Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Digital	1	2	0	3
3	26CW6872045339	Metodologi Penelitian Kuantitatif	2	1	0	3
4	26CW6872045240	Sosiologi Digital	1	1	0	2
5	26CW6872045341	Strategi Pemberdayaan Komunitas dan Organisasi Sosial	2	0	1	3
6	26CW6872045242	Pendidikan Karakter Kontemporer	2	0	0	2
7	26CW6872045243	Patologi Sosial	2	0	0	2
8	26CW6872045244	Sosiologi Pembangunan Berkelanjutan	2	0	0	2
Total Beban SKS Semester V			13	6	1	20

Semester VI

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
1	26CW6872046445	PLP Lanjut	0	0	4	4
2	26CW6872046346	Metodologi Penelitian Sosial	2	0	1	3
3	26CW6872046247	Studi Gerakan Sosial	2	0	0	2

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
4	26CW6872046249	Sosiologi Agama	2	0	0	2
5	26CW6872046350	Kajian Kurikulum IPS	3	0	0	3
6	26CW6872046351	Manajemen dan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat	2	0	1	3
7	26CW6872046252	Sosiologi Tematik Terapan	2	0	0	2
8	26CP6872046253	Sosiologi Konflik (Pilihan)	2	0	0	2
9	26CP687204654	Etnografi Kebudayaan Sulawesi Selatan (Pilihan)	2	0	0	
Total Beban SKS Semester VI			14	1	6	21

Semester VII

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
1	26AW6872047206	Kewirausahaan	2	0	0	2
2	26CW6872047455	KKN-DIK	0	4	0	4
3	26CW6872047256	Sosiologi Politik dan Kebijakan Publik	2	0	0	2
4	26CW6872047257	Pembelajaran Kolaboratif dan Inklusif	1	1	0	2
5	26CW6872047258	Pengembangan Bahan Ajar	1	1	0	2
6	26CW6872047259	Sosiologi Hukum	2	0	0	2
7	26CP6872047260	Produksi Konten Sosiologi untuk Media Sosial (Pilihan)	0	2	0	2
8	26CP687204761	Desain Model Bisnis Pendidikan Sosiologi (Pilihan)	0	2	0	
9	26CW6872047262	Seminar Proposal dan Publikasi Ilmiah	1	1	0	2
Total Beban SKS Semester VII			9	9	0	18

Semester VIII

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
1	26CW6872048663	Skripsi Pendidikan Sosiologi	0	0	6	6
Total Beban SKS Semester VIII			0	0	6	6

DAFTAR MATA KULIAH PILIHAN

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			T	P/S	L/R	Jum
1	26CP6872046253	Sosiologi Konflik (Pilihan)	2	0	0	2
2	26CP687204654	Etnografi Kebudayaan Sulawesi Selatan (Pilihan)	2	0	0	
3	26CP6872047260	Produksi Konten Sosiologi untuk Media Sosial (Pilihan)	0	2	0	2
4	26CP687204761	Desain Model Bisnis Pendidikan Sosiologi (Pilihan)	0	2	0	
Total SKS			4	4	0	4